

**KONSEP DIRI REMAJA MANTAN PENYALAHGUNA  
NARKOBA DI LEMBAGA REHABILITASI PENCEGAHAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAYANGKARA  
INDONESIA (LRPPN-BI), MEDAN-2021**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

**Oleh:**

**ROCKY SAUD MARTUAH SARAGIH**

**14.860.0179**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/9/23

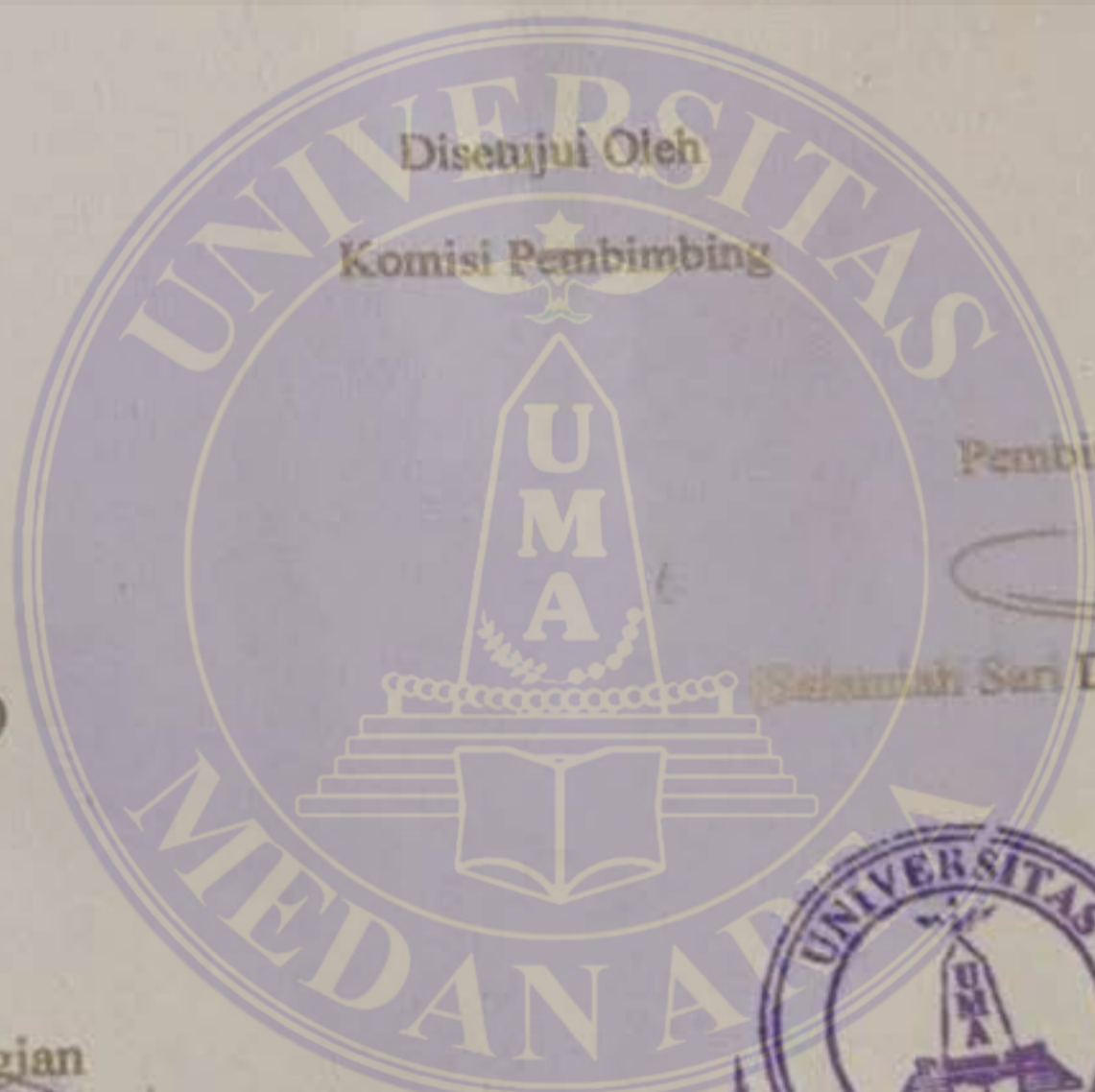
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Medan 2021

Nama : Rocky Saud Martuah Saragih

NIM : 14 860 0179

Bagian : Psikologi Perkembangan



Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing- I

(Istiana, S.Psi., M.Psi)

Pembimbing- II

(Selamati Sari Dewi, S.Psi., M.Psi)



(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikologi) (Dr. Risydan Taspa, S.Psi., M.Psi., Psikologi)

Tanggal Lulus :

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Pada Tanggal : 24 Juni 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



Dekan

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikologi)

Tanda Tangan

Dewan Penguji

1. Laili Alfita, S.Psi., MM, MPsi., Psikologi
2. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi., M.Psi
3. Istiana, S.Psi., MPsi
4. Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

---

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan ada plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 24 Juni 2021

Materai



Rocky Saud Martuah Saragih

NIM : 14.860.0179

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

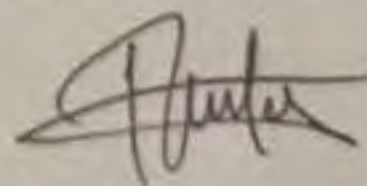
Nama : Rocky Saud Martuah Saragih.  
NIM : 14.860.0179  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Medan, 2021.**

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia atau mengformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan membulikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 7 Juli 2021



Rocky Saud Martuah Saragih.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

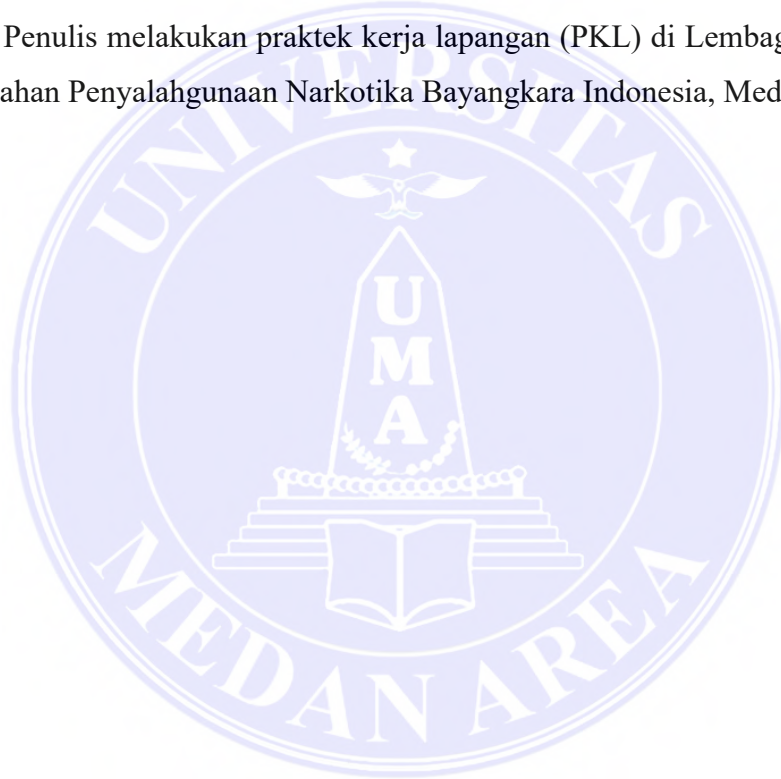
---

Penulis dilahirkan di Medan, 13 November 1995 dari ayah St. Sukarman Saragih dan ibu Nawarni Purba. Penulis merupakan putra ke- 4 dari 5 bersaudara.

Tahun 2013 penulis lulus dari SMU dan pada tahun 2104 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan sebagai mahasiswa Psikologi

Penulis melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia, Medan 2020.



## ABSTRAK

### **KONSEP DIRI REMAJA MANTAN PENYALAHGUNA NARKOBA DI LEMBAGAI REHABILITASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAYANGKARA INDONESIA (LRPPN-BI), MEDAN, 2021**

Oleh  
Rocky Saut Martuah Saragih.  
NIM : 14.860.0179

Beberapa ahli mendefinisikan konsep diri ialah penilaian pada diri sendiri meliputi citra diri, ideal diri, harga diri, identitas diri dan peran diri. Setiap orang memiliki konsep diri dan konsep diri dari setiap orang berbeda-beda. Penelitian ini membahas konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba yang masih mengikuti masa rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Medan. Penyebab remaja mantan penyalahguna narkoba terlibat narkoba ialah dorongan coba-coba, pengaruh teman sesama penyalahguna narkoba, faktor psikologis dan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini ialah MAS, JD, LF, WE dan FD. Kelima remaja ini ialah mantan penyalahguna narkoba dengan rentang usia 18-21 tahun. Metode pengumpulan data penelitian ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa semula kelima remaja penyalahguna narkoba memiliki konsep diri negatif, lalu selama mengikuti rehabilitasi di Lembaga LRPPN-BI, Medan secara berangsur-angsur berubah ke arah positif disertai dengan kondisi fisik yang makin sehat, percaya diri, belajar mengendalikan, berinteraksi sosial, ikut kegiatan spiritual dan berkomitmen tidak lagi menyalahgunakan narkoba.

Kata Kunci : *Konsep diri, Remaja Penyalahgunaan Narkoba.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang menganugrahkan berkat dan kebaikan-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul penelitian ini ialah Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI) Medan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, kerjasama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M, Eng.Msc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi, Psikolog., selalu Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
4. Ibu Istiana, S.Psi., M.Psi., selaku dosen Pembimbing-I, yang membimbing penuh kesabaran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi., M.Psi., dosen Pembimbing-II, yang membimbing penuh kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologis Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



7. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang memberi ilmu pengetahuan pada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf tata usaha Program Studi Psikologi yang turut serta mempelancar penyelesaian kuliah dan skripsi penulis.
9. Teristimewa orangtuaku, Bapak St. Sukarman Saragih dan Ibunda Nawarmi Purba yang mendukung dalam doa dan finansial, serta memotivasi penulis selama menyelesaikan skripsi. Semoga Tuhan membalas kebaikan mereka.
10. Teristimewa kakakku, adikku dan iparku yang terus memberikan semangat selama menyelesaikan skripsi. Kiranya Tuhan membalas kebaikan mereka.
11. Kela Herrizan Pasaribu dan seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan semangat selama menyelesaikan skripsi
12. Seluruh teman di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selama ini belajar dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengharapkan adanya masukan (kritikan) yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini. Sebagai akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati dan menolong kita. Amin.

Medan, Juli 2021

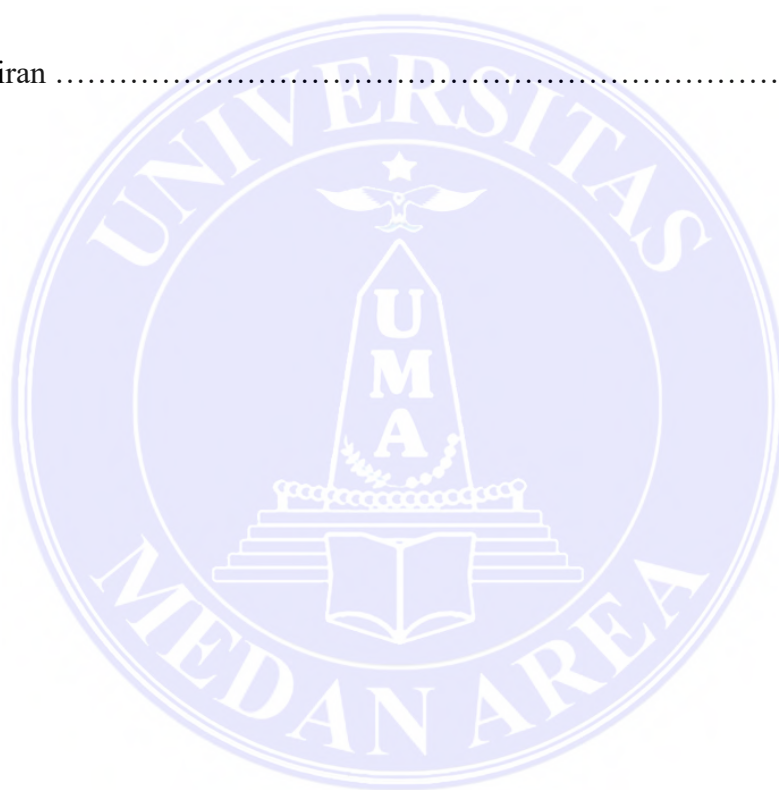
Rocky Saut Martuah Saragih  
NIM : 14.860.0179

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan Orisiniltas .....	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Skripsi Untuk Kepentingan Akademis .....	v
Riwayat Hidup Penulis .....	vi
Abstraksi .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II KERANGKA DASAR TEORI .....	14
A. Remaja .....	14
a. Pengertian Remaja .....	14
b. Remaja Penyalahguna Narkoba .....	18
c. Alasan Remaja Menggunakan Narkoba .....	23
d. Pengertian Narkoba .....	25
e. Jenis-Jenis Narkoba .....	27
B. Konsep Diri .....	34
a. Pengertian Konsep Diri .....	34
b. Komponen-Komponen Konsep Diri .....	37

c.	Jenis-Jenis Konsep Diri .....	43
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	47
C.	Kerangka Konsep .....	49
BAB III	METODE PENELITIAN .....	52
A.	Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif .....	52
B.	Wilayah Penelitian dan Waktu Penelitian .....	52
C.	Instrumen Penelitian .....	54
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	55
a.	Metode Wawancara .....	55
b.	Metode Observasi .....	61
c.	Metode Dokumentasi .....	62
E.	Teknik Pengambilan Sampel .....	63
a.	Teknik Pengambilan Sampel .....	63
b.	Sampel Sumber Data .....	63
F.	Teknik Analisis Data .....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A.	Setting Penelitian .....	67
B.	Kancah Penelitian .....	69
C.	Hasil Penelitian .....	73
a.	Responden -01 (MAS) .....	73
b.	Responden-02 (JD) .....	83
c.	Responden-03 (LF) .....	92
d.	Responden-04 (WE) .....	101
e.	Responden-05 (FD) .....	109
D.	Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	120
a.	Deskriptif Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba di LRPNN-BI, Medan .....	120
b.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja	

Mantan Penyalahguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi LRPPN-BI, Medan.....	143
BAB V PENUTUP .....	148
A. Kesimpulan .....	148
B. Saran-Saran .....	151
Daftar Pustaka .....	153
Lampiran .....	156



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1.	Dampak Penyalahgunaan Shabu-Shabu .....	29
2.2.	Dampak Penyalahgunaan Ekstasi .....	30
2.3.	Dampak Penyalahgunaan Kokain .....	31
2.4.	Dampak Penyalahgunaan Opium .....	32
2.5.	Dampak Penyalahgunaan Marihuana .....	34
4.1.	Setting Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	68
4.2	Ringkasan Kondisi Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba Sebelum Mengikuti Masa Rehabilitasi Di Lembaga Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika (LRPN) Bayangkara Medan .....	139
4:3	Ringkasan Kondisi Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba Setelah Mengikuti Masa Rehabilitasi Di Lembaga Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika (LRPN) Bayangkara Medan.....	142

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
A	Form Observasi .....	156
B	Hasil Observasi .....	157
C	Form Wawancara .....	168
D	Verbatim Wawancara Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba -01.....	173
E	Verbatim Wawancara Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba 02 .....	196
F	Verbatim Wawancara Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba -03.....	224
G	Verbatim Wawancara Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba -04.....	248
H	Verbatim Wawancara Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba -05 .....	275
I	Surat Bukti Pengambilan Data Penelitian dari Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI) Medan .....	300

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peluang sekaligus risiko. Remaja berada di pertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan dan partisipasi dalam masyarakat dewasa (Papalia, dkk., 2008). Secara psikologi, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Transisi berarti terjadi perubahan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya dan berlangsung secara berkesinambungan yang diikuti dengan perubahan-perubahan biologis, kognitif, emosi dan sosial. Keempat perubahan ini pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku remaja (Santrock, 2002).

Salah satu tugas remaja pada masa transisi ialah untuk memecahkan krisis identitas diri. Remaja tidak membentuk identitas dirinya dengan meniru orang lain tetapi memodifikasi dan menyintesa agar menjadi satu identitasnya (Erikson, dikutip Papalia, dkk 2008).

Krisis identitas diri mendorong remaja untuk mendapatkan dan memiliki kejelasan, pengakuan diri dan peran sosial remaja. Krisis identitas diri remaja bersumber dari ketidakpuasan remaja apabila mempunyai kesamaan dengan kebanyakan orang lalu berupaya memperlihatkan diri sebagai individu (Sumiati, dkk (2009). Krisis identitas diri mendorong remaja berusaha memperoleh *sense of individual*, yakni dorongan remaja untuk bisa mandiri dalam membuat keputusan,

memiliki standard tindakan, harga diri, bebas dari pengaruh orangtua, keluarga, teman ataupun orang-orang dewasa di sekitarnya. Untuk membentuk identitas diri, maka remaja harus bisa memastikan dan mengorganisir setiap kemampuannya, kebutuhannya, ketertarikannya ataupun hasratnya agar dapat diekspresikan ke dalam konteks sosial (Erikson, dikutip Papalia, dkk, 2008)

Selama masa transisi, remaja kerap kali mengalami berbagai tekanan emosi (*storm and stress*). Munculnya berbagai tekanan emosi merupakan dampak dari kuatnya tuntutan terhadap remaja untuk mampu beradaptasi antara perubahan-perubahan tubuh dengan tuntutan-tuntutan sosial. Tekanan-tekanan emosional membuat remaja mengalami pergolakan emosi yang kerap kali diwarnai dengan berbagai konflik ataupun perselisihan. Tekanan-tekanan emosional pada remaja cenderung bersifat universal dan sulit untuk dihindari remaja (Anna Freud, dikutip Papalia, dkk, 2008).

Ironisnya, tekanan-tekanan emosional pada remaja kadangkala membuat hubungan remaja dengan orangtuanya, anggota keluarga, ataupun orang-orang di lingkungan sosialnya menjadi kurang harmonis. Remaja kerap kali distigmakan sebagai sosok pribadi pemberontak. Sikap-sikap pemberontakan remaja kerap kali berkaitan dengan perubahan-perubahan emosional, konflik, perilaku tidak peduli atau ekspresi sikap penolakan nilai-nilai, peraturan dan otoritas orang dewasa (Offer, Schonert dan Reichl, dikutip Papalia, dkk, 2008).

Selama masa transisi, remaja juga kerap kali bersikap *unrealistic*, yakni kecenderungan remaja bersikap menurut konsep pemikirannya, pandangannya,



penilaian dan persepsinya. Pola pikir remaja umumnya bersifat egosentris baik itu untuk kepentingan dirinya ataupun orang lain. Remaja cenderung mengabaikan fakta-fakta. Remaja belum dapat melihat sesuatu apa adanya. Remaja cenderung melihat sesuatu menurut keinginannya dan harapannya semata.

Salah satu efek buruk sikap *unrealistic* remaja ialah sulit menyelesaikan masalah pribadinya. Kesulitan ini diperparah lagi adanya kebiasaan remaja sejak usia kanak-kanak selalu mendapatkan bantuan dari orangtuanya, ataupun orang-orang dewasa di sekitarnya (Sumiati, dkk, 2009). Ketidakmandirian remaja menyelesaikan masalah berdampak buruk terhadap pembentukan pola pikir dan kreativitas menyelesaikan masalah serta sikap remaja, seperti kecenderungan remaja menghindari diri ketika menghadapi (menyelesaikan) masalah dan sulit membangun sikap kerja-sama dengan orang lain (Hurlock, 1980).

Mengacu dari beberapa perubahan pada diri remaja selama periode transisi sebagaimana diuraikan di atas, hampir sebagian besar remaja sulit menyesuaikan diri. Kesulitan (kegagalan) menyesuaikan diri ini kerap kali menimbulkan berbagai masalah. Gunarsa dan Gunarsa, (2012) mengatakan ada beberapa masalah remaja yang berkaitan dengan perubahan-perubahan diri selama masa transisi, yakni (a) masalah fisik dan kesehatan, seperti kecanggungan pergaulan dan kekakuan dalam gerakan, (b) masalah emosi dan kognitif, misalnya perasaan kosong sebagai akibat adanya perombakan pandangan (ideologi) hidup, ketidakstabilan emosi, perasaan gelisah dan cemas dikarenakan ada beberapa hal yang diinginkan namun sulit terpenuhi, banyaknya fantasi (khayalan) dan tingginya dorongan bereksperimen, (c) masalah sosial, seperti adanya keinginan remaja membentuk kelompok-

kelompok anti sosial yang menunjukkan sikap pemberontakan, pertentangan ataupun sikap permusuhan dan (d) tingginya konflik (pertentangan) antara remaja dengan orangtuanya.

Menurut Smit dan Anderson (2012) selama masa transisi, remaja juga kecenderungan melakukan hal-hal yang mengandung resiko, seperti merokok, melakukan seks bebas, penyalahgunaan alkohol dan narkoba. Perilaku-perilaku berisiko ini, sebagian remaja menilai sebagai bagian dari proses perkembangan dan normal terjadi pada remaja.

Salah satu perilaku berisiko yang fenomenal, seringkali terjadi dan banyak dilakukan remaja ialah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba telah menjadi bagian dari sekian banyak bentuk kenakalan remaja dan banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat. Kini, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan (darurat. Kedarutan penyalahgunaan narkoba ini berdampingan erat dengan kasus-kasus sosial dan hukum di tengah-tengah masyarakat (Santrock, 2002). Bahkan, penyebaran penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja telah merambah ke seluruh dunia, termasuk remaja-remaja di Indonesia.

Widodo, (2015) mengatakan kondisi penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah pada level yang sangat memprihatinkan. Indonesia dalam keadaan darurat narkoba. Semula Indonesia hanya sebagai tempat transit perdagangan narkoba, kini Indonesia malahan menjadi daerah produsen narkoba. Kondisi ini terlihat dari semakin maraknya peredaran dan perdagangan gelap narkoba.

Amanda, dkk., (2015) mengatakan kedarutan narkoba di Indonesia dilihat dari data-data yang menunjukkan banyaknya pengungkapan kasus-kasus tindak kejahatan narkoba dengan berbagai ragam pola dan modus. Jaringan sindikat narkoba ini pun sudah bersifat masif dengan sasaran utama penyebaran narkoba ialah kalangan remaja.

Winarko (2015), Kepala BNN-Badan Narkotika Nasional mengatakan dalam kurun satu dekade terakhir ini prevalensi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat. Untuk tahun 2019 penyalahgunaan narkoba remaja makin meningkat sebesar 24%-28%, atau sekitar 2,29 juta orang. Bahkan, remaja penyalahguna narkoba sangat rentan menjadi pecandu berat untuk jangka panjang sebab remaja memiliki waktu cukup panjang.

Sumiati, dkk (2009) mengatakan penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan narkotika atau jenis obat-obatan psikotropika secara terus-menerus ataupun sesekali secara berlebihan tanpa indikasi medis (di luar tindakan pengobatan) dan tidak berada di bawah pengawasan dokter.

Smith Kline (2019) mengatakan narkoba ialah zat adiktif yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan. Zat-zat adiktif ini memengaruhi susunan syaraf sentral yang menyebabkan gangguan fungsi fisik, psikis dan sosial. Gangguan fisik terlihat dari menurunnya fungsi motorik, seperti gangguan gerakan kaki atau tangan tanpa arah, melemahnya imunitas tubuh, menurunnya produktivitas kerja secara drastik, dsb. Gangguan psikis terlihat dari melemahnya konsentrasi dan kemampuan belajar, perasaan eforia berlebihan, atau sebaliknya

perasaan sedih yang mendalam, adanya krisis kepercayaan diri, rasa curiga berlebihan, perasaan dendam, tertekan, cemas, dsb. Gangguan fungsi sosial terlihat dari sikap tertutup, anti sosial, maladaptif sosial, meningkatnya tindakan-tindakan kekerasan, dsb.

Salah satu contoh kasus fungsi sosial ialah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh JH (19 tahun) terhadap ayah kandungnya.

*“Awalnya saya menganggap narkoba bisa menghilangkan stress saat saya memiliki masalah, tetapi faktanya narkoba malah membuat saya mudah marah, gampang emosional, mudah tersinggung, tertutup, menaruh curiga dan saya sering bertengkar dengan ayah dan ibu. Kini ayah tidak peduli dan memperhatikan saya”. (Petikan wawancara bersama JH, 28-1-2019).*

Kemudian Amanda, dkk., (2015) menambahkan bahwa ada tiga perubahan yang terjadi dalam diri remaja penyalahguna narkoba, yakni perubahan fisik, psikis dan sosial. Ketiga perubahan ini saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) jika terjadi putus obat dan meningkatkan dorongan untuk mengkonsumsi kembali narkoba. Gejala-gejala fisik dan psikis akan memengaruhi gejala-gejala perilaku sosial remaja, seperti selalu membohongi orangtua, memanipulatif dan perilaku menyimpang, reaksioner (pemarrah), tidak bisa dinasehati, dsb.

Dari penelitian dilakukan Hawkin, dkk, 1992; Johson, dkk, 1996; Masse, dkk, 1997 (dikutip Papalia, dkk, 2008) ditemukan ada beberapa faktor membuat remaja menyalahgunakan narkoba, di antaranya buruknya kontrol impuls remaja, kecenderungan remaja mencari hal-hal sensasional, temperamen tinggi, masalah perilaku khususnya perilaku agresi, kegagalan akademik, kurangnya komitmen

pendidikan, sikap penolakan teman-teman sebaya, berteman dengan penyalahguna narkoba, sikap pemberontakan atau inisiasi penyalahguna narkoba.

Libertus Jehani dan Antoro, (dikutip Amanda, dkk., 2015) mengatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan remaja terjerumus penyalahgunaan narkoba, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal, ialah faktor dalam diri, seperti kepribadian yang labil dan mudah dipengaruhi, emosi yang labil, dsb. Faktor eksternal, ialah faktor luar diri, seperti keluarga *broken home*, keluarga yang tidak harmonis, keluarga tanpa perhatian yang rentan menimbulkan putus asa, frustrasi dan stress, atau dampak kemiskinan keluarga, pergaulan bebas, kondisi lingkungan sosial masyarakat yang apatis, sikap tidak mau peduli keadaan lingkungan sekitarnya, dan sebagainya.

Remaja penyalahguna narkoba juga dianggap berpotensi besar melakukan tindak kriminal sehingga seringkali dilabelkan sebagai *trouble maker* (pembuat onar) baik dalam keluarganya ataupun di tengah-tengah masyarakat. Hingga kini masyarakat masih menaruh sikap curiga yang berlebihan terhadap keberadaan remaja penyalahguna narkoba, terutama menyangkut status residivis. Salah satu contohnya ialah stigma negatif terhadap R (19 tahun), seorang residivis Lembaga Pemasyarakatan (LP), Tanjung Gusta, divonis 8 bulan untuk kasus pencurian.

*“Awalnya saya coba-coba untuk memakai narkoba, lalu narkoba menjadi kebutuhan saya. Akibat kebutuhan untuk terus mengkonsumsi narkoba saya pernah melakukan tindakan kriminal, yakni mencuri. Saya tidak lagi memiliki uang untuk membeli narkoba. Akibatnya, saya masuk bui dan dipenjara selama 8 bulan. Semenjak saya keluar dari LP, masyarakat sering menaruh curiga dan ketakutan jika saya berada di tengah-tengah mereka (Petikan wawancara bersama R, 28 Januari 2019).*

Remaja penyalahguna narkoba kerap kali mendapat perlakuan negatif oleh orangtua, anggota keluarga, teman-teman sebaya ataupun masyarakat. Remaja penyalahguna narkoba kerap kali direndahkan, diremehkan, dilecehkan, dihina, di jauhi dan dicurigai, sebagaimana yang dialami PS (16 tahun):

*“Semenjak saya memakai narkoba, ayah saya seringkali melakukan tindak kekerasan pada saya, seperti memaki atau memukul saya. Adik-adik saya pun ikut mencaci, merendahkan atau mengkritik sebagaimana dilakukan ayah saya. Saya pun menjadi stress, mudah marah dan bersikap tertutup dengan mereka. Semenjak saya memakai narkoba saya menjadi orang mudah menaruh curiga dan sensitif pada setiap kritikan orang. Saya mudah gampang marah pada orang-orang yang merendahkan saya’ (petikan wawancara bersama PS, 28 Januari 2019).*

Mengacu pendapat Diananda, (2018), salah satu faktor internal yang mendorong remaja menyalahgunakan narkoba ialah berkaitan dengan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan, penilaian atau keyakinan diri seseorang pada keseluruhan dirinya baik itu menyangkut kelebihan maupun kekurangan dirinya. Konsep diri memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku seseorang. Hal senada juga dikatakan oleh Stuart dan Sundeen, (1998) bahwa konsep diri ialah sekumpulan ide, pikiran, kepercayaan dan sikap yang diketahui seseorang mengenai dirinya sendiri.

Lebih lanjut, Diananda, (2018) mengatakan pembentukan (perkembangan) konsep diri seseorang berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman seseorang pada masa lalu, cara menginterpretasi lingkungan, penilaian orang lain dan tingkah lakunya. Secara umum, konsep diri seseorang juga akan terbentuk dari kesadaran seseorang merespon pendapat atau penilaian-penilaian dari orang lain mengenai dirinya sendiri.

Santrock, (2002) mengatakan perkembangan konsep diri remaja terjadi seiring dengan perkembangan kognitif. Melalui perkembangan kognitif, remaja tidak lagi sekedar membentuk konsep-konsep pengertian mengenai apa yang terdapat dalam pikirannya, tetapi mampu menciptakan konsep-konsep pemikiran baru, abstraks, idealis dan kritis, seperti melakukan pengujian pada konsep-konsep pemikiran pribadinya dengan konsep-konsep pemikiran orang lain

Namun, Papalia, dkk., (2008) mengatakan perkembangan kognitif yang semestinya akan membantu remaja dalam pembentukan konsep diri kadangkala tidak disertai dengan sikap realistik remaja sehingga menimbulkan konflik dan ketegangan emosi, seperti mudah kecewa, marah, sakit hati, frustrasi, stress atau depresi, sikap pertentangan dan permusuhan antara remaja dengan orang tua, keluarga, atau orang-orang dewasa.

Burns (1993), mengatakan konsep diri seseorang akan berbeda-beda, ada kalanya bersifat positif dan negatif. Konsep diri positif akan membantu remaja untuk lebih siap memahami dan menerima jati diri sebagaimana adanya, merasa berharga, optimis dan percaya diri selama masa transisi. Sebaliknya, remaja yang mempunyai konsep diri negatif cenderung memberikan penilaian negatif terhadap kondisi dirinya, seperti cenderung mempersepsikan perubahan diri sebagai kondisi menakutkan, menegangkan, perasaan tidak puas, tidak bahagia, sedih, gelisah, pribadi tertutup, menyembunyikan identitas diri, merasa inferior, pesimistik, atau sebaliknya bertindak impulsif, destruktif, bertindak semaunya, melanggar norma-norma (nilai) keluarga, sosial atau terlibat tindakan kriminal, misalnya berulang-kali remaja menyalahgunakan narkoba kendati sudah mengikuti rehabilitasi.

Adanya sikap-sikap negatif yang diperlihatkan oleh orangtua, anggota keluarga, teman sebaya atau masyarakat terhadap remaja mantan penyalahguna narkoba seringkali menjadi salah satu faktor pemicu pembentukan konsep diri negatif, seperti sikap tidak percaya diri, perasaan malu, inferior, pesimis, tidak berguna, tertutup, merasa terasing, berperilaku agresif, temperamen, stress dan depresi. Konsep diri negatif remaja mantan penyalahguna narkoba semestinya dirubah dengan memberikan perhatian atau dukungan orangtua, keluarga, teman sebaya atau masyarakat.

Menurut Sarafino, (2017) bentuk perhatian atau dukungan dari orangtua, keluarga, teman sebaya ataupun masyarakat dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan kelompok. Dukungan emosional dapat berupa sikap empati, penerimaan, atau penghargaan terhadap remaja mantan penyalahguna narkoba. Dukungan instrumental bisa berupa bantuan finansial pada usaha nyata yang dikelola remaja mantan penyalahguna narkoba. Dukungan informasi berupa edukasi mengenai efek negatif penyalahgunaan narkoba, edukasi dalam mengelola stress dan frustrasi. Dukungan kelompok, yakni dengan melibatkan remaja mantan penyalahguna narkoba ke dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Sangat diharapkan keempat bentuk dukungan ini dapat membangun konsep diri positif dan merubah stigma negatif kepada remaja mantan penyalahguna narkoba.

Dari uraian-uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik meneliti konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba.



## **B. Fokus Penelitian**

Oleh karena keterbatasan peneliti baik dari aspek tenaga, dana, waktu dan agar hasil penelitian lebih fokus, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada konsep diri dan faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Jln. Budi Luhur Gg. PTP, Sei Sikambing-C Medan, Kecamatan Medan Helvetia.

## **C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian**

Kondisi penyalahgunaan narkoba di kalangan para remaja Indonesia sudah sangat memprihatinkan (Widodo, 2015), diikuti dengan kejahatan-kejahatan sosial dan hukum. Bahkan, jaringan peredaran narkoba telah bersifat masif (Amanda, dkk, 2015). Salah satu faktor yang mendorong remaja menyalahgunakan narkoba ialah konsep diri (penilaian diri) yang cenderung bersifat negatif. Remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung berkepribadian labil, mudah dipengaruhi, bersikap temperamental, impulsif, destruktif dan bertindak kriminal (Burn, 1993). Bahkan, konsep diri negatif ini juga menjadi alasan kuat remaja mengulangi lagi menyalahgunakan narkoba kendati telah mengikuti rehabilitasi atau menyandang mantan penyalahguna narkoba.

Pembentukan konsep diri negatif remaja mantan penyalahguna narkoba erat kaitannya dengan sikap dan stigma negatif dari orangtua, anggota keluarga, teman sebaya ataupun masyarakat. Pemberian dukungan kepada remaja mantan

penyalahgunaan narkoba sangat diharapkan dapat membantu pembentukan konsep diri positif remaja mantan penyalahgunaan narkoba.

Penelitian mengenai konsep diri remaja mantan penyalahgunaan narkoba pernah dilakukan oleh Ningjarokhatul Ma;munah, dengan judul “Konsep Diri Remaja SN Pasca Memakai Narkoba (Studi Kasus Pada SN di Sidareja, Cilacap, 2020)”. Subjek Penelitian ini ialah SN, 21 tahun. Faktor penyebab SN memakai narkoba ialah faktor keluarga dan kondisi lingkungan sosial yang tidak stabil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan konsep diri SN menjadi positif semenjak memutuskan menyalahgunakan narkoba, yakni SN berfisik normal seperti remaja umumnya, berkepribadian ekstrovert, berinteraksi sosial dengan baik, berprestasi dalam otomotif, sikap spiritual yang stabil, tetap mempertahankan diri untuk tidak memakai narkoba dan tidak lagi mudah terpengaruh oleh teman-teman pemakai narkoba dan lingkungan sekitarnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh data deskriptif mengenai bagaimana konsep diri remaja mantan penyalahgunaan narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI) Sei Sikaming-C, Medan, Kecamatan Medan Helvetia.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengembangan teori psikologi perkembangan, pendidikan, sosial atau psikologi klinis yang berkaitan dengan konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba.

### 2. Manfaat Praktis.

Melalui data-data deskriptif konsep diri remaja mantan penyalahgunaan narkoba, maka diperoleh beberapa manfaat, di antaranya:

- (a) Diketahuinya kondisi konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia, Sei Sikambing-C, Medan, Kecamatan Medan Helvetia.
- (b) Menjadi referensi untuk keluarga, masyarakat atau *stakeholder* yang terkait, Pemerintah Kota, Dinas Sosial, Kesehatan dan Pendidikan Nasional dalam upaya pembentukan (pengembangan) konsep diri positif remaja, khususnya para remaja mantan penyalahguna narkoba di Kecamatan Medan Helvetia.

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### A. Remaja

##### a. Pengertian Remaja

Menurut World Health Organization (dikutip Sarwono, 2002), definisi remaja lebih bersifat konseptual dan memiliki tiga kriteria, yakni aspek biologik, psikologik dan sosial ekonomi dengan batasan usia 10-20 tahun. Remaja ialah (a) individu yang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga saat mencapai kematangan seksual, (b) individu yang mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan (c) individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif mandiri.

Santrock, (2002) mengatakan masa remaja ialah suatu periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang mencakup aspek biologik, kognitif dan perubahan sosial dan berlangsung antara usia 10-19 tahun. Masa remaja dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yakni (a) remaja awal (*early adolescence*), yakni remaja yang berada dalam rentang usia 10-14 tahun, keadaan ini ditandai dengan berbagai perubahan tubuh yang cepat dan seringkali mengakibatkan kesulitan menyesuaikan diri dan pada umumnya mereka mulai mencari jati diri, (b) remaja tengah (*middle adolescence*), yakni remaja yang berada antara usia 15-16 tahun, ditandai dengan adanya perubahan tubuh yang

menyerupai orang dewasa. Remaja tengah seringkali diharapkan bertingkah laku seperti orang dewasa kendati secara psikis belum siap. Bahkan, remaja tengah kerap kali mengalami konflik terutama sekali yang berkaitan erat dengan jati diri, kebebasan untuk mengikuti teman sebaya dan keinginan untuk melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua, dan (c) remaja akhir (*late adolescence*), yakni remaja yang berada dalam rentang usia 17-19 tahun), ditandai dengan pertumbuhan biologis yang mulai melambat tetapi terus berlangsung di area-area lain. Emosi, minat, konsentrasi dan cara berpikir remaja akhir mulai stabil dan disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Hal senada dikatakan Monks, dkk (2006) bahwa remaja dikelompokkan ke dalam tiga tahap perkembangan, yakni: (a) remaja awal (12-15 tahun), periode ini ditandai dengan perasaan peka yang berlebihan (hipersensitif) dan disertai dengan pengendalian diri (kontrol impuls) yang rendah. Hal ini kadangkala membuat kebanyakan remaja awal sulit dimengerti oleh orang-orang dewasa, (b) remaja tengah (15-18 tahun), pada periode ini umumnya remaja sangat membutuhkan banyak teman dan merasa senang terhadap orang-orang yang menaruh minat sama dengan dirinya. Dorongan ini membuat kebanyakan remaja bersikap narcistis, namun juga mengalami kebingungan peran diri, dan (c) remaja akhir (18-21) tahun, periode ini ditandai adanya konsolidasi memasuki usia dewasa.

Namun, Hurlock (1980) hanya mengelompokkan masa remaja ke dalam dua bagian, yakni (a) masa remaja awal, yakni remaja yang berada dalam rentang usia 13-16 tahun dan (b) masa remaja akhir, yakni remaja yang berada dalam rentang usia 17-18 tahun. Beberapa perubahan universal yang terjadi dalam diri

remaja, yakni perubahan fisik, emosi, minat dan peran, perubahan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

- (a) Fisik. Perubahan fisik mencakup (1) hormon *hipofise* menjadi matang dan mengeluarkan beberapa hormon, seperti hormon *gonadotrop* yang berfungsi mempercepat pematangan sel-sel telur dan sperma, serta produksi hormon kortikotrop yang berfungsi memengaruhi kelenjar *suprenalis*, *testosterone*, *estrogen* dan *suprenalis* yang memengaruhi percepatan pertumbuhan, (2) ukuran otot-otot bertambah besar dan kuat, dan (3) munculnya tanda-tanda seks sekunder, seperti tumbuhnya rambut-rambut halus di sekitar kelamin, ketiak dan wajah.
- (b) Perubahan emosi. Pola emosi pada masa remaja tidak jauh berbeda pada masa kanak-kanak, yakni rasa takut, marah, cemburu, rasa ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan pengendalian ekspresi emosi. Umumnya, remaja memiliki kondisi emosi yang labil, pengalaman emosi yang ekstrem selalu merasa mendapat tekanan.
- (c) Perubahan minat, peran dan perubahan perilaku. Perubahan-perubahan ini berdampak terhadap dorongan remaja untuk memisahkan diri dari orangtua dan beralih ke arah teman sebaya. Remaja berupaya keras untuk melepaskan diri dari otoritas orangtua dengan tujuan untuk menunjukkan identitas dirinya. Oleh karena dorongan inilah membuat sebagian besar remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar bersama teman-teman sebaya, membentuk kelompok dan sebagai upaya untuk menunjukkan potensi-potensi dirinya.

Selanjutnya, berdasarkan tugas-tugas perkembangan remaja, Sumiati, dkk (2009) mengatakan semua tugas perkembangan masa remaja lebih berfokus pada bagaimana menyelesaikan sikap dan pola perilaku kanak-kanak dan mempersiapkan sikap dan perilaku orang dewasa.

Lalu, Havinghurs (dikutip Sarwono, 2003) mengatakan ada beberapa tugas perkembangan remaja, di antaranya (a) menerima kondisi fisik dan memanfaatkan secara efektif, (b) menerima hubungan yang matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang berbeda, (c) menerima peran sesuai dengan jenis kelaminnya, (d) dorongan melepaskan diri dari ketergantungan orangtua atau orang dewasa, (e) mempersiapkan karir, ekonomi, memasuki perkawinan dan berkeluarga dan (f) mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkahlakunya.

Hal senada juga dikatakan Gunarsa dan Gunarsa (2012) bahwa ada 8 tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja, yakni (a) menerima keadaan fisiknya, (b) memperoleh kebebasan emosinya, (c) dapat bergaul, (d) menemukan model identifikasi, (e) mengetahui dan menerima kemampuan diri sendiri, (f) memperkuat penguasaan diri berdasarkan skala nilai atau norma-norma dan (g) meningkatkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja ialah individu dalam rentang usia 10-18/21 tahun. Masa remaja dikelompokkan ke dalam tiga tahap, setiap tahap memiliki perubahan, di antaranya perubahan fisik, emosi, minat, perilaku dan sosial. Remaja memiliki tugas perkembangan, setiap tugasnya remaja diharapkan bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.

## **b. Remaja Penyalahguna Narkoba**

Penyalahguna narkoba (NAPZA) ialah suatu pola perilaku seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika dan azat adiktif yang tidak sesuai dengan fungsinya (Willy, 2018)

Menurut Sumiati, dkk (2009) remaja penyalahguna narkoba ialah individu yang memakai narkotika atau jenis obat-obatan psikotropik secara terus menerus atau sekali-sekali yang berlebihan tanpa indikasi medis dan pengawasan dokter, atau penggunaan secara patologis (di luar tujuan pengobatan) yang berlangsung selama paling sedikit satu bulan berturut-turut dan menimbulkan gangguan fisik, psikologis dan fungsi sosial. Pada level yang lebih berat remaja penyalahguna narkoba mengalami gangguan jiwa dan perilaku-perilaku mal-adaptif sehingga ia tidak bisa lagi berfungsi dengan wajar dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Pasal-1 angka 15, pengertian penyalahgunaan narkotika (narkoba) ialah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak dan melawan hukum. Lalu, pada pasal 1 angka 13 disebutkan bahwa pecandu narkotika dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni:

- (a) Orang yang menggunakan narkotika dalam keadaan ketergantungan secara fisik maupun psikis. Untuk tipe ini pengguna memiliki legimitasi menggunakan narkotika demi kepentingan pelayanan kesehatan dirinya sendiri dan telah sesuai dengan pasal 7 UU No.35 tahun 2009. Dalam hal ini pengguna narkotika sedang dalam rehabilitasi medis, khususnya dalam intervensi medis sehingga pengguna dalam pengawasan atau *assessment* dokter.



- (b) Orang yang menyalahgunakan narkoba (*drugs abuse*) atau pecandu yang tidak memiliki legitimasi untuk menggunakan narkotika. Dalam hal ini penyalahguna tidak mempunyai hak dan perbuatannya dianggap melawan hukum.

Kemudian menurut Undang-Undang No.22 tahun 1997 tentang Narkotika, ada lima tingkatan pengguna narkoba, yakni:

- (a) Tingkat pemakai coba-coba (*experiment users*), yakni kelompok pengguna narkoba tanpa motivasi dan hanya didorong rasa ingin tahu, hanya sesekali pada dosis rendah, belum ada ketergantungan fisik maupun psikis.
- (b) Pemakai sosial (*social users*) atau *recreational user*, yakni kelompok pengguna narkoba hanya untuk waktu-waktu tertentu dengan tujuan untuk bersenang-senang. Sebagian besar pengguna mempunyai keterikatan tinggi dengan kelompoknya, belum mengarah pada penggunaan yang berlebihan, namun ada pula meningkat ke tahap berikutnya.
- (c) Tingkat pengguna situasi (*situasional users*), yakni kelompok pengguna narkoba untuk mengatasi situasi sulit, seperti mengatasi rasa cemas, tegang, sedih, khawatir, kecewa, dsb. Narkoba dianggap sebagai alat bantu dalam mengatasi masalahnya dan membentuk pola perilaku tertentu. Anggapan ini mendorong pengguna mengulangi menyalahguna narkoba sehingga mereka rentan menjadi penyalahguna atau pecandu.
- (d) Tingkat penyalahguna narkoba (*drugs abuse*), yakni kelompok pengguna narkoba yang bersifat patologis (klinis, menyimpang) dan telah terjadi gangguan fungsi sosial atau pekerjaan (narkoba dianggap kebutuhannya).

- (e) Tingkat ketergantungan (*dependence*), yakni kelompok pengguna narkoba yang telah terjadi toleransi dan gejala putus narkoba apabila pemakaian zat psikotropika ini dihentikan, dikurangi atau ditambah dosisnya. Penggunaanya sulit melepaskan narkoba dan telah menjadi kebutuhannya.

Penyalahgunaan narkotika adalah pola perilaku yang bersifat patologik dan biasanya dilakukan oleh individu yang mempunyai kepribadian rentan atau mempunyai risiko tinggi. Jika penyalahgunaan narkotika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan menimbulkan gangguan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pada orang yang menggunakannya.

Menurut Putri (2020) gejala awal penyalahgunaan narkoba yang dapat dikenali ialah menjadi malas, kurang memperhatikan badan sendiri, hidup tidak teratur, tidak dapat memegang kepentingan orang lain, mudah tersinggung dan bersifat egosentrik.

Tanda-tanda dini lainnya pengguna narkoba dapat dikenali dari hilangnya minat bergaul dan olah raga, mengabaikan perawatan dan kerapihan diri, disiplin pribadi mengendur, suka menyendiri, menghindari dari perhatian orang lain, gampang tersinggung dan marah, berlaku curang, tidak jujur dan menghindari tanggung jawab, sering berlama-lama di tempat-tempat tidak biasa seperti kamar mandi, WC, gudang dan lainnya, mencuri barang-barang di rumah, menurunnya prestasi sekolah atau kerja (Putri, 2020).

Dampak buruk secara fisik yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba antara lain adanya penurunan drastis berat badan, mata cekung dan merah, muka

pucat dan bibir kehitaman, sembelit atau sakit perut tanpa alasan jelas, ada tanda berbintik merah seperti bekas gigitan nyamuk, ada bekas luka sayatan, terdapat perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan, mengeluarkan air mata dan keringat berlebihan, kepala sering nyeri, persendian ngilu, banyak lendir dari hidung, diare, sukar tidur dan seringkali menguap, timbulnya ketagihan atau ketergantungan, mengganggu mental dan kesehatan dan terjadinya kerusakan fungsi sistem syaraf pusat (Putri , 2020).

Lalu Lestari (2019) mengatakan dampak penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan berdasarkan banyak kriteria, misalnya efek jangka pendek atau jangka panjang, langsung atau tidak langsung, jenis narkoba yang digunakan, seberapa banyak dikonsumsi dalam jangka waktu berapa lama, kondisi kesehatan orang itu sendiri, maupun faktor lainnya.

Dampak narkoba jangka pendek dapat berupa perubahan nafsu makan, tidak bisa tidur, detak jantung tidak beraturan, perubahan tekanan darah dan suasana hati hingga penyakit kronis, seperti serangan jantung, stroke, psikosis, overdosis, atau meninggal dunia. Sementara itu dampak narkoba jangka panjang, yakni penyakit jantung maupun paru-paru, kanker, kelainan jiwa, HIV/AIDS, hepatitis, dan lain-lain (Lestari, 2019)

Dampak penyalahgunaan narkoba yang sangat serius adalah kerusakan ginjal. Ginjal memiliki fungsi penting untuk menyaring kelebihan mineral dan limbah dari darah. Namun, obat-obatan terlarang seperti heroin hingga ketamine dapat menyebabkan kerusakan ginjal atau gagal ginjal. Dampak penyalahgunaan

narkoba selanjutnya adalah penyakit organ hati, dikarenakan obat-obatan terlarang dan alkohol merusak sel organ hati yang menyebabkan peradangan, luka dan gagal hati (Lestari, 2019)

Adrian (2020) mengatakan gejala-gejala fisik yang dapat dikenali dari seorang pecandu narkoba ialah mata merah dan pupil mata yang mengecil atau membesar, perubahan pola makan atau pola tidur, penurunan atau peningkatan berat badan yang drastis dalam waktu singkat, sering kelelahan atau justru sangat bertenaga dan tidak bisa diam, sulit atau tidak bisa tidur, perubahan penampilan fisik atau ketidakpedulian terhadap penampilan, sering mimisan, batuk yang tidak kunjung sembuh, mengalami kejang tanpa adanya riwayat epilepsi.

Sementara itu, tanda-tanda perilaku dan psikologis remaja yang dapat dikenali dari remaja yang menggunakan narkoba ialah sikap lebih tertutup dan terlihat seperti merahasiakan sesuatu, perubahan suasana hati secara tiba-tiba, berkurangnya minat terhadap hal-hal yang disukai sebelumnya, sulit konsentrasi, memiliki motivasi rendah, tampak lesu, cemas, cenderung paranoid, menarik diri dari lingkungan sosial, sering bolos sekolah dan prestasi akademik menurun, berperilaku buruk, seperti mencuri atau menjual barang-barang sekedar untuk membeli narkoba, kerap terlibat perkelahian dengan teman, atau sering berselisih dengan keluarga dan guru (Adrian, 2020).

Lalu Putri (2020) menambahkan dampak psikologis yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba ialah sikap labil, cepat memberontak, tertutup (introvert) dan penuh rahasia, sering berbohong, suka mencuri, menjadi sensitif, kasar dan tidak

sopan, memiliki kecurigaan yang berlebihan terhadap semua orang, menjadi malas, dan cenderung berpiikir irasional

Berdasarkan uraian-uraian di atas disimpulkan bahwa remaja penyalahguna narkoba ialah remaja yang menyalahgunakan narkotika atau obat-obat psikotropik secara terus-menerus, sesekali dengan berlebihan tanpa adanya indikasi medis dan pengawasan dokter, atau penggunaan secara patologis di luar tujuan pengobatan berlangsung paling sedikit satu bulan secara berturut-turut. Penyalahgunaan narkoba berakibat buruk pada gangguan fungsi fisik, psikologis dan sosial.

### **c. Alasan Remaja Menggunakan Narkoba.**

Ada berbagai faktor risiko yang menyebabkan remaja terjerumus dan menjadi pecandu narkoba. Pertama, faktor lingkungan di mana teman ataupun anggota keluarga ada yang terlibat penggunaan narkoba. Selain itu, faktor risiko yang juga bisa memengaruhi kemungkinan remaja menjadi pecandu narkoba adalah stres dengan masalah di sekolah atau di rumah, adanya gangguan mental, dorongan atau pengaruh teman sebaya. Rasa ingin tahu membuat remaja merasa penasaran mencoba narkoba hingga menjadi pecandu. Mencoba narkoba pada usia muda akan meningkatkan risiko menjadi pecandu pada kemudian hari. Penting memahami faktor-faktor risiko narkoba sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Beratnya masalah yang dihadapi, serta kemampuan dalam menghadapi masalah dan lingkungan, menentukan tingkat kemungkinan seorang menjadi pecandu narkoba. Mengenali tanda-tanda penyalahgunaan narkoba pada remaja sedini mungkin menjadi salah satu percepatan pembebasanb dari narkoba.

Putri (2020) mengatakan ada beberapa alasan seseorang terlibat narkoba, di antaranya memuaskan rasa ingin tahu, coba-coba, ikut-ikutan teman, solidaritas teman, mengikuti tren (gaya), menunjukkan kehebatan dan merasa sudah dewasa. Sementara Adrian (2020) mengatakan ada 4 faktor yang memberikan kontribusi mengapa remaja terlibat penggunaan narkoba, yaitu:

### 1. Faktor lingkungan

Lingkungan teman sebaya merupakan faktor risiko tertinggi penyalahgunaan narkoba remaja. Ikut teman atau agar bisa diterima di pergaulan memicu remaja mencoba narkoba hingga menjadi kecanduan. Anggota keluarga menjadi faktor lingkungan yang membuat remaja kecanduan narkoba, terutama kondisi rumah tidak kondusif, misalnya karena tidak bisa menghadapi *toxic parents* atau kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan saudaranya.

### 2. Faktor psikologis

Remaja yang mengalami stres berat, gangguan perilaku, atau masalah psikologis lainnya, seperti depresi dan gangguan cemas, lebih berisiko mengalami kecanduan narkoba. Mengonsumsi narkoba bisa menjadi salah satu cara, bahkan solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dialami.

### 3. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu membuat remaja penasaran mencoba narkoba hingga menjadi seorang pecandu. Penelitian menunjukkan bahwa mencoba narkoba pada usia muda akan meningkatkan risiko menjadi pecandu di kemudian hari.

#### 4. Faktor genetik

Faktor keturunan juga menjadi salah satu faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. Seorang remaja berisiko besar menjadi pecandu narkoba jika memiliki orangtua atau saudara kandung yang juga mengalami kecanduan narkoba atau alkohol.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar alasan seseorang (remaja) menggunakan narkoba dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan erat dengan dorongan (keinginan) untuk mencoba, ingin mengetahui, ingin terlihat percaya diri, kehebatan dan kedewasaan diri. Sementara faktor eksternal lebih banyak berkaitan dengan kondisi keluarga, pola asuh keluarga, hubungan antar anggota keluarga dan lingkungan masyarakat yang rentan peredaran narkoba.

#### d. Pengertian Narkoba.

Kline (2019) mengatakan narkoba ialah zat-zat (obat) yang mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan karena mempengaruhi susunan saraf sentral.

Ghoodse (2019) mengatakan narkoba ialah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan dan pada saat zat ini masuk ke dalam organ tubuh maka akan terjadi satu atau lebih perubahan fungsi dalam tubuh. Apabila zat-zat ini dihentikan akan terjadi gangguan fisiologis dan psikologis. Sementara, Kurniawan (2019) mengatakan narkoba ialah zat kimia yang mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, dan perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, *intravena*, dsb.

Lalu Jackobus (2019) mengatakan narkoba ialah zat atau obat yang berasal dari tanaman, bukan tanaman, baik sintetis atau semi sintetis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut BNN (2019) narkoba ialah bahan atau zat yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi serta daya rangsang. Narkoba memengaruhi kondisi kejiwaan seseorang, yakni pikiran, perasaan dan perilaku. Penggunaan narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis

Undang-Undang No.35 tahun 2009, tentang Narkotika, mengelompokkan narkotika ke dalam tiga golongan, yakni (1) Narkotika golongan I, yakni narkotika yang dapat menyebabkan candu berat, meliputi opium mentah, tanaman koka, daun koka, kokain mentah, heroina, *metafetamina* dan tanaman ganja, (2) Narkotika golongan II, yakni jenis narkoba yang pakai sebagai penanganan medis dengan resep dokter dan juga menimbulkan ketergantungan, meliputi *ekgonina*, *morfina metobromida*, dan *morfina* dan (3) Narkotika golongan III, yakni obat-obatan yang memiliki resiko candu atau ketergantungan ringan dan dipakai untuk pengobatan atau terapi, meliputi *etil morfina*, *kodeina*, *polkodina* dan *propiram*.

*Australian Government Departement of Health* (dikutip Deriyanti (2020)) mengelompokkan narkoba menurut karakteristiknya ke dalam tiga bagian, yakni kelompok *depresan*, *halusinogen* dan *stimulant*. *Depresan*, yakni narkotika yang memperlambat pesan atau impuls antara otak dengan anggota tubuh. Obat-obatan ini membuat tubuh dan perasaan menjadi rileks, tenang dan nyaman. Umumnya



dipakai orang-orang yang mengalami tekanan mental, seperti stress dan depresi. *Halusinogen*, yakni narkoba yang membuat pemakai berhalusinasi, memengaruhi penglihatan, pendengaran, penciuman dan peraba. Halusinasi ialah kondisi saat seseorang menganggap sesuatu seolah-olah nyata padahal tidak ada. *Stimulan*, yakni jenis obat membuat otak mengeluarkan *dopamin*, sehingga timbul euforia, kesenangan dan tubuh bersemangat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba ialah zat-zat kimia yang dapat mengubah kondisi psikologis seseorang seperti perasaan, pikiran, suasana hati, atau penurunan dan ketidakesadaran. Penyalahgunaan zat-zat narkotika dapat menyebabkan gangguan fisik, psikologis dan sosial.

#### **e. Jenis-Jenis Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Mengutip Badan Narkotika Nasional (BNN), narkotika adalah obat yang mampu memberikan efek halusinasi, daya rangsang, dan penurunan kesadaran. Narkotika dapat terbuat dari secara alami dari tanaman, sintetis, dan semi-sintetis. Obat-obatan ini dapat menimbulkan rasa candu bagi pemakainya, terutama penggunaan dosis tinggi. Dampak yang ditimbulkan pun beragam, mulai dari ringan, berat hingga kematian.

#### **1. Ganja**

Ganja berasal dari tanaman *Cannabis sativa*. Ganja digolongkan sebagai stimulan, depresan dan halusinogen sekaligus. Ganja mengakibatkan gangguan persepsi, sinestesia dan *syndrome a-motivational*. Gangguan persepsi, misalnya

sepuluh menit dirasakan pemakai ganja seperti satu jam, atau jarak sepuluh meter dirasakan pemakai ganja seperti 100 meter. Gangguan sinestesia sangat dirasakan saat pemakai ganja mendengarkan musik atau melihat warna-warni cemerlang di lingkungan sekitarnya. Dengan memakai ganja, penggunanya dapat menikmati suara musik. *Syndrome a-motivational*, yakni timbulnya sekumpulan gejala akibat sudah lama memakai dan jumlah banyak.

Ganja memberi sensasi terbang atau *fly*, menenangkan pikiran dan mengubah suasana hati. Ganja memengaruhi perkembangan otak, gangguan kognitif, pernapasan, kecemasan, depresi, serangan jantung dan skizofrenia.

Efek ketergantungan ganja ialah menurunkan kemampuan membaca, bicara dan berhitung, bergaul, menghindari persoalan, gerak badan lambat, sakit paru-paru, tidak bereaksi saat dipanggil, mudah percaya kepada hal-hal mistik, kurang memikirkan masa depan, kurang semangat, dsb.

## 2. *Shabu-shabu (Methamphetamine)*

Shabu-shabu atau nama umumnya di kalangan generasi muda ialah *Ubas*, *SS*, *Mecin*, *Gold River*, *Coconut*, atau Kristal. Shabu-shabu diperdagangkan dalam bentuk kristal kecil, tidak berbau dan tidak berwarna. Shabu-shabu merupakan jenis narkotika yang cukup populer di Indonesia.

*Metamfetamin* ialah sebutan lain shabu-shabu. Penggunaan shabu-shabu dengan cara diisap, dihirup, atau suntikan. Karakteristik shabu-shabu sebagai stimulan dan halusinogen. Efek penggunaan shabu-shabu dapat dilihat lebih jelas pada table 2:1.

**Tabel 2:1**  
**Dampak Penyalahgunaan Shabu-shabu**

<b>Fisik</b>	<b>Psikis</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan menurun.</li> <li>2. Inpotensi dan sulit tidur.</li> <li>3. Sariawan akut.</li> <li>4. Kerusakan saraf otak, ginjal, jantung dan hati.</li> <li>5. Kerusakan pembuluh darah, otak dan berpotensi mengalami stroke.</li> <li>6. Sulit mengatur pernafasan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Timbulnya perilaku energik.</li> <li>2. Paranoid.</li> <li>3. Halusinasi penglihatan atau pendengaran.</li> <li>4. Berpotensi berperilaku kekerasan.</li> <li>5. Sulit berpikir.</li> <li>6. Sulit berkonsentrasi.</li> <li>7. Banyak bicara.</li> </ol>

### 3. Heroin

Heroin, atau putaw, ialah jenis narkotika yang terbuat dari *poppy*, bunga liar yang tumbuh di pegunungan. Heroin adalah jenis narkoba yang mematikan. Penggunaan heroin dilakukan dengan cara suntikan, hirup dan isap.

Heroin dapat memunculkan euforia berlebihan, diikuti dengan sensasi berat di kaki dan lengan, serta pikiran tidak stabil, infeksi kulit, masalah sistem pencernaan akut, kerusakan ginjal, kerusakan pembuluh darah, gangguan pada pernapasan dan kerusakan otak.

### 4. Ekstasi

Ekstasi ialah jenis narkoba sintetis terdiri dari tiga campuran zat, yaitu *katinon*, *pentilon*, dan *cannabinoid* sintetis. Ekstasi berbentuk pil, tablet dan cairan yang disuntikkan ke pembuluh darah. Ekstasi meningkatkan senyawa kimia di otak, seperti *serotonin* dan *neropinefrin*. Dampak penggunaan ekstasi dapat dilihat pada tabel 2:2.

**Tabel 2:2**  
**Dampak Penyalahgunaan Ekstasi**

<b>Fisik</b>	<b>Psikis</b>
1. Diare, gigi kropos	1. Eforia.
2. Mata sayu dan wajah pucat.	2. Gerakan badan tak terkontrol.
3. Berkeringat dan sulit tidur.	3. Timbulnya perilaku agresif.
4. Kerusakan pada syaraf otak.	4. Perasaan cemas.
5. Gangguan liver dan tulang.	5. Perasaan melayang.
6. Tidak nafsu makan.	6. Hipertensi.
7. Syaraf mata rusak.	7. Mudah panic.
8. Detak jantung tak teratur.	8. Halusinasi.
9. Hipertensi dan rasa mual.	9. Meningkatnya hasrat seks.
10. Rentan pada penyakit.	10. Mood yang berubah-ubah.

### 5. LSD (*Lisergic acid Diethylamide*).

LSD ialah jenis narkotika yang tidak berasa, menimbulkan halusinasi, kecemasan tingkat akut, panik, gejala psikotik dan depresi. LSD digunakan untuk menciptakan halusinasi tingkat tinggi. Efek yang ditimbulkan LSD berlangsung hingga 12 jam. Pengguna LSD akan mendengar, melihat dan merasakan sesuatu tidak real menjadi seolah-olah nyata. LSD mampu memicu detak jantung, tekanan darah tidak stabil, tubuh gemetar, mulut kering, dan keringat yang berlebihan.

### 6. Kokain

Kokain merupakan jenis narkotika yang populer di Indonesia, terbuat dari tanaman koka. Kokain memiliki dampak stimulan adiktif dan akan memengaruhi otak untuk melepaskan dopamin, yakni hormon yang memunculkan rasa senang dan gembira. Kokain digunakan dengan cara mengendus melalui lubang hidung, disuntik, atau diabsorpsi melalui mukosa. Kokain biasa digunakan orang-orang depresi untuk memperbaiki suasana hatinya.

**Tabel 2:3**  
**Dampak Penyalahgunaan Kokain**

Fisik	Psikis
1. Meningkatnya denyut jantung.	1. Mengalami eforia atau diseforia.
2. Meningkatnya tekanan darah.	2. Agitasi psikomotorik.
3. Pupil mata melebar.	3. Agresif dan suka berkelahi.
4. Sering berkeringat.	4. Waham paranoid dan grandeur.
5. Merasa mual dan ingin muntah.	5. Mengalami halusinasi.
6. Pendarahan pada otak.	6. Perilaku <i>repetitive</i> dan stereotik.
7. Penyumbatan pada pembuluh darah	7. Panik, gelisah atau sebaliknya
8. Gerakan mata tak terkontrol.	perasaan tenang dan gembira.
9. Kekakuan otot-otot.	8. Merasa harga diri meningkat dan
10. Rasa nyeri pada dada.	banyak bicara.
11. Tremor.	9. Bergerak terus menerus.

## 7. Morfin

Morfin merupakan jenis narkotika yang mampu meredakan nyeri atau rasa sakit anggota tubuh. Morfin dikategorikan sebagai narkotika yang cukup bahaya dan dapat meningkatkan detak jantung, menurunkan kesadaran, kejang, penurunan produksi urine, impotensi pria, gangguan siklus menstruasi atau pingsan.

## 8. Amfetamin

*Amfetamin* merupakan jenis narkotika yang merangsang otak, mengubah suasana hati (*mood*) dan membangkitkan euforia. *Ampetamin* memicu produksi dopamin di otak dan sering dipakai saat depresi dan stress. Efek samping dari *amfetamin* ialah menyebabkan gangguan jantung, kerusakan pembuluh darah, berkurangnya *urine*, menghambat penyerapan sejumlah nutrisi, penurunan berat badan, sakit kepala, hilangnya nafsu makan, pendarahan pada hidung, mudah gugup dan gelisah, penurunan gairah seksual, kaku otot, gangguan penglihatan, ruam pada kulit dan badan gemetar, gelisah, curiga, berperilaku kasar dan aneh.

## 9. Opium (Candu)

Kata opium berasal dari kata *opiate*, yakni zat kimia alamiah dalam *opium poppy*. Opium memiliki efek psikotropika untuk menghilangkan rasa sakit dan induksi tidur. Dampak ketergantungan opium dapat dilihat pada tabel 2:4

**Tabel : 2:4**  
**Dampak Penyalahgunaan Opium**

Fisik	Psikis
1. Malas bergerak.	1. Menyebabkan depresi berat.
2. Meningkatnya tekanan darah.	2. Rasa lelah yang berlebihan.
3. Meningkatnya denyut jantung.	3. Apatis dan mudah gugup.
4. Mengecilnya pupil mata.	4. Cemas berlebihan.
5. Respirasi meningkat/ mencolok.	5. Mudah tersinggung.
6. Berkeringan dingin dan Diare.	6. Rasa gelisah yang berkepanjangan.
7. Disertai rasa mual dan muntah.	7. Rasa curiga yang berlebihan.
8. Rasa sakit dan pegal pada otot.	8. Rasa gembira yang berlebihan.
9. Adanya kram pada perut	9. Banyak bicara namun cadel.
10. Gemetar.	10. Merasa harga diri meningkat.

## 10. Kodein

Kodein merupakan jenis narkotika yang terbuat dari obat-obatan opioid. Kodein dapat memicu rasa kepuasan, kesenangan, relaksasi dan pereda rasa nyeri pada anggota tubuh. Efek samping penggunaan kodein ialah reaktif kegelisahan, pusing, sakit kepala tidak biasa, kebingungan, kaku otot di sejumlah bagian tubuh, kabur penglihatan, ruam pada kulit, sulit buang air kecil, kejang, gangguan emosi, mati rasa, halusinasi dan penurunan fungsi otak, koma hingga kematian.

## 11. Inhalensia

*Inhalensia* ialah jenis zat yang mudah menguap (*solvent*) dan ditemukan pada lem aica, aibon, *thinner*, bensin, spirtus, cat, dsb. Penggunaa *inhalensia*

jangka pendek secara fisik dapat menimbulkan pusing, mengantuk, diare, adanya gejala-gejala seperti flu, hidung berdarah, perih di sekitar mulut atau hidung. Sementara itu, secara psikologis, penyalahgunaan *inhalensia* jangka pendek dapat meningkatkan rasa percaya diri, berani, berkurangnya rasa malu, munculnya rasa gembira yang berlebihan dan munculnya perilaku tidak tenang (hiperaktif). Namun, jika penyalahgunaan *inhalensi* dalam dosis tinggi dapat menyebabkan disorientasi dan tidak sadar, distorsi penglihatan, ataupun kematian.

## 12. *Ketamine*

*Ketamine* merupakan jenis narkoba yang secara fisik dapat menyebabkan kehilangan koordinasi fisik dan kehilangan daya memori. Sementara itu, secara psikis penyalahgunaan *ketamine* menyebabkan halusinasi, mimpi-mimpi yang diinginkan, atau sering mengigau.

## 13. *Flakka*

*Flakka* merupakan jenis narkotika baru dan belum terlalu marak di Indonesia. Menurut BNN, harga jual flakka diklaim lebih murah dari jenis narkotika lain. Efek samping *flakka* bisa mencapai 10 kali lipat dari kokain dan para pengguna *flakka* akan merasa kuat dan seolah-olah merasa bukan manusia (hilangnya daya rasionalitas). *Flakka* berbentuk serbuk kristal dan membentuk perilaku was-was atau waspada berlebihan. Efek samping dari penggunaan *flakka* adalah mirip dengan kokain dan *amfetamin*, yakni dapat memicu detak jantung, tekanan darah tinggi dan tubuh lemah.

#### 14. *Marihuana*

*Marihuana* merupakan jenis narkotika yang berasal dari jenis tanaman yang mengandung zat adiktif *tetra hydro-cannabinol*. Biasanya, penggunaan *marihuana* dengan cara dihisap dengan rokok atau pipa. Seseorang yang putus zat *marihuana* akan mengalami sakau dengan gejala mata berair, hidung berselesma dan badan terasa nyeri. Efek penggunaan *marihuana* dapat dilihat pada tabel 2:5.

**Tabel 2:5**  
**Dampak Penyalahgunaan Marihuana**

Fisik	Psikis
1. Meningkatnya denyut jantung.	1. Mengalami eforia.
2. Dehidrasi.	2. Penurunan daya ingat.
3. Hilangnya keseimbangan atau koordinasi tubuh.	3. Menurunnya kemampuan belajar.
4. Kerusakan pada paru-paru.	4. Distorsi persepsi.
5. Menyebabkan batuk kronis.	5. Halusinasi.
6. Gangguan <i>bronchitis</i> .	6. Perasaan tidak tenang (takut).
7. Adanya ketergantungan.	7. Panik.
	8. Perubahan emosi

### B. Konsep Diri

#### a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa dirinya yang merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri serta bagaimana individu menginginkan dirinya sendiri sebagai manusia yang diharapkan. Konsep diri tidak hanya mempengaruhi individu dalam karakter, tetapi tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya (Ma'mun, (2020).



Konsep diri dipelajari melalui kontak sosial atau pengalaman-pengalaman pribadi ketika berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri akan mempengaruhi seseorang berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Konsep diri akan terus berkembang (Dalami, dkk, 2009). Konsep diri menjadi bagian penting dalam membahas kepribadian manusia dan digunakan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri dipakai sebagai dasar evaluasi (penilaian dan penafsiran) diri sendiri, untuk menjelaskan keberadaan dan pengalaman seseorang (Burns, 1993)

Klien (dikutip Robet, 2003) mengatakan konsep diri ialah sekumpulan keyakinan dan persepsi mengenai diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri akan bekerja sebagai skema dasar dalam diri. Konsep diri akan memberikan sebuah kerangka yang menentukan bagaimana mengolah informasi mengenai diri sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosi, evaluasi diri dan kemampuan (potensi).

Berk (dikutip Dariyo, 2007) mengatakan konsep diri ialah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Konsep diri bersifat multi aspek, yakni meliputi aspek fisiologis, psikologis, psikososial, psikoetika dan moral. Konsep diri berasal dari interaksi antara diri sendiri maupun antara diri sendiri dengan orang lain (lingkungan sosial). Konsep diri menjadi cara seseorang memahami diri sendiri dan orang lain.

Atwater (1987) mengatakan konsep diri ialah keseluruhan gambaran diri yang mencakup persepsi seseorang tentang diri sendiri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri.

Lebih lanjut Atwater (1987) mengidentifikasi konsep diri ke dalam tiga bentuk, yakni (a) *body image*, yakni kesadaran terhadap tubuh, yaitu bagaimana individu melihat kondisi dirinya sendiri, (b) *ideal self*, yakni cita-cita, impian atau harapan-harapan individu terhadap dirinya sendiri, dan (c) *social self*, yakni bagaimana individu memahami orang lain dan bagaimana orang lain bisa melihat diri individu tersebut.

Stuart dan Sundeen, (dikutip Dalam, dkk, 2009) mengatakan konsep diri memiliki dua rentang respon yakni respon adaptif, dan maladaptif. Rentang konsep diri adaptif ialah respon seseorang saat menghadapi masalah dan mampu menyelesaikan dengan baik, melalui (a) aktualisasi diri, yakni kesadaran diri berdasarkan konservasi mandiri, termasuk persepsi masa lalu dan perasaannya, (b) konsep diri positif, yakni kesuksesan menghadapi atau menyelesaikan masalah. Sebaliknya, respon maladaptif ialah respon kegagalan seseorang menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah. Respon maladaptif diidentikan dengan gangguan konsep diri, meliputi (a) gangguan harga diri, yakni transisi konsep diri positif dan maladaptif, (b) kekacauan identitas, yakni ketidakjelasan diri sehingga tidak bisa mencapai tujuan dan (c) *depersonalisasi* (tidak mengenal diri), yakni gangguan kepribadian, kegagalan berinteraksi dengan orang lain atau ketidakpercayaan diri.

Bech, dkk., (dikutip Dalam, dkk, 2009) menambahkan konsep diri ialah cara individu memandang dirinya secara utuh terhadap kondisi fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Konsep diri menjadi citra subjektif dan kerangka acuan dalam manajemen situasi dan berhubungan dengan orang lain. Konsep diri akan berkembang dengan baik jika budaya dan pengalaman dalam keluarga

ataupun lingkungan yang memberikan perasaan positif, individu memperoleh kemampuan dan mengaktualisasi potensi-potensi dirinya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri ialah persepsi atau penilaian seseorang secara utuh dan disadari terhadap diri sendiri terhadap kondisi fisik, psikis, sosial maupun spiritual (etika dan moral). Konsep diri meliputi bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana seseorang merasakan kondisi dirinya dan bagaimana seseorang mampu menjadi manusia sebagaimana diharapkannya.

#### **b. Komponen-Komponen Konsep Diri**

Menurut Rakhmat (2007) konsep diri tidak hanya merupakan gambaran deskriptif semata, akan tetapi juga merupakan penilaian seseorang individu mengenai dirinya sendiri. Dengan demikian, konsep diri merupakan suatu yang dipikirkan dan dirasakan seorang.

Rahkmat (2007) mengemukakan ada dua komponen konsep diri yaitu komponen kognitif (*self image*) dan komponen afektif (*self ecteem*), komponen kognitif (*self image*) merupakan pengetahuan individu tentang dirinya, mencakup pengetahuan “siapa saya“, dsb. Hal ini memberikan gambaran pencitraan diri. Komponen afektif (*self esteem*) merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya yaitu membentuk bagaimana penerimaan dan harga diri. Oleh dasar ini, konsep diri merupakan sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan seorang berkaitan dengan dirinya. Komponen kognitif merupakan data yang bersifat objektif, sedangkan komponen afektif merupakan data yang bersifat subyektif.

Kemudian Stuart dan Sundeen (dikutip Dalami, dkk., 2009), mengatakan ada lima komponen konsep diri, yaitu:

**(1) Citra diri atau gambaran diri (*body image*)**

Secara sederhana citra diri atau gambaran diri ialah pandangan seseorang tentang diri sendiri. Citra diri (gambaran diri) ialah serangkaian sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar, termasuk persepsi dan perasaan tentang warna kulit, ukuran, bentuk, tinggi, raut wajah, penampilan (cantik, tampan atau jelek), potensi tubuh (normal atau cacat) ataupun kesehatan dirinya.

Seseorang yang memiliki citra diri (gambaran diri) positif umumnya memperlihatkan sikap penerimaan dan optimis pada setiap perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik, struktur, ukuran, warna kulit, atau kondisi kesehatannya, bisa mengakomodasi dan memanfaatkan secara optimal dengan benar dan sehat.

Sebaliknya, seseorang memiliki citra diri (gambaran diri) negatif ditandai dengan sikap penolakan, sikap menyalahkan, rasa ketakutan, kecemasan, putusasa diri dan sikap pesimis pada kondisi perubahan, perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan fisiknya.

Individu memiliki gambaran diri negatif memperlihatkan (a) rasa peka yang berlebihan pada kondisi dirinya, (b) rasa benci yang membara pada dirinya, (c) suka marah-marah, (d) obsesi bekerja keras tanpa peduli pada orang lain, (e) perfeksionisme, yakni kemauan sempurna yang amat berlebihan, (f) kaku dalam bertindak, (g) keinginan berlebihan menyenangkan orang lain, (h) menutupi perasaan, baik negatif maupun positif, atau (i) depresi.

## (2) Ideal diri (*self care*).

Ideal diri ialah persepsi individu tentang bagaimana dirinya berperilaku dan bertindak berdasarkan standar, aspirasi, tujuan dan penilaian personal tertentu. Ideal diri berkaitan dengan tipe orang yang ingin dijadikan patokan, aspirasi, cita-cita atau nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri sebagai cermin konsep diri dan telah berkembang sejak masa anak-anak dan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang lain, seperti orangtua, teman sebaya, guru dan sebagainya. Ideal diri terdiri dari harapan, impian atau visi.

Penetapan dan penerapan ideal diri harus disesuaikan dengan kemampuan diri, harapan dan cita-cita. Ideal diri sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, keluarga, pendidikan dan aturan sosial. Kebanyakan remaja melakukan *setting* untuk mencapai ideal diri.

Ideal diri digunakan sebagai pengatur internal ketika remaja menghadapi konflik, bingung atau kondisi yang tidak menyenangkan. Pada sebagian remaja menggunakan ideal diri untuk mempertahankan kesehatan dan keseimbangan mentalnya.

Sebaiknya, ideal diri tidak terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Jika terlalu rendah individu akan menjadi pribadi yang samar-samar atau tidak memiliki sikap optimis memenuhi harapan, cita-cita, impian ataupun visinya. Sebaliknya, apabila ideal diriterlalu tinggi, individu akan menjadi orang ambisius, menempatkan diri melebihi batas kemampuannya atau mengingkari keterbatasan diri ataubanyak menuntut keinginannya dibandingkan dengan kemampuannya.

Individu memiliki ideal diri positif ialah mampu menyesuaikan antara cita-cita, harapan, impian, idaman ataupun visi dengan batas-batas kemampuan dirinya secara nyata, logis, tidak ambisius dan sesuai dengan nilai-nilai (budaya, norma-norma) yang berlaku sehingga akan mendukung pembentukan sikap respek pada diri sendiri dan keberhasilannya.

Sebaliknya, individu memiliki ideal diri negatif (gangguan) menunjukkan keinginan dan usaha keras untuk mengubah dirinya agar bisa menyerupai atau sama dengan orang lain yang ia idolakan, ambisius dalam memenuhi keinginannya, mencapai cita-cita, harapan, atau visi yang melebihi batas-batas kemampuan dirinya (keterbatasan dan kelemahan diri) dan berusaha keras untuk mengingkari takdir diri, seperti mengoperasi anggota tubuhnya.

### **(3) Harga diri (*self esteem*).**

Harga diri ialah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan cara menganalisa seberapa jauh perilaku mempengaruhi ideal diri. Aspek-aspek yang terkait dengan harga diri ialah sikap penerimaan, penghinaan pada diri sendiri, kepemimpinan, populeritas, keterbukaan, pola asuh keluarga, keterlibatan dalam hubungan sosial, keterlibatan diri secara emosi, rasa aman, kesadaran untuk bisa menjadi diri sendiri, sikap optimistis, pesimis dan kompetensi diri

Individu memiliki harga diri positif umumnya menunjukkan sikap percaya diri, optimis, sikap penerimaan, terbuka, berharga, berguna, bisa mengaktualisasikan cita-cita, harapan ataupun visinya. Sebaliknya, individu memiliki harga diri negatif (gangguan) menunjukkan perasaan negatif pada diri sendiri. Faktor

predisposisi harga diri rendah bersumber dari sikap penolakan dari orangtua, harapan orangtua yang berlebihan, rendahnya kasih sayang dalam keluarga, tingginya kritikan, ejekan atau sisnisme dalam keluarga, berulang kali mengalami kegagalan, rendahnya tanggungjawab personal, tingginya ketergantungan individu pada orang lain, dsb.

Tanda-tanda umum individu memiliki harga diri negatif harga diri di antaranya: (a) sikap merendahkan martabat dirinya, seperti menilai dirinya berada di bawah orang lain, sikap penolakan pada kemampuannya, selalu fokus pada kelemahan-kelemahan diri, tidak percaya diri, pesimis (putus asa) pencapaian cita-cita (harapan), bingung atau ragu memilih sesuatu atau mengambil keputusan, (b) gangguan perasaan, seperti perasaan negatif, rasa bersalah, malu, ketegangan peran, kuatir berlebihan, mudah tersinggung dan marah-marah, (c) gangguan perilaku, seperti pengerusakan diri, mencederai, percobaan bunuh diri, penyalahgunaan narkoba, dan (d) gangguan sosial, seperti menghindari keterlibatan diri dalam aktivitas keluarga atau sosial, tidak ingin bertemu dengan orang lain.

#### **(4) Identitas diri (*self identity*).**

Identitas diri merupakan komponen penting konsep diri yang akan menjadi jati diri seseorang. Erikson (Papilia, dkk, 2010) mengatakan identitas diri ialah perasaan subjektif tentang diri sendiri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat ataupun situasi sosial seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama dan orang lain yang menyadari kontinuitas karakter individu tersebut dapat merespon dengan tepat.

Dengan identitas diri berarti individu memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan, cita-cita, harapan, nilai-nilai ataupun kepercayaan yang dianggap penting, memberikan arah, tujuan dan makna hidup seseorang. Identitas diri mencerminkan keunikan diri, bersumber dari penilaian (observasi) pribadi.

Individu memiliki identitas diri positif menunjukkan rasa percaya diri, mengenal dirinya, bisa berperan, mengarahkan dan mensintesa dirinya di berbagai aspek kehidupannya, memiliki otonomi diri, bisa menerima, mengakui dan menghargai diri secara positif dan memiliki tujuan yang realitis dan dapat dicapai. Sebaliknya, individu yang memiliki identitas diri negatif cenderung memperlihatkan kekaburan atau ketidakpastian memandang diri sendiri, ragu-ragu, sukar menetapkan keinginan ataupun tujuannya, tidak mampu mengambil suatu keputusan, selalu bergantung kepada orang lain, dan mengalami masalah dalam hubungan interpersonal atau sering menyalahkan orang lain.

#### **(5) Peran (*self role*).**

Peran ialah sikap atau perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari diri seseorang berdasarkan posisinya dalam kehidupan masyarakat. Setiap individu mempunyai berbagai peran dan terintegrasi dalam pola fungsinya. Peran menjadi seperangkat pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan masyarakat atau kelompok sosial. Adakalanya peran ditetapkan atau diterima individu. Peran yang ditetapkan berarti seseorang tidak memiliki pilihan untuk menetapkan peran dirinya. Sedangkan peran diterima berarti peran yang dipilih oleh individu itu sendiri berdasarkan posisinya di dalam masyarakat (Keliat, 1992).



Individu yang memiliki peran diri positif ditandai dengan kemampuan diri dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, adanya kejelasan, pengakuan dan penghargaan yang sesuai dengan perannya sehari-hari, rasa percaya diri dan sikap optimis bahwa perannya memiliki dampak positif untuk kebanyakan orang. Sebaliknya, individu yang memiliki peran diri negatif ditandai ketidakpuasan peran, ketidakmampuan menampilkan peran, mengingkari dan menghindari peran, kegagalan transisi peran, ketegangan peran, ragu, kehilangan peran, konflik peran, kemunduran tanggungjawab peran yang semestinya dilakoni, adanya kejenuhan dalam pekerjaan, proses berkabung yang tidak jelas atau ketergantungan obat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, disimpulkan bahwa komponen konsep diri remaja meliputi citra diri, ideal diri, harga diri, identitas diri dan peran diri. Citra tubuh ialah gagasan, evaluasi diri, cara pandang, penilaian, perasaan dan sikap terhadap kondisi fisik dan potensinya. Ideal diri ialah gagasan, evaluasi diri, cara pandang, penilaian, perasaan dan sikap terhadap cita-cita, harapan, ataupun visi yang ingin dicapai. Harga diri, yakni gagasan, evaluasi diri, cara pandang, penilaian, perasaan dan sikap terhadap setiap pencapaian diri. Identitas diri ialah gagasan, evaluasi diri, cara pandang, penilaian, perasaan dan sikap terhadap status jati diri di tengah-tengah keluarga atau sosial. Peran ialah gagasan, evaluasi diri, cara pandang, penilaian, perasaan dan sikap peran diri selaras dengan harapan dirinya secara personal ataupun harapan orang lain, masyarakat atau budaya.

### **c. Jenis-Jenis Konsep Diri**

Setiap individu pasti memiliki konsep diri dan dapat berkembang menjadi konsep diri positif maupun negatif, namun demikian umumnya tidak tahu apakah

konsep diri yang dimiliki negatif atau positif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Dalam hal ini individu dapat menerima diri secara apa adanya dan akan mampu menginstropeksi diri atau lebih mengenal diri melalui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif, ditandai dengan tidak adanya kestabilan perasaan dan keutuhan diri, juga tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang pesimis, merasa dirinya tidak berharga, dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan kepadanya (Ma'mun, 2020),

Secara garis besar konsep diri dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian besar, yakni konsep diri positif dan negatif.

### **1. Konsep diri positif.**

Rakhmat (2007) mendeskripsikan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan adanya keyakinan diri mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, bisa menerima pujian tanpa rasa malu, peka pada orang lain (memahami setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku) dan bisa memperbaiki diri dan kepribadiannya yang tidak disenangi orang lain lalu berupaya keras untuk mengubahnya.

Burns (1993) menambahkan bahwa individu memiliki konsep diri positif ditandai dengan perasaan berharga, merasa dirinya setara dengan orang-orang di

sekitarnya, memiliki kompetensi memodifikasi nilai-nilai (prinsip-prinsip) hidup sesuai dengan pengalamannya, tidak merasa kuatir pada masa lalunya dan masa akan datang, percaya diri menyelesaikan masalah-masalahnya kendati kadangkala mengalami kegagalan dan peka pada kebutuhan-kebutuhan dirinya dan orang lain.

Beberapa karakteristik konsep diri positif, yaitu bebas mengungkapkan pendapat, memiliki motivasi yang tinggi mencapai prestasi, bisa mengaktualisasi potensinya dan bisa menyelaraskan diri dengan lingkungannya.

## **2. Konsep diri negatif.**

Rakhmat (2007) mendeskripsikan karakteristik individu yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan sikap penolakan, marah, hipersensitif terhadap kritikan (sangat tidak tahan atas kritikan), gampang bereaksi terhadap pujian dan selalu merespon semua ucapan yang menunjang penghargaan diri atau sekedar menjadi pusat perhatiannya, memiliki indikasi perasaan tidak disukai orang lain, bahkan menanggapi orang lain sebagai musuh (sulit menjalin, atau membina persahabatan sosial dengan orang lain), sensitif kritikan (ditandai sikap mengeluh, mencela, merendahkan orang lain), sulit memberi penghargaan (pengakuan) atas kelebihan-kelebihan orang lain, apatis, pesimis pada kompetensi dirinya sendiri (ditandai dengan ketidakmampuan bersaing karena menganggap akan merugikan diri) ataupun pada pencapaian-pencapaian prestasi.

Burns (1993) menambahkan bahwa orang yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan perasaan inferior, tidak berharga dan tidak memiliki kemampuan, tidak aman (terutama kritikan yang dianggap kelanjutan inferioritas

dirinya), respon berlebihan pada pujian diri dari orang lain, menarik diri atau mengasingkan diri dari kehidupan sosial, malu dan tidak memiliki minat dalam persaingan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri remaja dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Kedua konsep diri ini memiliki kekhasan masing-masing dan saling bertolak belakang.

Individu yang memiliki konsep diri positif ialah individu yang memiliki sikap (penilaian) objektif dan realistis terhadap kemampuannya, kelebihan dan keterbatasan diri. Karakteristik seseorang memiliki konsep diri positif ditandai dengan sikap menghargai diri, merasa setara dengan orang lain, percaya diri dan optimis menyelesaikan setiap persoalan hidupnya baik dalam bertindak atau berperilaku, memiliki motivasi yang kuat pada pencapaian prestasi dan mampu mengaktualisasikan dirinya.

Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif ialah individu yang memiliki gagasan, evaluasi diri, penilaian atau perasaan negatif pada diri sendiri. Karakteristik seseorang yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan sikap pesimis, tidak percaya diri, imperior, ragu-ragu, memberi respon-respon negatif diri sendiri (merendahkan martabat sendiri atau sikap penolakan pada dirinya), sensitif pada kritikan, memiliki motivasi rendah pada pencapaian prestasi, takut bersaing dengan orang lain, emosional (mudah marah), sikap permusuhan, suka menyalahkan orang lain, menarik diri dan menghindari hubungan sosial.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.

Mengacu pada pendapat Fits (dikutip Agustiani, 2006) konsep diri dapat dikelompokkan ke dalam dua dimensi, yakni: (a) dimensi internal dan (b) dimensi eksternal.

#### 1. Dimensi Internal.

Dimensi internal disebut sebagai kerangka acuan, yakni penilaian diri yang dilakukan berdasarkan identitas diri, tingkah laku dan kepuasan di mana memiliki peranan berbeda-beda, namun saling melengkapi dan saling berinteraksi dalam membentuk diri yang utuh dan menyeluruh. Dimensi internal meliputi aspek:

##### (a) Identitas diri (*identity self*).

Yakni aspek dasar konsep diri. Dalam identitas terkumpul seluruh label atau simbol dan digunakan untuk menggambarkan diri, seperti “Siapakah saya?”. Label ini bisa berasal dari orang lain atau dari dalam dirinya sendiri. Jika semakin banyak label yang dimiliki berarti semakin terbentuk dorongan mencari jawaban identitas diri. Identitas diri akan memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan diri sendiri. Identitas diri memiliki hubungan dengan diri perilaku dan berlaku timbal balik.

##### (b) Perilaku diri (*behavior self*).

Yakni persepsi seseorang terhadap tingkah laku atau kesadaran mengenai apa yang akan dan telah dilakukan serta cara ia bertindak. Perilaku diri terbentuk dari suatu tingkah laku dan diikuti konsekuensi-konsekuensi dari luar diri, dalam diri sendiri atau dari keduanya. Konsekuensi ini akan menentukan apakah tingkah

lakunya harus dipertahankan atau tidak, apakah tingkah lakunya diabstraksikan, disimbolisasikan atau dimasukan ke dalam diri identitas seseorang.

(c) Penerimaan atau penilaian diri (*judging self*).

Yakni penilaian pada label-label yang terdapat dalam identitas diri secara terpisah, misalnya seseorang menggambarkan dirinya tinggi dan kuat (identitas diri) lalu gambaran diri disertai perasaan suka atau tidak suka pada diri sendiri. Penilaian diri berperan penting untuk menentukan tindakan yang ditampilkan dan sekaligus menentukan tingkat kepuasan diri seseorang serta menentukan seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri rendah akan menimbulkan harga diri rendah dan akan mengembangkan sikap percaya diri (*inferior*). Sebaliknya, kepuasan diri tinggi akan menimbulkan kesadaran diri realistik dan mendorong individu memfokuskan perhatiannya ke luar diri agar dapat berfungsi konstruktif.

## 2. Dimensi Eksternal

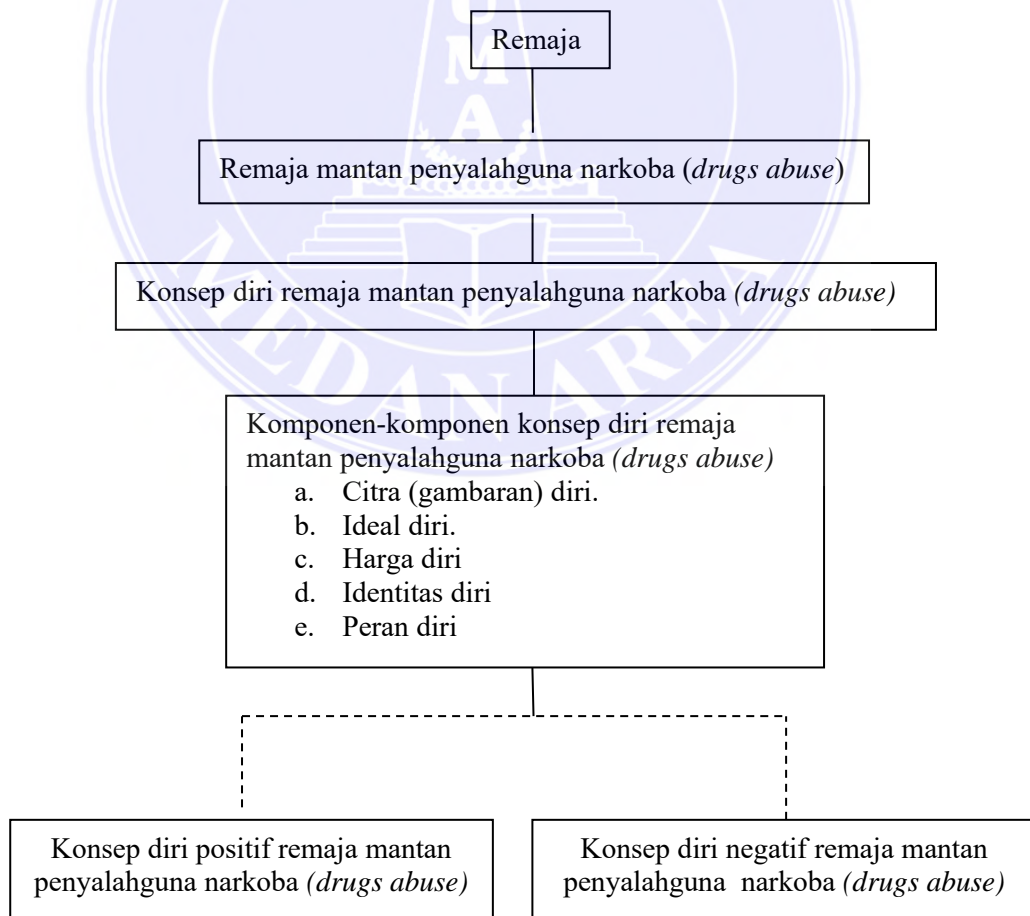
Yakni dimensi penilaian diri individu berdasarkan aktivitas sosial, nilai-nilai atau hal-hal di luar diri, misalnya penilaian terhadap sikap percaya diri yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sekolah, organisasi, agama, dsb.

Dimensi eksternal dikelompokkan ke dalam lima bentuk yakni:

- (a) Fisik, ialah persepsi seseorang pada kondisi fisiknya, kondisi kesehatan, penampilan diri dan gerakan motoriknya.
- (b) Moral etika, ialah persepsi tentang diri ditinjau berdasarkan pertimbangan nilai-nilai moral dan etika, seperti bagaimana relasi seseorang dengan Tuhan, apakah merasa puas terhadap kehidupan agama yang diyakini, atau nilai-nilai moral yang berlaku, dsb.

- (c) Personal, ialah persepsi dan perasaan seseorang terhadap nilai-nilai pribadi yang terlepas dari keadaan fisik dan hubungannya dengan orang lain dan sejauhmana ia merasa adekuat sebagai pribadi.
- (d) Keluarga, ialah persepsi dan perasaan individu pada harga dirinya sebagai anggota keluarga, teman atau masyarakat.
- (e) Sosial diri, yakni suatu serangkaian penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri di dalam hubungan sosial (berinteraksi sosial) dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

### C. Kerangka Konsep



Remaja ialah individu yang berada dalam rentang usia antara 12 sampai dengan 18 atau 21 tahun. Rentang usia remaja dikelompokkan ke dalam tiga tahap, yakni remaja awal 12-15 tahun, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun (Monks, dkk, 2006).

Remaja penyalahguna narkoba ialah individu yang memakai narkotika atau jenis obat-obatan psikotropik secara terus menerus atau sekali-sekali yang berlebihan tanpa indikasi medis dan pengawasan dokter, atau penggunaan secara patologis (di luar tujuan pengobatan) yang menimbulkan gangguan fisik, psikis dan fungsi sosial (Sumiati, dkk., 2009).

Remaja yang menyalahgunakan narkoba (*drugs abuse*) atau pecandu ialah kelompok remaja yang tidak memiliki legitimasi untuk menggunakan narkotika. Dalam hal ini penyalahgunanya tidak mempunyai hak dan perbuatannya dianggap melawan hukum (Undang-Undang No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, tentang tingkatan penggunaan narkoba)

Konsep diri remaja penyalahguna narkoba (*drugs abuse*) ialah persepsi atau penilaian terhadap dirinya sendiri secara utuh dan disadarinya (Burns, 1993).

Komponen-komponen konsep diri remaja penyalahguna narkoba meliputi persepsi atau penilaian terhadap citra diri, ideal diri, harga diri, identitas diri dan peran diri (Stuart dan Sundeen (dikutip Dalami, dkk., 2009)).

Citra tubuh ialah serangkaian persepsi atau penilaian diri seorang remaja terhadap kondisi fisik, seperti ukuran tubuh, bentuk struktur tubuh, kesehatan diri dan potensi diri.



Ideal diri ialah serangkaian persepsi atau penilaian diri seorang remaja terhadap cita-cita, harapan, impian atau visi hidupnya.

Harga diri ialah serangkaian persepsi ataupun penilaian diri seorang remaja terhadap pencapaian-pencapaian yang diperolehnya.

Identitas diri, ialah serangkaian persepsi atau penilaian diri seseorang (remaja) terhadap status, pengakuan dan kedudukan dirinya di dalam keluarga, kelompok teman sebaya ataupun masyarakat.

Peran diri ialah serangkaian persepsi atau penilaian diri seorang remaja terhadap peran dirinya apakah telah selaras dengan harapannya secara personal ataupun harapan orang lain, masyarakat di sekitarnya atau budaya.

Konsep diri positif remaja penyalahguna narkoba (*drugs abuse*) ialah serangkaian sikap objektif dan realistik terhadap kemampuan, kelebihan dan keterbatasan diri, sikap penerimaan, sikap menghargai diri, merasa setara dengan orang lain, percaya diri dan optimis dalam menyelesaikan setiap persoalannya, memiliki motivasi kuat pada pencapaian prestasi dan aktualisasi diri (Burn, 1993).

Konsep diri negatif remaja penyalahguna narkoba (*drugs abuse*) ialah serangkaian sikap pesimis, tidak percaya diri, imperior (merasa tidak mampu, harga diri rendah), ragu-ragu, memberikan respon-respon negatif diri sendiri (merendahkan martabatnya atau sikap penolakan dirinya), sensitif pada kritikan, takut bersaing dengan orang lain, emosional (gampang marah), sikap permusuhan, menyalahkan orang lain, menarik diri dan menghindari hubungan sosial (Burn, 1993).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai sesuatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dsb., secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Agar penelitian kualitatif dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Lalu Sugianto, (2020) mengatakan ada beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu (a) penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran

variabel, (b) penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistik, (c) bersifat elaborasi, peneliti diperbolehkan untuk menggali informasi lebih dalam terhadap objek penelitian dan tidak bergantung pada pengukuran numerik dan lebih tidak terstruktur.

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila penelitian tidak dapat dikuantifikasi dan dihitung sehingga variable tidak dapat diungkapkan dengan angka, seperti persepsi, pendapat, anggapan, dsb. Agar penelitian kualitatif berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Adapun alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data deskriptif mengenai konsep diri remaja penyalahguna narkoba (*drugs abuse*). Untuk menentukan narasumber dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Narasumber merupakan pihak yang paling mengetahui (paling berkualitas untuk dijadikan sampel).

## **B. Wilayah dan Waktu Penelitian**

Penelitian konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba dilaksanakan di LRPPN-BI (Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Jl. Budi Luhur Gg. PTP, Sei Sikaming-C, Medan, Kecamatan Medan Helevetia.

Sementara itu, waktu pelaksanaan penelitian selama 10 hari (4-14 Agustus 2020), mulai dari pengurusan izin pelaksanaan kegiatan penelitian kepada pihak LRPPN-BI (Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), diskusi bersama pihak konselor Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI) untuk penentuan subjek dan kegiatan penelitian, pendekatan dan observasi singkat dengan subjek penelitian hingga proses wawancara dengan subjek penelitian.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang diperlukan untuk mengukur suatu masalah yang beragam atau yang khusus, atau alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan alat pengukur berarti data penelitian terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, instrument utama atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan (responden) sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atau temuannya (Sugiyono, 2016).

Peneliti kualitatif akan mengumpulkan data-data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, mengambil atau mengamati. Agar data diperoleh akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang

alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif kondisi informan harus jelas sesuai dengan data agar data-data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Keikutsertaan peneliti dalam penjangkaran data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang diperoleh (Sugiyono, 2016)

Untuk mengumpulkan data-data informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument bantuan. Ada dua jenis instrumen bantuan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu (a) panduan (pedoman) wawancara mendalam, yakni tulisan singkat berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan dan pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak, dan (b) alat rekaman, dalam hal ini peneliti menggunakan kamera, tape recorder, telepon seluler, dsb untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat digunakan apabila peneliti mengalami kesulitan mencatat hasil wawancara (Bungin, 2015).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Metode Wawancara.**

Mengacu dari pendapat Sugiyono (2016), salah satu alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif ialah wawancara. Wawancara (kuesioner lisan) ialah suatu teknik pengumpul data yang dipakai untuk memperoleh keterangan tentang persepsi, pendapat, ide, perasaan, keyakinan dan sikap narasumber (*informan*), data melalui percakapan langsung (tatap muka). Wawancara (kuesioner lisan) digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara kualitatif dengan maksud agar peneliti memperoleh pengetahuan mengenai makna subyektif yang dipahami individu yang berkenaan dengan topik yang diteliti dan mengeksplorasi isu tersebut dan suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Dalam proses wawancara peneliti dilengkapi dengan pedoman (*form*) wawancara yang umum dan mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan-urutan pertanyaan. Hal ini mungkin sekedar mengingatkan peneliti agar mengecek apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau telah dipertanyakan sebelumnya.

Form wawancara dalam penelitian ini berisikan dua bagian besar, yaitu (a) bagian identitas diri responden, dan (b) konsep diri, yang terdiri dari aspek-aspek konsep diri.

#### **Form Wawancara : Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba**

No. Wawancara	
Tgl. Wawancara	
Durasi Wawancara	
Nama Pewawancara	
Asisten Pewawancara	
Fakultas	

#### **Prolog**

Selamat pagi.....

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda memberikan yang berharga kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Rocky Saragih, saya adalah mahasiswa program studi Psikologi,

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda terkait dengan penelitian saya yang berjudul *Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba*. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan Skripsi saya.

Wawancara ini akan memakan waktu kira-kira satu setengah jam sampai dengan tiga jam. Saya akan mengambil beberapa catatan dengan lengkap di dalam catatan saya. Oleh karena itu selama wawancara ini saya mohon anda dapat bicara dengan suara cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari anda.

Semua komentar yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar anda hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa anda adalah informan (responden) dari penelitian saya.

Apakah anda punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya. Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah anda bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Jika bersedia tolong dibubuh tanda tangan pada lembar Surat Pernyataan yang telah saya sediakan.

Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini.

#### A. Identitas Responden

1.	Nama lengkap	:
2.	Umur	:
3.	Jenis kelamin	:
4.	Pendidikan	:
5.	Anak ke	:
6.	Suku	:
7.	Agama	:
8.	Alamat	:
9.	Pekerjaan Ayah	:
10.	Pekerjaan Ibu	:
11.	Status ekonomi keluarga	:

## B. Riwayat Singkat Responden

12. Tolong anda ceritakan secara singkat bagaimana cara ayah mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ayah)?
13. Bagaimana cara ibu mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ibu)?
14. Bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudari anda?
15. Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?
16. Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang lingkungan sekitar anda?
17. Dapatkah anda menceritakan dengan singkat kronologis keterlibatan anda terhadap penyalahgunaan narkoba ?
18. Apa saja yang menjadi alasan (motif) anda menyalahgunakan narkoba?

## C. Konsep Diri

### C.1. Gambaran Diri

19. Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri anda ketika menyalahgunakan narkoba?
20. Bagaimana penilaian anda tentang perubahan-perubahan fisik tersebut?
21. Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan fisik tersebut?
22. Apakah anda pernah berusaha untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri?.
23. Upaya apa saja yang telah anda lakukan terhadap perubahan-perubahan fisik tersebut?
24. Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan mental yang terjadi saat anda memakai narkoba?
25. Bagaimana sikap anda terhadap perubahan-perubahan mental anda?
26. Upaya apa saja yang anda lakukan agar perubahan-perubahan mental anda ke arah yang lebih baik?
27. Seberapa besar sikap optimis anda untuk bisa memperbaiki kondisi fisik dan psikis anda?
28. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendorong anda mengulangi kembali memakai narkoba?

### C.2. Ideal Diri

29. Apakah sebenarnya cita-cita anda?
30. Siapakah yang menjadi figure (idola) anda dalam memilih cita-cita anda dan apakah alasannya anda memilihnya ?
31. Apakah anda yakin bisa mewujudkannya dan bagaimana anda bisa mewujudkan cita-cita anda tersebut?



32. Siapakah yang anda anggap berperan serta (aktif) dalam mewujudkan cita-cita anda?
33. Menurut sepengetahuan anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai agama?
34. Menurut anda apa manfaat nilai-nilai agama bagi kehidupan anda?
35. Bagaimana anda menjalankan nilai-nilai agama tersebut?
36. Apa akibatnya jika anda tidak menjalankan nilai-nilai agama anda tersebut?
37. Lalu, menurut anda apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai atau aturan dalam keluarga?.
38. Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai atau aturan dalam keluarga itu untuk kehidupan diri anda?
39. Bagaimana cara anda melaksanakan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?
40. Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?.
41. Kemudian, menurut anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial (masyarakat)?
42. Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai sosial tersebut bagi diri anda?
43. Bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai sosial itu?.
44. Apa akibat jika anda melanggar nilai-nilai sosial?

### **C.3. Harga Diri**

45. Apakah anda merasa memiliki harga diri saat ini?
46. Menurut anda apa yang dimaksud dengan harga diri?
47. Menurut anda apa saja manfaat harga diri bagi kehidupan anda?
48. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menentukan harga diri anda?
49. Menurut anda bagaimana cara meningkatkan harga diri?
50. Menurut anda apakah orangtua masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
51. Bagaimana mereka (orangtua) menghargai diri anda setelah anda diketahui terlibat narkoba?
52. Bagaimana sikap anda terhadap cara mereka (orangtua) menghargai diri anda?
53. Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila orangtua tidak mau lagi menghargai diri anda?
54. Menurut anda, apakah saudara-saudari anda masih menghargai anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
55. Bagaimana sikap atau reaksi anda terhadap cara mereka (saudara/ saudari) menghargai diri anda?

56. Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila mereka tidak mau lagi menghargai diri anda?
57. Menurut anda, apakah masyarakat masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui bahwa terlibat narkoba?
58. Reaksi atau sikap-sikap apa saja yang diperlihatkan mereka (anggota) masyarakat setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
59. Bagaimana anda menyikapi stigma negatif dari masyarakat tentang diri anda?
60. Bagaimana sikap anda jika mereka (anggota masyarakat) menghina atau merendahkan harga diri anda karena diketahui anda terlibat pemakaian narkoba?

#### **C.4. Identitas Diri**

61. Setiap manusia memiliki kelebihan (potensi) dirinya. Apakah anda bisa mengenali potensi diri anda dan bisa anda sebutkan?
62. Bagaimana cara anda menghargai potensi diri anda?
63. Setiap manusia juga memiliki keterbatasan. Apakah anda mengenali keterbatasan atau kekurangan diri anda?
64. Bagaimana dampak kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
65. Bagaimana anda menyikapi (mengatasi) kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
66. Bagaimana kedudukan (status diri) anda di hadapan orangtua anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
67. Bagaimana reaksi anda atas penilaian orangtua anda tentang kedudukan anda saat ini (setelah anda diketahui memakai narkoba) ?
68. Bagaimana penilaian saudara-saudari anda tentang kedudukan (status diri) anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
69. Bagaimana anda menyikapi perubahan sikap saudara dan saudara anda?

#### **C.5. Peran diri**

70. Apakah anda yakin masih bisa diterima di dalam keluarga?
71. Seberapa yakin anda bisa diterima oleh saudara-saudari anda?
72. Apakah anda mengenali tanggungjawab anda di dalam keluarga?
73. Menurut anda mengapa orangtua belum mau memberikan tanggungjawab yang lebih besar ?
74. Tanggung-jawab atau kewajiban apa saja yang telah anda terima dari orangtua?
75. Bagaimana cara anda menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga?
76. Bagaimana caranya agar tanggungjawab anda itu bisa diwujudkan dalam keluarga?

77. Menurut anda, apakah anda memiliki peran yang besar dalam kelompok (komunitas) anda?.
78. Menurut anda komunitas anda itu memiliki faedah besar atau tidak bagi kehidupan anda?
79. Apakah anda yakin bisa diterima di tengah-tengah masyarakat?
80. Dengan cara apa yang anda lakukan agar bisa diterima di masyarakat ?
81. Apa rencana anda selanjutnya apabila anda sudah terbebas dari ketergantungan narkoba?

### **b. Metode Observasi.**

Tujuan observasi ialah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam penelitian ini memakai teknik observasi partisipan pasif, yakni peneliti datang ke tempat subyek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Observasi dilakukan di tempat remaja tinggal, yakni Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotik Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Jl. Budi Luhur Gg. PTP, Sei Sikambing-C, Medan, Kecamatan Medan Helevetia.

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pencatatan lapangan yang berisi tentang hal-hal yang diamati yang dianggap penting. Catatan lapangan ditulis secara deskriptif dan diberi tanggal, waktu dan dicatat dengan menyertakan informasi seperti tempat observasi dilakukan, siapa yang hadir, bagaimana setting fisik lingkungan, interaksi sosial dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dsb.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus observasi ialah subjek penelitian, meliputi aspek fisik, kondisi perasaan, perilaku, hubungan sosial dan respon subjek penelitian terhadap kondisi Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI).

### Form Observasi Terhadap Mantan Penyalahgunaan Narkoba Selama Masa Rehabilitasi di LRPN Bayangkara Medan

Nama Subjek Penelitian : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

Agama : .....

Alamat : .....

Hari/ Tanggal Observasi : .....

Lokasi Observasi : .....

No	Aspek yang diamati		Keterangan
1.	Fisik	Kondisi fisik	
		Penampilan diri	
		Kebersihan diri	
2.	Perasaan		
3.	Perilaku		
4.	Hubung sosial		
5.	Respon terhadap LRPPN-BI		

#### c. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016). Agar hasil observasi dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti melakukan kegiatan penelitian dengan narasumber, maka peneliti memerlukan bantuan alat-alat perekam, yakni (a) buku catatan, yakni alat

bantu yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber, (b) tape recorder, yakni alat bantu yang berfungsi untuk merekam semua percakapan dan (c) kamera, yakni alat bantu yang berfungsi memotret selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Foto berfungsi meningkatkan keabsahan penelitian.

## **E. Teknik Pengambilan Sampel**

### **a. Teknik Pengambilan Sampel.**

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat untuk kasus-kasus tertentu yang terjadi dalam situasi sosial tertentu dan kajiannya tidak akan diberlakukan secara umum kepada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang sedang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber, informan, partisipan atau sampel teoritis.

### **b. Sampel Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah para remaja mantan penyalahguna narkoba di LRPN (Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika), yang beralamat di Jln Budi Luhur gg PTP Sei Sikaming-C, Kecamatan Medan Helvetia dengan rentang usia dari 18-21 tahun.

## **F. Teknik Analisis Data.**

Menurut Bogdan (dikutip Sugiyono, 2016) analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil

wawancara, data lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, lalu menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Hubberman (dikutip Sugiyono, 2016) ada empat tahap metode analisis data penelitian kualitatif, yakni:

#### 1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data sebelum ke lapangan dan sesudah ke lapangan penelitian. Analisis data sebelum peneliti masuk ke lapangan (hasil data hasil studi pendahuluan) digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Setelah peneliti memasuki lapangan, maka akan ditemukan beberapa data baru yang bisa saja berbeda dengan studi pendahuluan.

#### 2. Reduksi Data.

Yakni tahap pemilihan atau pemilahan terhadap data-data yang diperoleh cukup banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi berarti merangkum dan

memilih hal-hal penting dan mencari pola dan tema-tema yang sesuai. Ini memudahkan peneliti mengumpulkan data-data selanjutnya. Proses reduksi ini diperlukan sebagai cara untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Langkah-langkah reduksi data ialah:

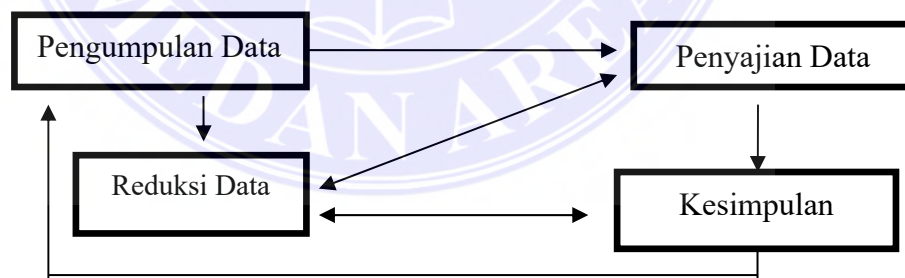
- a. Diawali dengan mempersiapkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk dianalisis dan dikaji dengan cara membuat transkrip atau mengetik ulang hasil rekaman wawancara.
- b. Peneliti membaca seluruh data yang telah terkumpul berupa transkripsi tersebut untuk membangun *general sense* atas data (informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan).
- c. Melakukan penyederhanaan data agar data mudah dipahami dan mudah disajikan, sehingga juga memudahkan penarikan kesimpulan akhir.
- d. Tahap kodifikasi (pengkodean data (*coding*)), yaitu peneliti memberikan label atau penamaan terhadap hasil penelitian yang menghasilkan tema atau klasifikasi hasil penelitian. Peneliti akan dapat menganalisis secara detail dengan mengklasifikasikan data ke dalam kode. Koding dilakukan dengan memberi label di kategori-kategori dengan istilah (kode khusus). Kode dibuat berdasarkan nama inisial informan, nomor urut informan dan nomor pertanyaan. Contoh kode JD-02-22, artinya JD=inisial informan. 02= nomor urut informan dan 22=nomor urut jawaban informan.
- e. Peneliti menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan unit (subjek informan dan objek) yang akan dianalisis secara detail dan mendalam.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berupa teks naratif, baik uraian singkat, bagan, tabel, organisasi atau *flowcart* tertentu sehingga data mudah dipahami.

### 4. Tahap penarikan kesimpulan.

Yakni jawaban terhadap seluruh pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Kesimpulan yang ditarik ini harus bisa menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan peneliti pada awal penelitian. Diawali dengan interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara, hingga dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan akhir akan dilakukan saat peneliti dapat melihat secara deskriptif mengenai kondisi konsep diri remaja penyalahguna narkoba.



Gbr 1 : Tahap Analisis Data Penelitian Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (dikutip Sugiyono, 2010)



## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja di Lembaga LRPPN-BI (Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia, Medan terlibat ke dalam penyalahgunaan narkoba, ialah adanya dorongan rasa ingin tahu yang kuat untuk memakai narkoba, coba-coba lalu ketagihan, yang diikuti adanya sugesti diri sendiri untuk mencari kenikmatan, sugesti orang lain, ingin meniru perilaku teman sesama pemakai narkoba, masalah yang tidak selesai dengan baik, ingin diterima oleh teman sebaya atau komunitas, menambah rasa percaya diri dan keberanian, menghilangkan rasa suntuk akibat minimnya aktivitas sehari-hari, menghilangkan rasa bosan dan stress, depresi, kurangnya perhatian orangtua dan bentuk sikap pemberontakan terhadap orangtua.
- b. Sebelum masuk dan mengikuti program rehabilitasi narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia, LRPPN-BI, Medan, menunjukkan indikasi konsep diri negatif. Hal ini terlihat dari konsep terhadap citra (gambaran diri) yang relatif rendah, konsep ideal diri relatif rendah karena tidak diikuti dengan tindakan-tindakan nyata dalam

mewujudkan ideal diri, konsep penghargaan diri yang rendah sebagai akibat adanya stigma negatif dari keluarga, anggota keluarga, atau masyarakat, konsep pengakuan identitas diri (status diri) yang mengalami penurunan dan relatif rendah, dan konsep peran diri yang relatif rendah yang diperlihatkan dari ketidakpuasan perannya. Penilaian-penilaian diri remaja penyalahguna narkoba ini mengindikasikan konsep diri negatif.

- c. Setelah masuk dan mengikuti program rehabilitasi narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika Bayangkara Indonesia, LRPPN-BI, mulai dari tahap penerimaan, perawatan dan tahap pembinaan lanjutan memiliki kemajuan. Selama masa rehabilitasi remaja penyalahguna narkoba terlibat dalam berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh lembaga rehabilitasi LRPPN-BI. Beberapa perubahan yang terjadi selama mengikuti program rehabilitasi narkoba, di antaranya (1) perubahan kondisi fisik;- perubahan fisik terlihat dari kondisi fisik semakin sehat, pola hidup sehat dan teratur, tidak lagi memakai narkoba, (2) perubahan psikologis; - perubahan ini terlihat dari upaya perbaikan masalah emosional dan perilaku diri, (3) perubahan harga diri; -terlihat dari semakin meningkatnya rasa percaya diri, tidak lagi merasa malu dan merasa bersalah, (4) perubahan ideal diri; -terlihat dari adanya sikap optimis terhadap harapan, misi, visi dan cita-cita yang ingin dicapai, merasa diri berharga dan berguna, (5) perubahan identitas diri; -terlihat dari kejelasan atau pengakuan terhadap kedudukan status diri, (6) peran; -terlihat dari sikap optimis menjalankan peran baru yang positif dan bermanfaat dan (7) perubahan spiritual; -terlihat

dari rutinitas mengikuti ibadah (kegiatan spiritual). Perubahan-perubahan yang ditunjukkan remaja penyalahguna narkoba selama mengikuti program rehabilitasi di lembaga rehabilitasi LRPPN-BI, Medan mengalami kemajuan dan mengindikasikan terbentuknya konsep diri positif.

- d. Perubahan konsep diri negatif ke arah positif pada remaja mantan penyalahguna narkoba merupakan produk dari program rehabilitasi yang dilakukan oleh lembaga rehabilitasi LRPPN-BI.
- e. Adapun faktor-faktor yang ikut terlibat (mempengaruhi) konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI) Medan ialah faktor usia kematangan, pola asuh dan hubungan personal. Dalam hal ini seharusnya rentang usia (17-21 tahun) dianggap usia kematangan. Namun, kenyataan remaja penyalahguna narkoba secara umum memiliki indikasi kelambatan dan tidak stabil. Secara umum, pola asuh keluarga remaja penyalahguna narkoba cenderung otoriter, keras, mengekang dan kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan psikologis secara seimbang dan sehat sebagaimana umum dibutuhkan oleh remaja. Hubungan personal dengan orangtua dan saudara-saudari tergolong kurang harmonis. Demikian pula hubungan sosial dari remaja penyalahguna narkoba dengan orang-orang di sekitarnya terlihat kurang harmonis. Bahkan, kerap kali mendapat stigma negatif dari keluarga, anggota keluarga dan warga.

## B. Saran-Saran

### 1. Kepada Orangtua

Walaupun konsep diri remaja mantan penyalahguna telah mengalami kemajuan ke arah positif sangat diharapkan kepada orangtua untuk tetap meneruskan upaya perbaikan konsep diri selepas mengikuti program rehabilitasi di lembaga rehabilitasi LRPPN-BI. Keluarga, terlebih orangtua sangat diharapkan dapat memberikan (a) dukungan emosional, seperti memberikan perhatian, sikap empati dan sikap penerimaan, penghargaan, atau pertolongan, (b) dukungan instrumental, misalnya memberikan bantuan finansial pada usaha nyata yang akan dikelola, (c) dukungan informasi, misalnya memberikan edukasi dampak negatif penyalahgunaan narkoba, atau (d) dukungan kelompok, seperti melibatkan remaja penyalahguna narkoba ke dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat.

### 2. Kepada Stakeholder

Konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba secara umum semula cenderung ke arah negatif selama memakai narkoba. Konsep diri negatif ini tidak hanya berdampak buruk pada kualitas diri remaja pemakai narkoba, tetapi juga akan menghancurkan ekonomi dan sendi-sendi keharmonisan keluarga. Konsep diri negatif remaja mantan penyalahguna narkoba juga berdampak buruk terhadap ekonomi, keamanan dan kondusifitas di tengah-tengah masyarakat karena remaja mantan penyalahguna narkoba masih rentan (cenderung) membuat keributan, onar, mencuri, melakukan tindakan kriminal, dsb, apabila tidak dikontrol dan diintervensi dengan baik.

Mempertimbangkan hal-hal di atas, sangat diharapkan kepada *stakeholder* yang terkait di kota Medan, seperti Pemerintah Kota Medan, Dinas Sosial Kota Medan, Dinas Kesehatan Kota Medan, dan Dinas Pendidikan Nasional Kota Medan untuk konsistensi dan berkelanjutan dalam mengkampanyekan dampak buruk dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja-remaja kota Medan, membentuk kader-kader atau satuan kerja pencegahan penyalahgunaan narkoba yang sinergi dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh masyarakat.

### **3. Kepada Peneliti Selanjutnya.**

Penelitian kualitatif ini hanya ditujukan pada remaja mantan penyalahguna narkoba yang berjenis kelamin pria dengan kelompok usia remaja akhir dan jumlah sampel yang sangat terbatas, maka sangat diharapkan kepada peneliti-peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian pada remaja kelompok usia remaja awal dan tengah, remaja perempuan dan jumlah sampel yang relatif banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Kevin, 2020, "Narkoba Pada Remaja Dapat Dikenali Dengan Cara Ini", <https://www.alodokter.com/narkoba-pada-remaja-dapat-dikenali-dengan-cara-ini>, diakses 5 April 2019, pukul 14.15.
- Agustiani, Hendriati (2009), *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Kematangan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama.
- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso, 2015, "Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)", <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14392>, diakses 10 Pebruari 2019, pukul 11.20.
- Atwater, E (1992), *Adolescence*, Toronto Canada: In Praticce Hall.
- BNN, 2019, "Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak dan Penanganannya", <https://www.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannya>, diakses 13 Mei 2019, pukul 14.15.
- Burns (1993), *Konsep Diri, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: CV Mandar Maju.
- Dalami, Ernawati, dkk, (2009), *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*, Jakarta: Trans Info.
- Dariyo, Agoes, (2007), *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun (Psikologi Aditama)*, Bandung: Refika Aditama.
- Deriyanti, Debby, 2020, "Mengenal Jenis-jenis Narkoba dan Bahaya yang Menyertainya", <https://www.gooddoctor.co.id/hidup-sehat/info-sehat/jenis-jenis-narkoba-dan-bahaya-yang-menyertainya/>, diakses 9 Juni 2020, pukul 16.05.
- Diananda, Amita, 2018. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya", <http://ekaagustianip.blogspot.co.id/2013/10/kriminalitas-remaja.html>[www.depkes.go.id//doi.org/10.33853/istighna.v1i1.2](http://www.depkes.go.id//doi.org/10.33853/istighna.v1i1.2), diakses 10 Pebruari 2019, pukul 14.30

- Ghoodse, 2019, “Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak dan Penanganannya”, <https://www.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannya>, diakses 13 Mei 2019, pukul 14.15.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih Gunarsa, (2012), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hawari, Dadang (2000), *Terapi (ditoksifikasi dan Rehabilitasi Pesantren Mutakhir (Sistem Terpadu)*, Jakarta: UI Press.
- Hurlock, Elisabeth B., (1980) *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Jackobus, 2019, “Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak dan Penanganannya”, <https://www.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannya>, diakses 13 Mei 2019, pukul 14.15.
- Karlina, Lestari, 2019, “Cara Mencegah Penggunaan Narkoba dan Menghindari Dampaknya”, <https://www.sehatq.com/artikel/mencegah-anak-terjerumus-dampak-penyalahgunaan-narkoba>, diakses 14 Maret 2020.
- Kline, Smith, 2019, “Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak dan Penanganannya”, <https://www.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannya>, diakses 13 Mei 2019, pukul 14.15.
- Kurniawan, 2019. “Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak dan Penanganannya”, <https://www.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannya>, diakses 13 Mei 2019, pukul 14.15.
- Ma'mun, Sukron, 2020, “Konsep Diri”, <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/konsep-diri/>, diakses 12 Juli, 2020, pukul 16.05.
- Moleong, Lexy (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monk, FJ, dkk, (2006), *Psikologi Perkembangan Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Papalia, Diane E., dkk., ( 2008), *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jilid-2, Edisi 9, Jakarta: Kencana.

- Putri, Arum Sutrisni, 2020, "Penyalahgunaan Narkoba: Alasan, Gejala, Tanda, Ciri dan Bahaya", <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/01/150000369/penyalahgunaan-narkoba--alasan-gejala-tanda-ciri-dan-bahaya?page=all>, diakses 15 Maret 2019), pukul 14.05.
- Rahkmat, J., (2007), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert. A. Baron dan Donn Byrne, (2003), *Psikologi Sosial, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, 2017, "Pengertian, Bentuk dan Manfaat Dukungan Sosial", <https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-bentuk-dan-manfaat-dukungan-sosial.html>, diakses 10 Pebruari 2019, pukul 14.15.
- Santrock, John W., (2002), *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jilid-1, Edisi -13, Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, SW., (2003) , *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Smit dan Anderson, 2012, "Remaja dan Permasalahannya", [http://melskonseling.blogspot.com/2012/12/remaja-dan-permasalahannya\\_30.html](http://melskonseling.blogspot.com/2012/12/remaja-dan-permasalahannya_30.html), diakses 20 April 2019, pukul 15.15
- Stuart, GW dan Sundeen, SJ., (1998), *Principle and Practice on Psychiatric Nursing, 5 Edition*, St.Lous: Mosby Year Book.
- Sugianto, Oky., 2020, Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaannya, <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Sumiati, dkk (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media.
- Widodo, Joko, 2015. "Indonesia Darurat Narkoba", <https://regional.kompas.com/read/2015/01/20/19405801/Jokowi.Indonesia.Darurat.Narkoba>, diakses 10 Pebruari 2019 Pukul 10.10.
- Winarko, Heru, 2015. "BNN Klaim Pencegahan Masuknya Narkoba Sudah Kuat", <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/03/05/bnn-klaim-pencegahan-masuknya-narkoba-sudah-kuat.>, diakses 10 April 2019, puku 10.40.



**Lampiran A****FORM OBSERVASI**

Nomor Urut Responden :  
 Nama Respondent :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Agama :  
 Alamat :  
 Hari/ Tanggal :  
 Lokasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Fisik	
2.	Perasaan	
3.	Perilaku	
4.	Hubung sosial	
5.	Respon terhadap LRPPN-BI	

**Lampiran B****HASIL OBSERVASI**

Nomor Urut Responden : 01  
 Nama Respondent : MAS  
 Usia : 18 Tahun  
 Jenis Kelamin : Pria  
 Agama : Islam  
 Alamat : Medan  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020  
 Lokasi : Ruang seminar LRPPN-BI

No	Aspek yang diamati		Keterangan
1.	Fisik	Kondisi fisik	Tinggi badan $\pm$ 167 cm. Berat badan $\pm$ 45 kg. Sebelum memakai narkoba berat badan $\pm$ 55 kg. Bentuk wajah oval. Hidung agak mancung. Mata sipit dan kemerahan. Warna bibir kemerahan. Rambut lurus. Warna kulit putih.
		Penampilan diri	Rapih. Baju warna putih. Dasi warna hitam. Celana warna hitam.
		Kebersihan diri	Bersih
2.	Perasaan	Senang	Cukup
		Gelisah	Tinggi, tangan bergetar.
		Curiga	Cukup
		Temperamen	Cukup

3.	Perilaku	Gerakan tubuh	Cukup
		Komunikasi.	Cukup komunikatif
		Kegiatan pagi hari.	Aktif
		Kegiatan siang hari	Aktif
		Kegiatan malam hari.	Aktif
		Kegiatan religius.	Aktif
		Kegiatan mingguan	Aktif
		Kegiatan bulanan.	Aktif
4.	Hubung sosial	Hubungan sosial dengan teman-teman sesama pemakai narkoba.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan staff klinik rehabilitasi.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan konselor.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan pewawancara	Cukup harmonis
5.	Respon terhadap LRPPN-BI	Tata ruang	Cukup baik
		Kondisi suasana ruangan	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) medic yang berlaku.	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) non medic.	Baik
		Sikap petugas klinik	Baik
		Kesiapan petugas klinik dalam memberikan intervensi.	Baik
		Pelaksanaan aturan-aturan yang diberlakukan di dalam klinik rehabilitasi.	Baik

**HASIL OBSERVASI**

Nomor Urut Responden : 02  
 Nama Respondent : JD  
 Umur : 18 Tahun  
 Jenis Kelamin : Pria  
 Agama : Hindu, Sikh  
 Alamat : Medan  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020  
 Lokasi : Ruang seminar LRPPN-BI

No	Aspek yang diamati		Keterangan
1.	Fisik	Kondisi fisik	Tinggi badan $\pm$ 175 cm. Berat badan $\pm$ 55 kg. Sebelum memakai narkoba berat badan $\pm$ 65 kg. Bentuk wajah oval. Hidung mancung. Mata bulat kemerahan. Warna bibir kemerahan. Rambut ikal. Warna kulit putih. Badan berbulu.
		Penampilan diri	Rapih. Baju warna putih. Dasi warna hitam. Celana warna hitam.
		Kebersihan diri	Bersih
2.	Perasaan	Senang	Cukup
		Gelisah	Cukup
		Impulsif	Cukup
		Temperamen	Cukup

3.	Perilaku	Gerakan tubuh	Cukup
		Komunikasi.	Cukup komunikatif
		Kegiatan pagi hari.	Aktif
		Kegiatan siang hari	Aktif
		Kegiatan malam hari.	Aktif
		Kegiatan religius.	Cukup aktif
		Kegiatan mingguan	Aktif
		Kegiatan bulanan.	Aktif
4.	Hubungan sosial	Hubungan sosial dengan teman-teman sesama pemakai narkoba.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan staff klinik rehabilitasi.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan konselor.	Cukup harmonis
5.	Respon terhadap LRPPN-BI	Tata ruang	Cukup baik
		Kondisi suasana ruangan	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) medic yang berlaku.	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) non medic.	Baik
		Sikap petugas klinik	Baik
		Kesiapan petugas klinik dalam memberikan intervensi.	Baik
		Pelaksanaan aturan-aturan yang diberlakukan di dalam klinik rehabilitasi.	Baik

**HASIL OBSERVASI**

Nomor Urut Responden : 03  
 Nama Respondent : LF  
 Usia : 18 Tahun  
 Jenis Kelamin : Pria  
 Agama : Islam  
 Alamat : Medan  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020  
 Lokasi : Ruang seminar LRPPN-BI

No	Aspek yang diamati		Keterangan
1.	Fisik	Kondisi fisik	Tinggi badan ±172 cm. Berat badan ± 40 kg. Sebelum memakai narkoba berat badan ± 53 kg. Oval. Hidung agak mancung. Mata agak sipit dan kemerahan. Kantung mata kehitaman. Bibir merah, rambut lurus. Warna kulit putih. Kuku berwarna kehitaman Pipi agak kempot.
		Penampilan diri	Rapih. Baju warna putih. Dasi dan celana hitam.
		Kebersihan diri	Bersih
2.	Perasaan	Tenang	Cukup
		Gelisah	Cukup
		Impulsif	Cukup
		Mengamuk	Cukup

3.	Perilaku	Gerakan tubuh	Aktif
		Komunikasi.	Cukup komunikatif
		Kegiatan pagi hari.	Aktif
		Kegiatan siang hari	Aktif
		Kegiatan malam hari.	Aktif
		Kegiatan religius.	Aktif
		Kegiatan mingguan	Aktif
		Kegiatan bulanan.	Aktif
4.	Hubung sosial	Hubungan sosial dengan teman-teman sesama pemakai narkoba.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan staff klinik rehabilitasi.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan konselor.	Cukup harmonis
5.	Respon terhadap LRPPN-BI	Tata ruang	Cukup baik
		Kondisi suasana ruangan	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) medic yang berlaku.	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) non medic.	Baik
		Sikap petugas klinik	Baik
		Kesiapan petugas klinik dalam memberikan intervensi.	Baik
		Pelaksanaan aturan-aturan yang diberlakukan di dalam klinik rehabilitasi.	Baik

**HASIL OBSERVASI**

Nomor Urut Responden : 04  
 Nama Respondent : WE  
 Usia : 18 Tahun  
 Jenis Kelamin : Pria  
 Agama : Islam  
 Alamat : Medan  
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2020  
 Lokasi : Ruang seminar LRPPN-BI

No	Aspek yang diamati		Keterangan
1.	Fisik	Kondisi fisik	Tinggi badan $\pm$ 165 cm. Berat badan $\pm$ 40 kg. Sebelum memakai narkoba berat badan $\pm$ 50 kg. Bentuk wajah oval. Hidung agak mancung. Mata agak sipit dan berwarna kemerahan. Warna bibir kemerahan. Rambut botak. Warna kulit putih.
		Penampilan diri	Rapih. Baju warna putih. Dasi warna hitam. Celana warna hitam.
		Kebersihan diri	Bersih
2.	Perasaan	Senang	Cukup
		Gelisah	Gelisah.
		Impulsif	Cukup
		Temperamen	Cukup



3.	Perilaku	Gerakan tubuh	Aktif
		Komunikasi.	Cukup komunikatif
		Kegiatan pagi hari.	Aktif
		Kegiatan siang hari	Aktif
		Kegiatan malam hari.	Aktif
		Kegiatan religius.	Aktif
		Kegiatan mingguan	Aktif
		Kegiatan bulanan.	Aktif
4.	Hubung sosial	Hubungan sosial dengan teman-teman sesama pemakai narkoba.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan staff klinik rehabilitasi.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan konselor.	Cukup harmonis
5.	Respon terhadap LRPPN-BI	Tata ruang	Baik
		Kondisi suasana ruangan	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) medic yang berlaku.	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) non medic.	Baik
		Sikap petugas klinik	Baik
		Kesiapan petugas klinik dalam memberikan intervensi.	Baik
		Pelaksanaan aturan-aturan yang diberlakukan di dalam klinik rehabilitasi.	Baik

**HASIL OBSERVASI**

Nomor Urut Responden : 05  
 Nama Respondent : FD  
 Usia : 18 Tahun  
 Jenis Kelamin : Pria  
 Agama : Islam  
 Alamat : Rantau Prapat  
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2020  
 Lokasi : Ruang seminar LRPPN-BI

No	Aspek yang diamati		Keterangan
1.	Fisik	Kondisi fisik	Tinggi badan $\pm 165$ cm. Berat badan $\pm 40$ kg. Sebelum memakai narkoba berat badan $\pm 50$ kg. Bentuk wajah oval. Hidung agak pesek Mata agak sipit dan berwarna kemerahan. Warna bibir kehitaman. Rambut botak. Warna kulit hitam.
		Penampilan diri	Rapih. Baju warna putih. Dasi warna hitam. Celana warna hitam.
		Kebersihan diri	Cukup bersih
2.	Perasaan	Senang	Cukup
		Gelisah	Cukup
		Impulsif	Cukup
		Temperamen	Cukup

3.	Perilaku	Gerakan tubuh	Aktif
		Komunikasi.	Cukup baik.
		Kegiatan pagi hari.	Aktif
		Kegiatan siang hari	Aktif
		Kegiatan malam hari.	Aktif
		Kegiatan religius.	Aktif
		Kegiatan mingguan	Aktif
		Kegiatan bulanan.	Aktif
4.	Hubungan sosial	Hubungan sosial dengan teman-teman sesama pemakai narkoba.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan staff klinik rehabilitasi.	Cukup harmonis
		Hubungan sosial dengan konselor.	Cukup harmonis
5.	Respon terhadap LRPPN-BI	Tata ruang	Cukup baik
		Kondisi suasana ruangan	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) medic yang berlaku.	Baik
		Sistem intervensi (pelayanan) non medic.	Baik
		Sikap petugas klinik	Baik
		Kesiapan petugas klinik dalam memberikan intervensi.	Baik
		Pelaksanaan aturan-aturan yang diberlakukan di dalam klinik rehabilitasi.	Baik

**Lampiran C****Form Wawancara :****Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba**

No. Wawancara	
Tgl. Wawancara	
Durasi Wawancara	
Nama Pewawancara	
Asisten Pewawancara	
Fakultas	

**Prolog**

Selamat pagi.....

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda memberikan yang berharga kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Rocky Saragih, saya adalah mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda terkait dengan penelitian saya yang berjudul *Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba*. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan Skripsi saya.

Wawancara ini akan memakan waktu kira-kira satu setengah jam sampai dengan tiga jam. Saya akan mengambil beberapa catatan dengan lengkap di dalam catatan saya. Oleh karena itu selama wawancara ini saya mohon anda dapat bicara dengan suara cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari anda.

Semua komentar yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar anda hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa anda adalah informan (responden) dari penelitian saya.

Apakah anda punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya. Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah anda bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Jika bersedia tolong dibubuh tanda tangan pada lembar Surat Pernyataan yang telah saya sediakan.

Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini.

### A. Identitas Responden

1.	Nama lengkap	:
2.	Umur	:
3.	Jenis kelamin	:
4.	Pendidikan	:
5.	Anak ke	:
6.	Suku	:
7.	Agama	:
8.	Alamat	:
9.	Pekerjaan Ayah	:
10.	Pekerjaan Ibu	:
11.	Status ekonomi keluarga	:

### B. Riwayat Singkat Responden

12. Tolong anda ceritakan secara singkat bagaimana cara ayah mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ayah)?
13. Bagaimana cara ibu mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ibu)?
14. Bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudari anda?
15. Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?
16. Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang lingkungan sekitar anda?
17. Dapatkah anda menceritakan dengan singkat kronologis keterlibatan anda terhadap penyalahgunaan narkoba ?
18. Apa saja yang menjadi alasan (motif) anda menyalahgunakan narkoba?

### C. Konsep Diri

#### C.1. Gambaran Diri

19. Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri anda ketika menyalahgunakan narkoba?
20. Bagaimana penilaian anda tentang perubahan-perubahan fisik tersebut?
21. Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan fisik tersebut?
22. Apakah anda pernah berusaha untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri?.
23. Upaya apa saja yang telah anda lakukan terhadap perubahan-perubahan fisik tersebut?
24. Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan mental yang terjadi saat anda memakai narkoba?
25. Bagaimana sikap anda terhadap perubahan-perubahan mental anda?

26. Upaya apa saja yang anda lakukan agar perubahan-perubahan mental anda ke arah yang lebih baik?
27. Seberapa besar sikap optimis anda untuk bisa memperbaiki kondisi fisik dan psikis anda?
28. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendorong anda mengulangi kembali memakai narkoba?

### **C.2. Ideal Diri**

29. Apakah sebenarnya cita-cita anda?
30. Siapakah yang menjadi figure (idola) anda dalam memilih cita-cita anda dan apakah alasannya anda memilihnya ?
31. Apakah anda yakin bisa mewujudkannya dan bagaimana anda bisa mewujudkan cita-cita anda tersebut?
32. Siapakah yang anda anggap berperan serta (aktif) dalam mewujudkan cita-cita anda?
33. Menurut sepengetahuan anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai agama?
34. Menurut anda apa manfaat nilai-nilai agama bagi kehidupan anda?
35. Bagaimana anda menjalankan nilai-nilai agama tersebut?
36. Apa akibatnya jika anda tidak menjalankan nilai-nilai agama anda tersebut?
37. Lalu, menurut anda apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai atau aturan dalam keluarga?.
38. Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai atau aturan dalam keluarga itu untuk kehidupan diri anda?
39. Bagaimana cara anda melaksanakan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?
40. Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?.
41. Kemudian, menurut anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial (masyarakat)?
42. Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai sosial tersebut bagi diri anda?
43. Bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai sosial itu?.
44. Apa akibat jika anda melanggar nilai-nilai sosial?

### **C.3. Harga Diri**

45. Apakah anda merasa memiliki harga diri saat ini?
46. Menurut anda apa yang dimaksud dengan harga diri?
47. Menurut anda apa saja manfaat harga diri bagi kehidupan anda?
48. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menentukan harga diri anda?
49. Menurut anda bagaimana cara meningkatkan harga diri?

50. Menurut anda apakah orangtua masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
51. Bagaimana mereka (orangtua) menghargai diri anda setelah anda diketahui terlibat narkoba?
52. Bagaimana sikap anda terhadap cara mereka (orangtua) menghargai diri anda?
53. Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila orangtua tidak mau lagi menghargai diri anda?
54. Menurut anda, apakah saudara-saudari anda masih menghargai anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
55. Bagaimana sikap atau reaksi anda terhadap cara mereka (saudara/ saudari) menghargai diri anda?
56. Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila mereka tidak mau lagi menghargai diri anda?
57. Menurut anda, apakah masyarakat masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui bahwa terlibat narkoba?
58. Reaksi atau sikap-sikap apa saja yang diperlihatkan mereka (anggota) masyarakat setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
59. Bagaimana anda menyikapi stigma negatif dari masyarakat tentang diri anda?
60. Bagaimana sikap anda jika mereka (anggota masyarakat) menghina atau merendahkan harga diri anda karena diketahui anda terlibat pemakaian narkoba?

#### **C.4. Identitas Diri**

61. Setiap manusia memiliki kelebihan (potensi) dirinya. Apakah anda bisa mengenali potensi diri anda dan bisa anda sebutkan?
62. Bagaimana cara anda menghargai potensi diri anda?
63. Setiap manusia juga memiliki keterbatasan. Apakah anda mengenali keterbatasan atau kekurangan diri anda?
64. Bagaimana dampak kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
65. Bagaimana anda menyikapi (mengatasi) kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
66. Bagaimana kedudukan (status diri) anda di hadapan orangtua anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
67. Bagaimana reaksi anda atas penilaian orangtua anda tentang kedudukan anda saat ini (setelah anda diketahui memakai narkoba) ?
68. Bagaimana penilaian saudara-saudari anda tentang kedudukan (status diri) anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
69. Bagaimana anda menyikapi perubahan sikap saudara dan saudari anda?

### C.5. Peran diri

70. Apakah anda yakin masih bisa diterima di dalam keluarga?
71. Seberapa yakin anda bisa diterima oleh saudara-saudari anda?
72. Apakah anda mengenali tanggungjawab anda di dalam keluarga?
73. Menurut anda mengapa orangtua belum mau memberikan tanggungjawab yang lebih besar ?
74. Tanggung-jawab atau kewajiban apa saja yang telah anda terima dari orangtua?
75. Bagaimana cara anda menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga?
76. Bagaimana caranya agar tanggungjawab anda itu bisa diwujudkan dalam keluarga?
77. Menurut anda, apakah anda memiliki peran yang besar dalam kelompok (komunitas) anda?.
78. Menurut anda komunitas anda itu memiliki faedah besar atau tidak bagi kehidupan anda?
79. Apakah anda yakin bisa diterima di tengah-tengah masyarakat?
80. Dengan cara apa yang anda lakukan agar bisa diterima di masyarakat ?
81. Apa rencana anda selanjutnya apabila anda sudah terbebas dari ketergantungan narkoba?



**Lampiran D**

**Verbatim Wawancara**  
**Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba**

No. Wawancara	: 01
Tgl. Wawancara	: 11 Agustus 2020
Durasi Wawancara	: 180 menit
Nama Pewawancara	: Rocky Saragih
Asisten Pewawancara	:-
Fakultas	: Psikologi Universitas Medan Area

**Prolog**

Selamat pagi.....

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda memberikan yang berharga kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Rocky Saragih, saya adalah mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda terkait dengan penelitian saya yang berjudul *Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba*. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan Skripsi saya.

Wawancara ini akan memakan waktu kira-kira satu setengah jam sampai dengan tiga jam. Saya akan mengambil beberapa catatan dengan lengkap di dalam catatan saya. Oleh karena itu selama wawancara ini saya mohon anda dapat bicara dengan suara cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari anda.

Semua komentar yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar anda hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa anda adalah informan (responden) dari penelitian saya. Apakah anda punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya.

Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah anda bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Jika bersedia tolong dibubuh tanda tangan pada lembar Surat Pernyataan yang telah saya sediakan. Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini.

### A. Identitas Responden

1. Nama lengkap : MAS
2. Umur : 18 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMP
5. Anak ke : 1 dari tiga bersaudara
6. Suku : Batak Mandailing
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl. Karang Rejo, Polonia, Medan
9. Pekerjaan Ayah : Pengusaha tahu
10. Pekerjaan Ibu : Pengusaha tahu + Ibu rumah tangga
11. Status ekonomi keluarga : Menengah

### B. Riwayat Singkat Responden

12. PWR-01 Tolong anda ceritakan secara singkat bagaimana cara ayah mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ayah)?  
 IVMAS-01 Pada awalnya ayah saya sangat melindungi kami. Kami dididik dengan mengekang sangat ketat. Kami dibatasi berhubungan dengan orang lain. Belakangan ini sikap ayah berubah. Ayah kurang baik dan jarang komunikasi. Ayah sering marah. Hubungan kami makin buruk.  
 Kode MAS-01.12  
 Pemadatan fakta Semula sikap ayah saya sangat melindungi kami (MAS-01.12A). Kami dididik dengan mengekang sangat ketat (MAS-01.12B). Kami dibatasi berhubungan dengan orang lain (MAS-01.12C). Belakangan ini sikap ayah kurang baik (MAS-01.12D), jarang komunikasi (MAS-01.12E) dan selalu marah-marah (MAS-01.12F). Hubungan kami semakin buruk (MAS-01.12G).  
 Interpretasi Subjek memiliki masalah hubungan dengan ayahnya.
13. PWR-01 Bagaimana cara ibu mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ibu)?  
 IVMAS-01 Ibu selalu memanjakan saya, baik dan tempat saya menyampaikan perasaan (curhat). Hubungan saya dengan ibu sangat baik. Sekalipun ibu tahu saya pakai narkoba

- hubungan dengan ibu tetap baik sama saya. Ibu dan tante yang bawa saaya ke klinik rehab ini.
- Kode MAS-01.13
- Pemadatan fakta Ibu selalu memanjakan saya (MAS-01.13A), baik (MAS-01.13B) dan tempat saya menyampaikan perasaan atau curhat (MAS-01.13C). Hubungan saya dengan ibu sangat baik (MAS-01.13D). Sekalipun ibu tahu saya pakai narkoba hubungan dengan ibu tetap baik sama saya (MAS-01.13E). Ibu dan tante yang bawa saaya ke klinik rehab ini (MAS-01.13F).
- Interpretasi Subjek memiliki hubungan yang baik dengan ibunya.
14. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudari anda?  
IVMAS-01 Hubungan saya dengan adik-adik semula baik. tetapi setelah memakai narkoba hubungan saya semakin kurang baik. Saya sering menghabiskan waktu bersama teman-teman sesama memakai narkoba dan komunitas.
- Kode MAS-01.14
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan adik-adik semula baik (MAS-01.14A). Setelah memakai narkoba hubungan saya semakin kurang baik (MAS-01.14B). Saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sesama memakai narkoba(MAS-01.14C) dan komunitas (MAS-01.14D).
- Interpretasi Subjek menilai ada perubahan sikap adik-adiknya.
15. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?  
IVMAS-01 Hubungan saya sama teman-teman baik. Saya anggota group Kita-Kita Rising, kelompok balap liar kreta. Saya jokinya.
- Kode MAS-01.15
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan teman sebaya relatif baik (MAS-01.15A). Saya anggota group Kita-Kita Rising (MAS-01.15B). Saya joki balap liar (MASS-01.15C).
- Interpretasi Subjek memiliki hubungan sosial relative baik dengan komunitas teman sebaya.
16. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang lingkungan sekitar anda?

- IVMAS-01 Hubungan saya dengan orang-orang di lingkungan kurang baik. Saya hanya berhubungan dengan orang-orang tertentu saja. Saya lebih banyak berhubungan dengan orang di bengkel dan group Kita-Kita Rising.
- Kode MAS-01.16
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan orang-orang di sekitar kurang baik (MAS-01.16A). Saya hanya berhubungan dengan orang-orang tertentu di bengkel (MAS-01.16B) atau orang-orang di group Kita-Kita Rising (MAS-01.15B).
- Interpretasi Subjek memiliki masalah hubungan dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.
17. PWR-01 Dapatkah anda menceritakan dengan singkat kronologis keterlibatan anda terhadap penyalahgunaan narkoba ?
- IVMAS-01 Saya mulai kenal narkoba sejak tahun 2017 lalu, saat saya SMP. Saya kenal shabu dari teman sesama mekanik. Ia juga yabu. Saya coba pakai shabu, lalu saya ketagihan. Setiap hari saya yabu. Pagi saya pakai 0.5 gr, siang 0.5 gr dan malam 0,5 gr. Kadangkala juga lebih, saat mau balapan.
- Kode MAS-01.17
- Pemadatan fakta Saya mulai kenal narkoba sekitar tahun 2017 (MAS-01.17A), saat saya sekolah SMP (MAS-01.17B), dari teman sesama mekanik yang juga pakai sabu (MAS-01.17C). Semula hanya coba-coba, lalu ketagihan (MAS-01.17D). Setiap hari saya yabu (MAS-01.17E). Pagi saya pakai 0.5 gr, siang 0.5 gr dan malam 0,5 gr (MAS-01.17F) Kadangkala juga lebih, saat mau balapan (MAS-01.17G). Saya juga pakai inek jika mau ngeseks sama pacar atau PSK (MAS-01.17H).
- Interpretasi Subjek mampu membuat kronologis keterlibatannya pada pemakaian narkoba.
- 18 PWR-01 Apa saja yang menjadi alasan (motif) anda menyalahgunakan narkoba?
- IVMAS-01 Saya pakai agar percaya diri di depan teman group dan saya makin berani balap liar jika sudah pakai narkoba. Mau balap pasti yabu dulu. Saya pakai narkoba juga untuk menunjukkan sikap pemberontakan saya sama ayah yang terlalu melindungi.

Kode	MAS-01.18
Pemadatan fakta	Saya pakai agar percaya diri di depan teman group (MAS-01.18A) dan saya makin berani balap liar jika sudah pakai narkoba (MAS-01.18B). Mau balap pasti yabu dulu (MAS-01.18C). Saya pakai narkoba juga menunjukkan sikap pemberontakan saya (MAS-01.18D) sama ayah yang terlalu melindungi (MAS-01.12A)
Interpretasi	Motif subjek memakai narkoba agar percaya diri, berani dan proyeksi sikap pemberontakan pada ayah.

## Konsep Diri

### C.1. Gambaran Diri

19. PWR-01 Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri anda ketika menyalahgunakan narkoba?
- IVMAS-01 Badan kurus, bibir terus mengisap, haus, kurang selera makan, jantung berdebar-debar, saya pernah hampir mati saat make ineks dan tak sadarkan diri saat di diskotik, gairah seks pun ikut meningkat.
- Kode MAS-01.19
- Pemadatan fakta Badan kurus (MAS-01.19A), bibir terus mengisap (MAS-01.19B), haus (MAS-01.19C), kurang selera makan (MAS-01.19D), jantung berdebar-debar (MAS-01.19E), saya pernah hampir mati saat makek ineks (MAS-01.19F).dan tak sadarkan diri saat di diskotik (MAS-01.19G), gairah seks pun ikut meningkat (MAS-01.19H).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan fisiknya akibat memakai narkoba.
20. PWR-01 Bagaimana penilaian anda tentang perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVMAS-01 Malu, rasa bersalah, rendah diri dan merasa diri ini sampah. Kondisi ini mempengaruhi aktivitas saya. Ayah pun makin sering marah-marah.
- Kode MAS-01.20
- Pemadatan fakta Malu (MAS-01.20A), rasa bersalah (MAS-01.20B), rendah diri (MAS-01.20C) dan merasa diri ini sampah (MAS-01.20D). Kondisi mempengaruhi aktivitas diri saya (MAS-01.20E). Ayah pun makin sering marah-marah (MAS-01.12F)

- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi dampak buruk perubahan fisiknya akibat memakai narkoba.
21. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVMAS-01 Menolak, makanya saya mau masuk rehab lagi. Saya sudah tiga kali masuk rehab. Tahun 2017, satu setengah bulan saya di rehab, lari pergi ke rumah temah di Binjai. Tahun 2018, delapan bulan direhab, saya lari lagi. Perlakuanannya kurang baik. Bulan Mei 2020, rehab lagi. Sudah 3 bulan saya di sini.
- Kode MAS-01.21
- Pemadatan fakta Menolak (MAS-01.21A), Saya sudah tiga kali masuk rehab, 2017, satu setengah bulan di rehab, lari ke rumah teman di Binjai. Tahun 2018, delapan bulan direhab, saya lari lagi (MAS-01.21B). Menurut saya perlakuan di klinik rehab kurang baik (MAS-01.21C). Bulan Mei 2020, masuk rehab lagi dan sudah 3 bulan berada di klinik rehab (MAS-01.21D).
- Interpretasi Subjek menolak semua perubahan fisiknya.
22. PWR-01 Apakah anda pernah berusaha untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri?.
- IVMAS-01 Tidak pernah. Saya belajar mengasihi diri sendiri, hidup teratur, mulai sehat. Semua aktivitas yang telah diprogramkan.
- Kode MAS-01.22
- Pemadatan fakta Tidak pernah (MAS-01.22A). Saya belajar mengasihi diri sendiri (MAS-01.22B), hidup teratur (MAS-01.22C), hidup sehat (MAS-01.22D). Semua aktivitas yang diprogramkan di klinik rehab (MAS-01.22E).
- Interpretasi Subjek berupaya untuk hidup sehat.
23. PWR-01 Upaya apa saja yang telah anda lakukan terhadap perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVMAS-01 Ikut semua program di klinik ini. Banyak melakukan aktivitas rutin sehari-hari, belajar, ikuti seminar-seminar, sholat, baca Quran, hafal hadist, olah raga dan sebagainya.
- Kode MAS-01.23

- Pemadatan fakta Saya mengikuti semua program di klinik dengan banyak melakukan aktivitas rutin (MAS-01.23A), belajar (MAS-01.23B), mengikuti seminar-seminar (MAS-01.23C), sholat, baca Quran, hafal hadist (MAS-01.23D), olah raga (MAS-01.23E).
- Interpretasi Subjek berupaya memperbaiki kondisi fisiknya dengan mengikuti setiap program di klinik rehabilitasi.
24. PWR-01 Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan mental yang terjadi saat anda memakai narkoba?
- IVMAS-01 Marah-marah, timbul rasa percaya diri, timbul keberanian, rasa curiga, bersikap brutal, ingin berkelahi, berbohong, mengancam orangtua, halusinasi rasa ketakutan dan rasa curiga pada orang asing, orang dewasa pakai jaket hitam, jangan-jangan orang itu polisi.
- Kode MAS-01.24
- Pemadatan fakta Marah-marah (MAS-01.24A), percaya diri (MAS-01.24B), berani (MAS-01.24C), brutal (MAS-01.24D), berkelahi (MAS-01.24E), berbohong (MAS-01.24F), mengancam orangtua (MAS-01.24G), halusinasi (MAS-01.24H), rasa ketakutan (MAS-01.24I) dan perasaan curiga pada orang asing (MAS-01.24J) atau orang dewasa pakai jaket hitam (MAS-01.24K).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan mental akibat memakai narkoba.
25. PWR-01 Bagaimana sikap anda terhadap perubahan-perubahan mental anda?
- IVMAS-01 Menolak, merasa bersalah semua perubahan tersebut. Saya berusaha memperbaiki diri dengan ikut program. Saya ikuti semua program sampai bisa bebas narkoba.
- Kode MAS-01.25
- Pemadatan fakta Menolak (MAS-01.25A) dan merasa bersalah pada semua perubahan mental (MAS-01.25B), dengan memperbaiki diri melalui semua program (MAS-01.25C) sampai saya bisa bebas narkoba (MAS-01.25D).
- Interpretasi Subjek menolak dan merasa bersalah pada semua perubahan mentalnya.

26. PWR-01 Upaya apa saja yang anda lakukan agar perubahan-perubahan mental anda ke arah yang lebih baik?
- IVMAS-01 Mengikuti program mengungkapkan perasaan, motivasi diri, bangun rasa percaya diri, mengikuti seminar, sholat, baca Quran, dsb.
- Kode MAS-01.26
- Pemadatan fakta Mengikuti program mengungkapkan perasaan (MAS-01.26A), motivasi diri (MAS-01.26B), bangun rasa percaya diri (MAS-01.26C), mengikuti seminar (MAS-01.23C), sholat, baca Quran, dsb. (MAS-01.23D).
- Interpretasi Subjek berupaya memperbaiki diri melalui berbagai program kesehatan jiwa di klinik rehabilitas.
27. PWR-01 Seberapa besar sikap optimis anda untuk bisa memperbaiki kondisi fisik dan psikis anda?
- IVMAS-01 Saya optimis dan dibantu dengan mengikuti sholat, mengaji, baca Quran dan merubah diri saya. Narkoba telah banyak menghabiskan uang orangtua saya dan badan saya pun sudah mulai letih memakai narkoba.
- Kode MAS-01.27
- Pemadatan fakta Saya optimis (MAS-01.27A) dan dibantu dengan mengikuti sholat, mengaji, baca Quran (MAS-01.23D) dan merubah diri saya (MAS-01.23C). Narkoba telah banyak menghabiskan uang orangtua saya (MAS-01.27B). Saya pun mulai letih memakai narkoba (MAS-01.27C)
- Interpretasi Subjek optimis bisa memperbaiki kondisi dirinya.
28. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendorong anda mengulangi kembali memakai narkoba?
- IVMAS-01 Sugesti diri sendiri, teman-teman pemakai atau saat mau balap motor.
- Kode MAS-01.28
- Pemadatan fakta Sugesti diri sendiri ( MAS-01.28A), teman-teman sesama pemakai narkoba ( MAS-01.17C) atau ketika balap sepeda motor (MAS-01.18B)
- Interpretasi Subjek mengenal ada tiga faktor yang membuatnya sulit bebas dari narkoba.



## C.2. Ideal Diri

29. PWR-01 Apakah sebenarnya cita-cita anda?  
IVMAS-01 TNI. Tapi saya kurang tahu apakah masih bisa diterima. Saya mau ikut sekolah paket-C. Mana tahu suatu hari bisa masuk TNI. Orangtua pasti dukung saya ikut paket-C.
- Kode MAS-01.29  
Pemadatan fakta TNI (MAS-01.29A). Tapi kurang tahu apakah masih bisa diterima (MAS-01.29B). Saya mau ikut sekolah paket-C (MAS-01.29C). Mana tahu suatu hari bisa masuk TNI (MAS-01.29C). Orangtua pasti mendukung saya ikut paket-C (MAS-01.29D)  
Interpretasi Subjek memiliki keraguan mewujudkan cita-citanya.
30. PWR-01 Siapakah yang menjadi figure (idola) anda dalam memilih cita-cita anda dan apakah alasannya anda memilihnya ?  
IVMAS-01 Abangnya ayah saya, karena dia seorang polisi Brimob di Wahid Hasyim. Dia tegas dan berwibawa. Senang melihatnya pakai seragam. Tapi sebenarnya ayah juga iya, karena ayah pekerja keras.
- Kode MAS-01.30  
Pemadatan fakta Abangnya ayah saya (MAS-01.30A), dia seorang polisi Brimob di Wahid Hasyim (MAS-01.30B). Dia tegas dan berwibawa (MAS-01.30C). Saya senang melihatnya pakai seragam (MAS-01.30D). Ayah juga figure idola saya (MAS-01.30E), ia ayah pekerja keras (MAS-01.30F).  
Interpretasi Subjek memiliki dua figure idola, yakni abang ayahnya dan ayahnya.
31. PWR-01 Apakah anda yakin bisa mewujudkannya dan bagaimana anda bisa mewujudkan cita-cita anda tersebut?  
IVMAS-01 Saya yakin bisa mencapai cita-cita saya. Orangtua pasti dukung secara ekonomi. Abang ayah pun dorong saya. Tinggal sekarang saya harus merubah diri, bebas dari candu narkoba.
- Kode MAS-01.31  
Pemadatan fakta Saya yakin bisa mewujudkan cita-cita saya (MAS-01.29A). Orangtua saya mendukung secara ekonomi (MAS-01.29D) dan abang ayah ikut memotivasi saya (MAS-01.31A). Saya harus merubah perilaku (25C) dan bebas dari narkoba (MAS-01.25D).

- Interpretasi Subjek berkeinginan untuk hidup ke arah yang lebih baik.
32. PWR-01 Siapakah yang anda anggap berperan serta (aktif) dalam mewujudkan cita-cita anda?  
IVMAS-01 Ayah abang dan ayah sendiri.  
Kode MAS-01.32  
Pemadatan Ayah abang (MAS-01.31A) dan ayah saya sendiri (MAS fakta - 01.29D).  
Interpretasi Subjek yakin keluarga besarnya mendukung cita-citanya.
33. PWR-01 Menurut sepengetahuan anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai agama?  
IVMAS-01 Nilai-nilai agama menyangkut kehidupan akhirat.  
Kode MAS-01.33  
Pemadatan Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang berguna di fakta akhirat (MAS-01.33A).  
Interpretasi Subjek relative cukup memahami nilai-nilai agamanya.
34. PWR-01 Menurut anda apa manfaat nilai-nilai agama bagi kehidupan anda?  
IVMAS-01 Nilai-nilai agama penting agar kita tidak berdosa, tidak kualat, tidak sesat, dan tidak sengsara.  
Kode MAS-01.34  
Pemadatan Nilai-nilai agama sangat penting ( MAS-01.34A) agar fakta tidak berdosa (MAS-01.34B), tidak kualat ( MAS-01.34C), tidak sesat ( MAS-01.34D), tidak sesangsara (MAS-01.34E)  
Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat nilai-nilai agamanya.
35. PWR-01 Bagaimana anda menjalankan nilai-nilai agama tersebut?  
IVMAS-01 Ibadah, sholat, baca Al-Quran, dan baca hadist.  
Kode MAS-01.35  
Pemadatan Menjalankan nilai-nilai agama ialah dengan cara ibadah, fakta sholat, baca Al-Quran, dan baca hadist (MAS-01.23D).  
Interpretasi Subjek cukup memahami cara melaksanakan nilai-nilai agamanya.
36. PWR-01 Apa akibatnya jika anda tidak menjalankan nilai-nilai agama anda tersebut?  
IVMAS-01 Rasa bersalah dan berdosa.

- |     |                 |   |
|-----|-----------------|---|
|     | Kode            | MAS-01.36   |
|     | Pemadatan fakta | Saya merasa bersalah (MAS-01.25B) dan berdosa jika melanggar nilai-nilai agama (MAS-01.36A)   |
|     | Interpretasi    | Subjek memahami dampak melanggar nilai-nilai agamanya.  |
| 37. | PWR-01          | Lalu, menurut anda apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai atau aturan dalam keluarga?.   |
|     | IVMAS-01        | Nilai-nilai keluarga berkaitan dengan kasih sayang, sikap peduli dan perhatian.   |
|     | Kode            | MAS-01.37   |
|     | Pemadatan fakta | Nilai-nilai keluarga ialah nilai-nilai yang berkaitan dengan kasih sayang (37A), sikap peduli (37B) dan perhatian (MAS-01.37C),   |
|     | Interpretasi    | Subjek cukup memahami arti nilai-nilai (aturan) di dalam keluarganya.   |
| 38. | PWR-01          | Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai atau aturan dalam keluarga itu untuk kehidupan diri anda?   |
|     | IVMAS-01        | Penting dan berguna untuk masa depan, kesuksesan dan menghindari sengsara. Ini harus dilaksanakan untuk kepentingan bersama dengan semua anggota keluarga.  |
|     | Kode            | MAS-01.38   |
|     | Pemadatan fakta | Penting (MAS-01.38A) dan berguna untuk masa depan (MAS-01.38B), kesuksesan (MAS-01.38C) dan menghindari sengsara (MAS-01.34E). Ini harus dilaksanakan untuk kepentingan bersama dengan semua anggota keluarga (MAS-01.38D). |
|     | Interpretasi    | Subjek cukup memahami fungsi nilai-nilai agamanya.  |
| 39. | PWR-01          | Bagaimana cara anda melaksanakan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?   |
|     | IVMAS-01        | Minta maaf pada orangtua, bangun hubungan dengan orangtua, tidak pakai narkoba, tidak pulang larut malam, bantu ayah kerja, rajin sholat, ngaji dan baca hadist.  |
|     | Kode            | MAS-01.39   |
|     | Pemadatan fakta | Minta maaf pada orangtua (MAS-01.39A), membangun hubungan dengan orangtua (MAS-01.39B), tidak memakai narkoba (MAS-01.25D), tidak pulang larut malam (MAS-01.39C), membantu ayah bekerja (MAS-                              |

- 01.39D), rajin sholat, baca Al-quran dan hadist (MAS-01.23D).
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara menjalankan nilai-nilai keluarga.
- 40 PWR-01 Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?.
- IVMAS-01 Berdosa, rasa bersalah, kualat pada orangtua dan hidup saya sengsara
- Kode MAS-01.40
- Pemadatan Berdosa ( MAS-01.34A), rasa bersalah ( MAS-01.20B), fakta kualat pada orangtua ( MAS-01.34C) dan hidup saya sengsara (MAS-01.34E)
- Interpretasi Subjek relative cukup memahami akibat melanggar nilai-nilai dalam keluarga.
41. PWR-01 Kemudian, menurut anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial (masyarakat)?
- IVMAS-01 Menurut saya nilai-nilai sosial berhubungan dengan sikap saya di depan orang banyak.
- Kode MAS-01.41
- Pemadatan Nilai-nilai sosial adalah sikap saya di depan orang banyak fakta (MAS-01.41A).
- Interpretasi Subjek relative cukup memahami arti nilai-nilai sosial.
42. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai sosial tersebut bagi diri anda?
- IVMAS-01 Agar saya tidak lagi dianggap sebagai orang jahat, kasar dan membuat onar di lingkungan.
- Kode MAS-01.42
- Pemadatan Agar saya tidak lagi dianggap sebagai orang jahat (42A), fakta kasar (MAS-01.42B) dan saya tidak lagi membuat keributan onar di lingkungan (MAS-01.42C)
- Interpretasi Subjek relative cukup memahami manfaat nilai-nilai sosial.
- 43 PWR-01 Bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai sosial itu?.
- IVMAS-01 Berbuat baik dan tidak lagi memakai narkoba.
- Kode MAS-01.43
- Pemadatan Berbuat baik ( MAS-01.25C) dan tidak lagi memakai

- fakta narkoba (MAS-01.25D)
- Interpretasi Subjek relative cukup memahami cara menjalankan nilai-nilai sosial.
- 44 PWR-01 Apa akibat jika anda melanggar nilai-nilai sosial?  
IVMAS-01 Saya akan dianggap orang jahat dan dinilai bertingkah laku sangat jelek di depan orang banyak.
- Kode MAS-01.44
- Pemadatan fakta Saya akan dianggap orang jahat (MAS-01.42A) dan dinilai bertingkah laku sangat jelek di depan orang banyak (MAS-01.42C).
- Interpretasi Subjek relative cukup memahami dampak melanggar nilai-nilai sosial.
- C.3. Harga Diri**
45. PWR-01 Apakah anda merasa memiliki harga diri saat ini?  
IVMAS-01 Saat ini saya sudah percaya diri dan merasa berharga. Dulu saya merasa orang tidak berguna dan sampah. Saya sering keluar rumah karna ayah merendahkan diri saya. Marah-marah.
- Kode MAS-01.45
- Pemadatan fakta Saat ini saya sudah percaya diri (MAS-01.26C) dan merasa berharga (MAS-01.45A). Dulu saya merasa orang tidak berguna dan sampah (MAS-01-20D). Saya sering keluar rumah (MAS-01.45B) karna ayah selalu merendahkan diri saya (MAS-01.45C). Marah-marah (MAS-01.12F).
- Interpretasi Subjek mengalami kemajuan harga diri.
46. PWR-01 Menurut anda apa yang dimaksud dengan harga diri?  
IVMAS-01 Kurang tahu..... harga diri itu perasaan diri kita di depan keluarga. Harga diri saya rendah dan saya merasa kurang berharga, tapi orangtua masih berusaha mendukung saya agar tidak lagi dianggap sebagai aib keluarga. Maka saya diberikan perawatan diri melalui klinik rehab.
- Kode MAS-01.46
- Pemadatan fakta Kurang tahu ..... harga diri itu perasaan diri kita di depan keluarga (MAS-01.46A). Harga diri saya rendah (MAS-01.20C) dan saya merasa kurang berharga (MAS-01.20D), tapi orangtua masih berusaha mendukung (MAS-

- 01.29D) saya agar tidak lagi dianggap sebagai aib keluarga (MAS-01.46B). Maka saya diberikan perawatan diri melalui klinik rehab (MAS-01.22E).
- Interpretasi Subjek relative kurang memahami pengertian harga diri.
47. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat harga diri bagi kehidupan anda?
- IVMAS-01 Mengajari kita mencintai, mengasihi orang, tidak merendahkan atau menghina.
- Kode MAS-01.47
- Pemadatan fakta Mengajari kita mencintai (MAS-01.47A), mengasihi orang ( MAS-01.47B), tidak merendahkan (MAS-01.47C) atau menghina (MAS-01.47D).
- Interpretasi Subjek relative cukup memahami manfaat harga diri .
48. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menentukan harga diri anda?
- IVMAS-01 Perilaku saya. Saat saya pakai narkoba harga diri rasanya hebat, tetapi setelah itu saya merasa tidak ada apa-apa, saya malah merasa harga diri saya rendah, seperti sampah, aib dalam keluarga. Ibu dukung saya untuk masuk ke klinik rehab ini agar saya bisa bebas narkoba dan bekerja.
- Kode MAS-01.48
- Pemadatan fakta Faktor-faktor yang membuat saya berharga ialah perubahan perilaku saya ke arah yang lebih berharga (MAS-01.48A), bebas dari ketergantungan narkoba (MAS-01.25D) dan bekerja (MAS-01.39D)
- Interpretasi Subjek mengenal ada tiga faktor yang mempengaruhi harga dirinya.
49. PWR-01 Menurut anda bagaimana cara meningkatkan harga diri?
- IVMAS-01 Membangun hubungan dengan orangtua, tidak memakai narkoba, bantu ayah kerja, rajin sholat dan ngaji.
- Kode MAS-01.49
- Pemadatan fakta Membangun hubungan dengan orangtua (MAS-01.39B), tidak memakai narkoba (MAS-01.25D), bantu ayah kerja (MAS-01.39D), rajin sholat dan ngaji (MAS-01.23A).
- Interpretasi Subjek relative cukup memahami cara meningkatkan harga dirinya.

50. PWR-01 Menurut anda apakah orangtua masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVMAS-01 Awalnya ayah marah-marah, tapi ia pernah janji jika saya bebas narkoba akan bantu saya jika buka bengkel. Ibu juga awalnya kecewa, tetapi ibu tetap membantu dan memotivasi diri saya untuk lebih baik.
- Kode MAS-01.50
- Pemadatan fakta Awalnya ayah marah-marah (MAS-01.12F), tapi ia janji jika saya bebas narkoba (MAS-01.25D) akan bantu saya jika buka bengkel (MAS-01.50A). Ibu juga awalnya kecewa (MAS-01.50B), tetapi ibu tetap membantu dan memotivasi (MAS-01.50C) agar saya lebih baik (MAS-01.48A).
- Interpretasi Subjek merasa masih dihargai kedua orangtuanya.
51. PWR-01 Bagaimana mereka (orangtua) menghargai diri anda setelah anda diketahui terlibat narkoba?
- IVMAS-01 Mendukung saya agar bebas dari narkoba dan membantu saya membuka bengkel sepeda motor.
- Kode MAS-01.51
- Pemadatan fakta Mendukung saya agar bebas dari narkoba (MAS-01.25D) dan membantu saya membuka bengkel sepeda motor (MAS-01.50A).
- Interpretasi Subjek merasa masih mendapat dukungan dari orangtua
52. PWR-01 Bagaimana sikap anda terhadap cara mereka (orangtua) menghargai diri anda?
- IVMAS-01 Saya awalnya merasa bersalah karena telah mengecewakan mereka, tetapi kini saya mau buktikan saya juga bisa kerja, saya memiliki sedikit keahlian di teknik sepeda motor.
- Kode MAS-01.52
- Pemadatan fakta Saya awalnya merasa bersalah (MAS-01.20B) karena telah mengecewakan mereka (MAS-01.52A), tetapi kini saya mau buktikan saya juga bisa kerja (MAS-01.52B), saya memiliki sedikit keahlian di teknik sepeda motor (MAS-01.52C).
- Interpretasi Subjek berupaya menunjukkan harga dirinya.
53. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila orangtua tidak mau lagi menghargai diri anda?

- IVMAS-01 Sedih, kecewa, marah atau mungkin saya semakin rendah diri. Tidak ada orang lagi yang menghargai diri saya. Saya akan merasa sampah dalam keluarga. Saat ini, meski mulai ada perasaan percaya diri, saya merasa harga diri saya masih rendah.
- Kode MAS-01.53
- Pemadatan fakta Sedih (MAS-01.20A), kecewa (MAS-01.53A), marah (MAS-01.24A) atau mungkin saya semakin rendah diri (MAS-01.20C). Tidak ada orang lagi yang menghargai diri saya (MAS-01.53B). Saya akan merasa sampah dalam keluarga (MAS-01.20D). Saat ini, meski mulai ada perasaan percaya diri (MAS-01.45A), saya merasa harga diri saya masih rendah (MAS-01.20C).
- Interpretasi Subjek belum mampu menunjukkan eksistensi harga dirinya.
54. PWR-01 Menurut anda, apakah saudara-saudari anda masih menghargai anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVMAS-01 Adik-adik semua kecewa. Saat pakai narkoba mereka takut karena saya mau marah-marah dan berkelahi. Malas punya abang seperti kamu karena tindakan abang itu salah. Tapi mereka masih mau kunjungi saya di klinik ini bersama orangtua.
- Kode MAS-01.54
- Pemadatan fakta Adik-adik semua kecewa (MAS-01.14B). Saat pakai narkoba mereka takut (MAS-01.54A) karena saya mau marah-marah (MAS-01.24A) dan berkelahi (MAS-01.24E). Malas punya abang seperti kamu karena tindakan abang itu salah (MAS-01.54B). Tapi mereka masih mau kunjungi saya di klinik ini bersama orangtua (MAS-01.54C).
- Interpretasi Subjek merasa masih kurang dihargai saudara-saudarinya.
- 55 PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda terhadap cara mereka (saudara/ saudari) menghargai diri anda?
- IVMAS-01 Saya cuek saja, dan saya lebih suka memilih ke luar rumah bersama teman.
- Kode MAS-01.55
- Pemadatan Saya cuek saja (MAS-01.55A), dan saya lebih suka



- fakta memilih ke luar rumah bersama teman-teman (MAS-01.14C).
- Interpretasi Subjek bersikap cuek atas perubahan sikap adik-adiknya.
56. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila mereka tidak mau lagi menghargai diri anda?
- IVMAS-01 Cuek saja, lebih baik keluar rumah saja.
- Kode MAS-01.56
- Pemadatan Cuek saja (MAS-01.55A), lebih baik keluar rumah saja fakta (MAS-01.14C).
- Interpretasi Subjek bersikap cuek jika saudara-saudarinya tidak lagi menghargai dirinya.
57. PWR-01 Menurut anda, apakah masyarakat masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui bahwa terlibat narkoba?
- IVMAS-01 Masyarakat kini menilai negatif pada saya. Saya sering balap liar, marah-marah, berkelahi, dan ribut-ribut.
- Kode MAS-01.57
- Pemadatan Masyarakat kini menilai negatif pada saya (MAS-01.57A). Saya sering balap liar ( MAS-01.18B), marah-marah (MAS-01.24A), berkelahi (MAS-01.24E) dan ribut-ribut (MAS-01.57B).
- Interpretasi Masyarakat memberikan stigma negatif terhadap subjek.
58. PWR-01 Reaksi atau sikap-sikap apa saja yang diperlihatkan mereka (anggota) masyarakat setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVMAS-01 Cuek saja, tapi saya mau buktikan bahwa saya bisa memperbaiki diri saya. Mungkin di sini saya bisa belajar memperbaiki diri.
- Kode MAS-01.58
- Pemadatan Cuek saja (MAS-01.55A), tapi saya mau buktikan bahwa fakta saya bisa memperbaiki diri saya (MAS-01.52B). Mungkin di sini saya bisa belajar memperbaiki diri (MAS-01.25C).
- Interpretasi Subjek mencoba menghilangkan stigma negatif masyarakat pada dirinya.
59. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi stigma negatif dari masyarakat tentang diri anda?.
- IVMAS-01 Saya cuek saja, buat jarak dan berusaha merubah

- perilaku. Saya harus rajin ibadah, sholat, ngaji baca Al-Quran, baca hadist.
- Kode MAS-01.59
- Pemadatan fakta Saya cuek saja (MAS-01.55A), membuat jarak dengan masyarakat (MAS-01.16A) dan berusaha merubah perilaku (MAS-01.48A). Saya harus rajin ibadah, sholat, ngaji baca Al-Quran, baca hadist (MAS-01.23D).
- Interpretasi Subjek bersikap cuek atas stigma negatif masyarakat.
60. PWR-01 Bagaimana sikap anda jika mereka (anggota masyarakat) menghina atau merendahkan harga diri anda karena diketahui anda terlibat pemakaian narkoba?
- IVMAS-01 Saya menerimanya. Saya lihat dulu kebenaran dari kritiknya.
- Kode MAS-01.60
- Pemadatan fakta Saya menerimanya (MAS-01.60A). Saya lihat dulu kebenaran dari kritiknya (MAS-01.60B).
- Interpretasi Subjek mengevaluasi setiap kritikan.
- C.4. Identitas Diri
61. PWR-01 Setiap manusia memiliki kelebihan (potensi) dirinya. Apakah anda bisa mengenali potensi diri anda dan bisa anda sebutkan?
- IVMAS-01 Secara umum, saya memiliki kemampuan menghafal angka dengan baik hingga 7 angka. Saya kan di bengkel, saya bisa bongkar-bongkar mesin kendaraan atau kreta.
- Kode MAS-01.61
- Pemadatan fakta Secara umum, saya memiliki kemampuan menghafal angka dengan baik hingga 7 angka (MAS-01.61A). Saya kan di bengkel (MAS-01.50A), saya bisa bongkar-bongkar mesin kendaraan atau kreta (MAS-01.52C)
- Interpretasi Subjek bisa mengenali potensinya.
62. PWR-01 Bagaimana cara anda menghargai potensi diri anda?
- IVMAS-01 Bekerja aja. Ayah pernah janji membantu saya buka bengkel.
- Kode MAS-01.62
- Pemadatan fakta Bekerja aja (MAS-01.39D). Ayah pernah janji membantu saya buka bengkel (MAS-01.50A).

- Interpretasi Subjek memahami cara mengenali potensi dirinya.
63. PWR-01 Setiap manusia juga memiliki keterbatasan. Apakah anda mengenali keterbatasan atau kekurangan diri anda?  
IVMAS-01 Saya orang yang mudah dipengaruhi orang lain dan tersugesti untuk mengulangi perbuatan buruk.  
Kode MAS-01.63  
Pemadatan fakta Saya orang yang mudah dipengaruhi orang lain (MAS-01.63A) dan tersugesti untuk mengulangi perbuatan buruk (MAS-01.28A)  
Interpretasi Subjek sulit mengontrol diri.
64. PWR-01 Bagaimana dampak kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?  
IVMAS-01 Dampaknya sangat mengganggu. Saya menjadi orang yang gampang tersugesti untuk mengulangi lagi pakai narkoba.  
Kode MAS-01.64  
Pemadatan fakta Dampaknya sangat mengganggu MAS-01.64A). Saya menjadi orang yang gampang tersugesti untuk mengulangi lagi pakai narkoba (MAS-01.28A).  
Interpretasi Subjek selalu tersugesti memakai narkoba.
65. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi (mengatasi) kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?  
IVMAS-01 Beribadah, sholat, mengaji, baca Al-Quran dan hafal hadis.  
Kode MAS-01.65  
Pemadatan fakta Beribadah, sholat, mengaji, baca Al-Quran dan hafal hadist (MAS-01.23D)  
Interpretasi Subjek berusaha berperilaku religius.
66. PWR-01 Bagaimana kedudukan (status diri) anda di hadapan orangtua anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?  
IVMAS-01 Orangtua masih menghargai saya. Mereka masih mau bawa saya berobat.  
Kode MAS-01.66  
Pemadatan fakta Orangtua masih menghargai saya (MAS-01.66A). Mereka masih mau bawa saya berobat (MAS-01.66B)

- Interpretasi Subjek masih mendapat pengakuan harga diri dari orangtuanya.
67. PWR-01 Bagaimana reaksi anda atas penilaian orangtua anda tentang kedudukan anda saat ini (setelah anda diketahui memakai narkoba) ?
- IVMAS-01 Sebenarnya saya merasa berdosa karena mengecewakan mereka. Saya jani mau memperbaiki diri dengan memperkuat iman, sholat, ngaji dan tidak lagi mau pakai narkoba. Ini harus bisa.
- Kode MAS-01.67
- Pemadatan fakta Sebenarnya saya merasa berdosa (MAS-01.36A) karena mengecewakan mereka (MAS-01.52A). Saya janji mau memperbaiki diri (MAS-01.25C) dengan memperkuat iman, sholat, ngaji (MAS-01.23D) dan tidak lagi mau pakai narkoba (MAS-01.25D). Ini harus bisa (MAS-01.27A).
- Interpretasi Subjek berkomitmen menjadi orang yang baik.
68. PWR-01 Bagaimana penilaian saudara-saudari anda tentang kedudukan (status diri) anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVMAS-01 Adik-adik saya masih belum bisa menerima perbuatan saya. Tapi mereka masih mau memotivasi saya agar tidak lagi pakai narkoba.
- Kode MAS-01.68
- Pemadatan fakta Adik-adik saya masih belum bisa menerima perbuatan saya (MAS-01.14B). Tapi kini mereka mulai mau memotivasi saya agar tidak lagi pakai narkoba (MAS-01.68A).
- Interpretasi Adik-adik subjek mulai merubah sikap terhadap subjek.
69. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi perubahan sikap saudara dan saudari anda?
- IVMAS-01 Saya diam saja. Mereka masih mau ingatkan saya agar tidak lagi pakai narkoba. Mereka masih mau beri perhatian dan peduli sama saya.
- Kode MAS-01.69
- Pemadatan fakta Saya diam saja (MAS-01.69A). Adik-adik masih mau ingatkan saya agar tidak lagi pakai narkoba (68A), masih mau memberi perhatian (MAS-01.37C) dan peduli

kepada saya (MAS-01.37B).

Interpretasi Subjek masih mernerima stigma negatif tentang dirinya dari adik-adiknya,

#### C.5. Peran diri

70. PWR-01 Apakah anda yakin masih bisa diterima di dalam keluarga?
- IVMAS-01 Kalau orangtua kan sudah mulai tampak sejak saya masuk ke klinik rehabilitasi ini.
- Kode MAS-01.70
- Pemadatan fakta Kalau orangtua sudah mulai menunjukkan perubahan sikap (MAS-01.70A) sejak saya masuk ke klinik rehabilitasi ini (MAS-01.23A).
- Interpretasi Subjek optimis bisa diterima orangtuanya.
71. PWR-01 Seberapa yakin anda bisa diterima oleh saudara-saudari anda?
- IVMAS-01 Belum bisa kasih komentar, mereka belum bisa diterima saya. Saya coba terus merubah diri dengan tidak lagi memakai narkob, lalu saya bangun komunikasi dengan mereka (MAS-01.39B).
- Kode MAS-01.71
- Pemadatan fakta Belum bisa kasih komentar ( MAS-01.71A), mereka belum bisa diterima saya (MAS-01.14B). Saya coba terus merubah diri (MAS-01.48A) dengan tidak lagi memakai narkoba (MAS-01.25B) dan membangun komunikasi dengan mereka (MAS-01.71B).
- Interpretasi Subjek masih meragukan status dirinya di hadapan adik-adiknya.
72. PWR-01 Apakah anda mengenali tanggungjawab anda di dalam keluarga?
- IVMAS-01 Membantu ekonomi keluarga, saya ikut jualan, atau bekerja di bengkel teman.
- Kode MAS-01.72
- Pemadatan fakta Membantu ekonomi keluarga (MAS-01.72A), saya ikut jualan (MAS-01.39D), atau bekerja di bengkel teman (MAS-01.72B)

- Interpretasi Subjek ikut bertanggungjawab pada ekonomi keluarga.
73. PWR-01 Menurut anda mengapa orangtua belum mau memberikan tanggungjawab yang lebih besar ?
- IVMAS-01 Ayah masih belum percaya pada saya. Ia ragu karena saya mudah terpengaruh orang lain.
- Kode MAS-01.73
- Pemadatan fakta Ayah masih belum percaya pada saya (MAS-01.73A). Ia ragu karena saya mudah terpengaruh orang lain (MAS-01.73B).
- Interpretasi Subjek merasa peran dirinya belum optimal.
74. PWR-01 Tanggung-jawab atau kewajiban apa saja yang telah anda terima dari orangtua?
- IVMAS-01 Bantu orangtua berjualan di pasar.
- Kode MAS-01.74
- Pemadatan fakta Bantu orangtua berjualan di pasar (MAS-01.39D).
- Interpretasi Subjek belum dipercayakan untuk memikul tanggungjawab lebih besar.
75. PWR-01 Bagaimana cara anda menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga?
- IVMAS-01 Dengan cara berjualan di pasar atau bekerja di bengkel.
- Kode MAS-01.75
- Pemadatan fakta Dengan cara berjualan di pasar (MAS-01.39D) dan bekerja di bengkel teman (MAS-01.72B).
- Interpretasi Subjek memiliki tanggungjawab ekonomi keluarga.
76. PWR-01 Bagaimana caranya agar tanggungjawab anda itu bisa diwujudkan dalam keluarga?
- IVMAS-01 Berjualan di pasar dan saya jangan lagi mengulangi memakai narkoba.
- Kode MAS-01.76
- Pemadatan fakta Jualan atau kerja (MAS-01.39D) dan tidak lagi mengulangi memakai narkoba (MAS-01.25D).
- Interpretasi Subjek belajar memikul tanggungjawab keluarga.
77. PWR-01 Menurut anda, apakah anda memiliki peran yang besar dalam kelompok (komunitas) anda?.

- IVMAS-01 Saya sangat populer di group Kita-Kita Rising. Saya kan joki balap liar. Saya banyak disenangi cewek-cewek.  
Kode MAS-01.77  
Pemadatan fakta Saya sangat populer di group Kita-Kita Rising (MAS-01.15B). Saya kan joki balap liar (MAS-01.15C). Saya banyak disenangi cewek-cewek (MAS-01.77A).  
Interpretasi Subjek populer di depan kelompok komunitasnya.
78. PWR-01 Menurut anda komunitas anda itu memiliki faedah besar atau tidak bagi kehidupan anda?  
IVMAS-01 Penting, tempat kumpul, ngobrol dan unjuk kemampuan nyali anak muda.  
Kode MAS-01.78  
Pemadatan fakta Penting (MAS-01.78A), tempat kumpul (MAS-01.78B), ngobrol (MAS-01.78C) dan unjuk kemampuan nyali anak muda (MAS-01.78D)  
Interpretasi Subjek merasa komunitas sebagai identitas dirinya.
80. PWR-01 Dengan cara apa yang anda bisa lakukan agar bisa diterima di masyarakat ?  
IVMAS-01 Rajin sholat, ngaji, tidak lagi pakai narkoba dan tidak buat keributan dalam lingkungan.  
Kode MAS-01.80  
Pemadatan fakta Rajin sholat, ngaji (MAS-01.23D), tidak lagi pakai narkoba (MAS-01.25D) dan tidak buat keributan dalam lingkungan (MAS-01.42C).  
Interpretasi Subjek bosan atas stigma negatif masyarakat atas kondisi dirinya.
81. PWR-01 Apa rencana anda selanjutnya apabila anda sudah terbebas dari ketergantungan narkoba?  
IVMAS-01 Meneruskan sekolah, lalu pergi ke Jawa untuk sekolah konselor.  
Kode MAS-01.81  
Pemadatan fakta Meneruskan sekolah (MAS-01.81A), lalu pergi ke Jawa untuk sekolah konselor (MAS-01.81B)  
Interpretasi Subjek ingin mendapat kejelasan peran baru dirinya.

**Lampiran E**

**Verbatim Wawancara**  
**Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba**

No. Wawancara	: 02
Tgl. Wawancara	: 13 Agustus 2020
Durasi Wawancara	: 180 menit
Nama Pewawancara	: Rocky Saragih
Asisten Pewawancara	:-
Fakultas	: Psikologi Universitas Medan Area

**Prolog**

Selamat pagi.....

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda memberikan yang berharga kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Rocky Saragih, saya adalah mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda terkait dengan penelitian saya yang berjudul *Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba*. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan Skripsi saya.

Wawancara ini akan memakan waktu kira-kira satu setengah jam sampai dengan tiga jam. Saya akan mengambil beberapa catatan dengan lengkap di dalam catatan saya. Oleh karena itu selama wawancara ini saya mohon anda dapat bicara dengan suara cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari anda.

Semua komentar yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar anda hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa anda adalah informan (responden) dari penelitian saya.

Apakah anda punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya. Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah anda bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Jika bersedia tolong dibubuh tanda tangan pada lembar Surat Pernyataan yang telah saya sediakan. Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini.



### A. Identitas Responden

1. Nama lengkap : JD
2. Umur : 18 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA
5. Anak ke : 3 dari 5 bersaudara.
6. Suku : India
7. Agama : Sikh
8. Alamat : Jl. Pagaruyang, Kampung Keling, Medan
9. Pekerjaan Ayah : Guru les bahasa Inggris/ Pemilik kursus.
10. Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
11. Status ekonomi keluarga : Menengah

### B. Riwayat Singkat Responden

- |     |                 |   |
|-----|-----------------|---|
| 12. | PWR-01          | Tolong anda ceritakan secara singkat bagaimana cara ayah mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ayah)?  |
|     | IVJD-02         | Pada awalnya, ayah memanjakan saya, apa pun yang saya minta selalu diberinya. Lalu sikap ayah berubah, ayah suka marah-marah, tidak mau tahu lagi, cuek. Seringkali merendahkan saya, dan pilih kasih. Saya kesal pada ayah karena tidak mau tahu dengan diri saya. |
|     | Kode            | JD-02.12  |
|     | Pemadatan fakta | Ayah mendidik saya semula memanjakan (JD-02-12A), lalu berubah menjadi kasar (JD-02.12B), marah-marah (JD-02.12C) lalu cuek (JD-02.12D) dan pilih kasih (JD-02.12E). Hubungan saya dan ayah kurang harmonis (JD-02.12F).  |
|     | Interpretasi    | Subjek menolak sikap ayah dan memiliki masalah hubungan dengan ayahnya.   |
| 13. | PWR-01          | Bagaimana cara ibu mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ibu)?   |
|     | IVJD-02         | Ibu tegas dan disiplin kepada semua anaknya. Hubungan saya dengan ibu sangat baik. Ibu tempat curhat saya dan ia idola saya.  |

- |     |                 |   |
|-----|-----------------|---|
|     | Kode            | JD-02.13  |
|     | Pemadatan fakta | Sikap ibu saya tegas (JD-02.13A), disiplin (JD-02.13B) dan suka marah-marah (JD-02.13C). Hubungan saya dengan ibu baik (JD-02.13D) dan ibu menjadi idola saya (JD-02.13E).  |
|     | Interpretasi    | Subjek tidak memiliki masalah hubungan dengan ibunya.   |
| 14. | PWR-01          | Bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudari anda?  |
|     | IVJD-02         | Hubungan saya dengan kakak pertama sangat baik, ia idola saya karena ia selalu menasehati dan memotivasi diri saya agar menjadi orang yang baik. Tetapi hubungan saya dengan kakak kedua dan adik-adik saya kurang baik. Mereka jarang komunikasi, menganggap saya kasar dan bandel. Mereka memiliki sifat yang mirip dengan ayah saya, suka pilih kasih, merendahkan orang lain. |
|     | Kode            | JD-02.14  |
|     | Pemadatan fakta | Hubungan saya dengan kakak tertua harmonis (JD-02.14A). Namun hubungan saya dengan kakak kedua (JD-02.14B) dan adik-adiknya kurang harmonis (JD-02.14C).  |
|     | Interpretasi    | Subjek tidak memiliki masalah hubungan dengan kakak tertua, tapi subjek memiliki masalah hubungan dengan kakak kedua dan kedua adiknya.   |
| 15. | PWR-01          | Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?   |
|     | IVJD-02         | Hubungan saya sama teman-teman baik dan saya juga anggota kelompok geng Four-20 dan komunitas Auto Pilot.   |
|     | Kode            | JD-02.15  |
|     | Pemadatan fakta | Hubungan saya dengan teman sebaya relatif baik (JD-02.15A). Saya anggota komunitas kelompok geng Four-20 (JD-02.15B) dan Auto Pilot (JD-02.15C).  |
|     | Interpretasi    | Subjek merasa tidak ada masalah hubungan dengan teman sebayanya.  |
| 16. | PWR-01          | Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang lingkungan sekitar anda?   |
|     | IVJD-02         | Hubungan saya dengan orang-orang di lingkungan kurang baik. Saya dinilai kasar, brutal dan kurang baik. Dalam komunitas agama sikh saya dianggap orang yang   |

jahat dan malas ibadah. Saya ditolak mereka.

- |                 |   |
|-----------------|---|
| Kode            | JD-02.16  |
| Pemadatan fakta | Hubungan saya dengan orang-orang di sekitar kurang baik (JD-02.16A). Hubungan saya dalam komunitas agama saya juga Sikh kurang baik (JD-02.16B). Saya dianggap mereka sebagai orang kasar (JD-02.16C), brutal (JD-02.16D) dan bermoral kurang baik (JD-02.16E).   |
| Interpretasi    | Subjek memiliki masalah hubungan dengan orang-orang di lingkungannya dan komunitas agamanya.  |
| 17. PWR-01      | Dapatkah anda menceritakan dengan singkat kronologis keterlibatan anda terhadap penyalahgunaan narkoba ?  |
| IVJD-02         | Yah..... Saya mulai kenal narkoba saat usia 13 tahun, saat masih SMP. Shabu-shabu pertama kali saya kenal yang ditunjukkan teman satu kampung. Dia pun pakai narkoba. Ia rayu saya “coba pasti enak”. Saya ingin coba-coba saja, kemudian tertarik. Saya pakai narkoba 2-3 kali seminggu. Kalau ganja setiap hari saya gunakan, setiap 4 jam saya pakai ganja. Terakhir saya pakai narkoba bulan April 2020 saat masuk ke klinik rehab ini. Saya pakai narkoba udah 4,5 tahun.  |
| Kode            | JD-02.17  |
| Pemadatan fakta | Saya mulai menyalahgunakan narkoba pada usia 13 tahun (JD-02.17A). Jenis narkoba pertama saya kenal shabu-shabu (JD-02.17B). Saya mengenal narkoba dari teman (JD-02.17C). Ia merayu saya agar mencoba narkoba, saya coba (JD-02.17D), kemudian saya ketagihan (JD-02.17E). Jenis narkoba yang sering saya pakai ialah shabu-shabu dan ganja (JD-02.17B). Terakhir saya memakai narkoba bulan April 2020 (JD-02.17F). Saya menyalahgunakan narkoba sudah 4,5 tahun (JD-02.17G). |
| Interpretasi    | Subjek bisa membuat kronologis keterlibatannya pada narkoba.  |
| 18. PWR-01      | Apa saja yang menjadi alasan (motif) anda menyalahgunakan narkoba?  |
| IVJD-02         | Saya pakai narkoba dirayu teman, lalu ketagihan. Biasanya saya rasa pakai narkoba saat ada masalah, suntuk atau stress. Tanpa narkoba saya tidak bisa berbuat atau beraktivitas. Narkoba juga buat gairah seks saya   |

	naik. Pertama kali saya berhubungan seks dengan pembantu di rumah saya. Saya juga berhubungan seks dengan pacar saya ataupun PSK. Seks bebas ini dimulai saat saya duduk di kelas 2 SMP.
Kode	JD-02.18
Pemadatan fakta	Saya pakai narkoba dirayu teman (JD-02.17C) lalu ketagihan (JD-02.17F). Biasanya saya rasa pakai narkoba saat ada masalah (JD-02.18A), suntuk (JD-02.18B) atau stress (JD-02.18C). Tanpa narkoba saya tidak bisa berbuat atau beraktivitas (JD-02.18D). Narkoba juga buat gairah seks saya naik (JD-02.18E). Pertama kali saya berhubungan seks dengan pembantu di rumah saya (JD-02.18F). Saya juga berhubungan seks dengan pacar saya (JD-02.18G) ataupun PSK (JD-02.18H). Seks bebas ini dimulai saat saya duduk di kelas 2 SMP (JD-02.18I).
Interpretasi	Subjek mampu mengidentifikasi alasan (motif) keterlibatannya pada narkoba.

### C. Konsep Diri

#### C.1. Gambaran Diri

19. PWR-01	Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri anda ketika menyalahgunakan narkoba?
IVJD-02	Perubahan fisik yang sangat mencolok, tubuh saya terasa tidak lagi berdaya, lemah, tidak bertenaga, wajah keriput, kantung mata berubah, warna wajah menjadi hitam, pipi keriput (kempot), badan kurus, rambut rontok, kuku tangan dan kaki hitam, dan jantung terasa sesak.
Kode	JD-02.19
Pemadatan fakta	Perubahan fisik yang terjadi pada saya ialah tubuh terasa tidak lagi berdaya (19A), lemah (19B), tidak bertenaga (19C), wajah keriput dan warna wajah menjadi hitam (19D), pipi keriput atau kempot (JD-02.19E), kantung mata berubah dan hitam (JD-02.19F), badan kurus (JD-02.19G), rambut rontok (JD-02.19H), kuku tangan dan kaki hitam (JD-02.19I), dan jantung terasa sesak (JD-02.19J).
Interpretasi	Subjek mengenal efek fisik menyalahgunakan narkoba.

20. PWR-01 Bagaimana penilaian anda tentang perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVJD-02 Tubuh saya buruk sekali dan tidak sesehat dulu. Semua perubahan tubuh ini mengganggu. Saya tidak bisa beraktivitas tanpa narkoba. Tubuh ini makin terasa sakit semua, makin jelek, kurus dan loyo. Saya malu dan terkadang saya merasa tidak berguna lagi. Tubuh ini kayak sampah dan tidak bisa berbuat apa-apa. Malas bawaannya . Saya menolak semua perubahan tubuh ini. Saya menjadi tidak percaya diri. Dengan masuk klinik rehab saya berharap ada perubahan fisik yang lebih baik. Sudah 6 bulan saya di sini, ada perubahan fisik saya, saya tidak lagi kurus. Saya hidup teratur.
- Kode JD-02.20
- Pemadatan fakta Tubuh saya buruk sekali (JD-02.20A) dan tidak sesehat dulu (JD-02.20B). Semua perubahan tubuh ini mengganggu saya (JD-02.20C). Saya tidak bisa beraktivitas tanpa narkoba (JD-02.20D). Tubuh ini makin terasa sakit semua (JD-02.20E), makin jelek (JD-02.20F). Saya malu (JD-02.20G) dan terkadang saya merasa tidak berguna lagi (JD-02.20H). Tubuh ini kayak sampah (JD-02.20I) . Malas bawaannya (JD-02.20J). Saya menolak semua perubahan tubuh ini (JD-02.20K). Saya menjadi tidak percaya diri (JD-02.20L). Dengan masuk klinik rehab (JD-02.20M) saya berharap ada perubahan fisik yang lebih baik (JD-02.20N). Sudah 6 bulan saya di sini (JD-02.20O), ada perubahan fisik saya (JD-02.20P), saya tidak lagi kurus (JD-02.20Q). Saya hidup teratur (JD-02.20R)
- Interpretasi Subjek merasa malu terhadap semua perubahan fisiknya akibat memakai narkoba.
21. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVJD-02 Saya merasa telah menjadi sampah, tidak berguna (JD-02.20D). Ini membuat saya makin rendah diri (JD-02.20D), saya merasa terbuang, lalu saya dimasukkan ke klinik rehab ini. Banyak perubahan pada tubuh saya, badan saya mulai berisi, selera makan naik, hidup saya makin teratur makan.

- Kode JD-02.21
- Pemadatan fakta Saya merasa telah menjadi sampah (JD-02.20I), tidak berguna (JD-02.20H). Ini membuat saya makin rendah diri (JD-02.20L), saya merasa terbuang (JD-02.21A), lalu saya dimasukkan ke klinik rehab ini (JD-02.20M). Banyak perubahan pada tubuh saya (JD-02.20N), badan saya mulai berisi (JD-02.21B), selera makan naik (JD-02.21C). Hidup saya makin teratur (JD-02.20R).
- Interpretasi Subjek menolak semua perubahan fisiknya akibat memakai narkoba dan berusaha memperbaiki diri.
22. PWR-01 Apakah anda pernah berusaha untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri?.
- IVJD-02 Tidak pernah. Meski narkoba ini telah membuat badan saya sakit, tidak berdaya dan tidak bertenaga, telah membuat saya menderita, saya tak pernah terpikir menyakiti diri sendiri. Di sini saya belajar mengasihi diri dengan hidup teratur dan mulai hidup sehat.
- Kode JD-02.22
- Pemadatan fakta Tidak pernah (JD-02.22A). Meski narkoba ini telah membuat badan saya sakit (JD-02.20B) , tidak bertenaga (JD-02.19C), membuat saya menderita (JD-02.22B), saya tak pernah terpikir menyakiti diri sendiri (JD-02.22C). Di sini saya belajar mengasihi diri (JD-02.22D) dengan hidup teratur (JD-02.20R) dan mulai hidup sehat (JD-02.22E).
- Interpretasi Tidak ada upaya melukai dirinya malah berusaha memperbaiki kondisi fisik melalui klinik rehabilitasi.
23. PWR-01 Upaya apa saja yang telah anda lakukan terhadap perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVJD-02 Saya mengikuti program perawatan diri di klinik (JD-02.23A), seperti bersih-bersih kamar (JD-02.23B), olah raga dsb (JD-02.23C). Meskipun menurut saya semua program ini belum maksimal (JD-02.23D), tapi masih bisa menolong perubahan perilaku saya (JD-02.23E). Saya berharap segera keluar dari klinik ini (JD-02.23F) dan menjadi orang baik (JD-02.23G), bisa diterima keluarga (JD-02.23H), sehat (JD-02.22E), tidak lagi pakai narkoba (JD-02.23I) dan bekerja (JD-02.23J).

- Kode JD-02.23
- Pemadatan fakta Saya mengikuti program perawatan diri di klinik (JD-02.23A), seperti bersih-bersih kamar (JD-02.23B), olah raga dsb (JD-02.23C). Meskipun menurut saya semua program ini belum maksimal (JD-02.23D), tapi masih bisa menolong perubahan perilaku saya (JD-02.23E). Saya berharap segera keluar dari klinik ini (JD-02.23F) dan menjadi orang baik (JD-02.23G), bisa diterima keluarga (JD-02.23H), sehat (JD-02.22E), tidak lagi pakai narkoba (JD-02.23I) dan bekerja (JD-02.23J).
- Interpretasi Subjek berupaya memperbaiki diri melalui klinik rehabilitasi.
24. PWR-01 Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan mental yang terjadi saat anda memakai narkoba?
- IVJD-02 Semenjak saya memakai narkoba saya mengalami perubahan mental seperti merasa euforia, halusinasi, percaya diri, ceria, berani dan bersikap temperamental, berkelahi dan sering membuat onar.
- Kode JD-02.24
- Pemadatan fakta Semenjak saya memakai narkoba saya mengalami perubahan mental seperti merasa euforia (JD-02.24A), halusinasi (JD-02.24B), bertambahnya rasa percaya diri (JD-02.24C), merasa ceria (JD-02.24D), timbulnya rasa berani (JD-02.24E) dan bersikap temperamental (JD-02.24F), sering berkelahi (JD-02.24G) dan sering membuat onar di lingkungan (JD-02.24H).
- Interpretasi Subjek mengenali efek psikologis memakai narkoba.
25. PWR-01 Bagaimana sikap anda terhadap perubahan-perubahan mental anda?
- IVJD-02 Semula saya beranggapan memakai narkoba bisa menolong saya, namun habis memakai narkoba malah membuat saya semakin menderita, kuatir, cemas, takut dan bersikap paranoid kepada orang asing.
- Kode JD-02.25
- Pemadatan fakta Semula saya beranggapan memakai narkoba bisa menolong saya (JD-02.25A), namun habis memakai narkoba malah membuat saya semakin menderita (JD-02.

- 22B), kuatir (JD-02.25B), cemas (JD-02.25C), takut (JD-02.25D) dan bersikap paranoid kepada orang asing (JD-02.25E).
- Interpretasi Subjek mengalami masalah perasaan akibat memakai narkoba.
26. PWR-01 Upaya apa saja yang anda lakukan agar perubahan-perubahan mental anda ke arah yang lebih baik?
- IVJD-02 Saya mengikuti berbagai program yang dilakukan di klinik, seperti berbagi perasaan, memotivasi sesama pemakai narkoba, membangun rasa percaya diri, personal full up, mengikuti seminar, berdoa dan merenungkan diri.
- Kode JD-02.26
- Pemadatan fakta Saya mengikuti berbagai program yang dilakukan di klinik (23A), seperti berbagi perasaan (JD-02.26A), memotivasi sesama pemakai narkoba (JD-02.26B), membangun rasa percaya diri (JD-02.26C), personal full up (JD-02.26D), mengikuti seminar (JD-02.26E), berdoa (JD-02.26F) dan merenungkan diri (JD-02.26G).
- Interpretasi Subjekberupaya memperbaiki diri dengan cara mengikuti program kesehatan jiwa.
27. PWR-01 Seberapa besar sikap optimis anda untuk bisa memperbaiki kondisi fisik dan psikis anda?
- IVJD-02 Saya optimis untuk mampu memperbaiki dirinya . Saya mau menunjukkan pada orangtua terutama ayah bahwa saya bisa bebas dari ke narkoba, berperilaku baik dan bekerja.
- Kode JD-02.27
- Pemadatan fakta Saya optimis untuk mampu memperbaiki dirinya (JD-02.27A). Saya mau menunjukkan pada orangtua terutama ayah (JD-02.27B), saya bisa bebas dari ke narkoba (JD-02.23I), berperilaku baik (JD-02.23G) dan bekerja (JD-02.23J).
- Interpretasi Subjek optimis bisa hidup menjadi lebih baik.
28. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengulangi kembali memakai narkoba
- IVJD-02 Sugesti diri sendiri dan pengaruh teman pemakai narkoba.
- Kode JD-02.28



Pemadatan fakta	Sugesti diri sendiri (JD-02.28A), dan pengaruh teman pemakai narkoba (JD-02.17C)
Intrprestasi	Sugesti diri sendiri dan pengaruh teman pemakai narkoba membuat subjek sulit terbebas dari narkoba

## C.2. Ideal Diri

29. PWR-01 Apakah sebenarnya cita-cita anda?
- IVJD-02 Dulu...ingin menjadi pemain musik dan DJ. Tapi sekarang ingin bekerja di bagian bangunan (konstruksi) perumahan atau di bagian tekstil. Semula saya yakin bisa mencapainya. Tapi kini orangtua selalu menekankan agar memilih pebisnis di bagian tekstil saja. Cita-cita saya selalu berubah-ubah.
- Kode JD-02.29
- Pemadatan fakta Semula saya ingin pemain music (JD-02.29A) dan DJ (JD-02.29B). Lalu berubah menjadi pekerja di bagian konstruksi perumahan (JD-02.29C) atau tekstil (JD-02.29D). Namun karena dorongan orangtua saya harus memilih di bagian bisnis (JD-02.29E).
- Interpretasi Subjek mengalami kesulitan dalam menentukan cita-citanya.
30. PWR-01 Siapakah yang menjadi figure (idola) anda dalam memilih cita-cita anda dan apakah alasannya anda memilihnya ?
- IVJD-02 Figure penentuan cita-cita saya adalah ibu dan kakak tertua. Ibu tegas, disiplin, bijaksana dan bersikap terbuka, demikian pula dengan kakak pertama saya bersikap disiplin, bijaksana dan terbuka.
- Kode JD-02.30
- Pemadatan fakta Figure penentuan cita-cita saya adalah ibu (JD-02.30A) dan kakak tertua (JD-02.30B). Ibu tegas (JD-02.13A), disiplin (JD-02.13B), bijaksana (JD-02.30C) dan bersikap terbuka (JD-02.30D), demikian pula dengan kakak pertama saya bersikap disiplin (JD-02.30E), bijaksana (JD-02.30F) dan terbuka (JD-02.30G).
- Interpretasi Figure idola subjek ialah ibu dan kakak pertama.
31. PWR-01 Apakah anda yakin bisa mewujudkannya dan bagaimana anda bisa mewujudkan cita-cita anda tersebut?

- IVJD-02 Saya yakin bisa mewujudkan cita-citanya, tetapi harus diawali dengan perubahan perilaku. Saya ingin membuktikan perubahan perilaku dan bisa menjadi anak yang diharapkan orangtua saya.
- Kode JD-02.31
- Pemadatan fakta Saya yakin bisa mewujudkan cita-citanya (JD-02.31A), tetapi harus diawali dengan perubahan perilaku (JD-02.23G). Saya ingin membuktikan ada perubahan perilaku (JD-02.27B) dan bisa menjadi anak harap orangtua (JD-02.31B).
- Interpretasi Subjek ingin membangun hidup ke arah lebih baik.
32. PWR-01 Siapakah yang anda anggap berperan serta (aktif) dalam mewujudkan cita-cita anda?
- IVJD-02 Pertama ibu saya, kakak tertua saya, ipar saya dan paman saya. Untuk sementara waktu saya harus bekerja dulu apakah kepada ipar atau paman saya.
- Kode JD-02.32
- Pemadatan fakta Orang yang berperan serta dalam mewujudkan cita-cita saya ialah ibu (JD-02.32A), kakak tertua (JD-02.32B), ipar (JD-02.32C) dan paman saya (JD-02.32D). Untuk sementara waktu saya harus bekerja dulu (JD-02.23J) apakah kepada ipar (JD-02.32C) atau paman saya (JD-02.32D).
- Interpretasi Subjek masih kurang mandiri dalam mewujudkan cita-citanya.
33. PWR-01 Menurut sepengetahuan anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai agama?
- IVJD-02 Saya sedikit mengetahui nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama bentuk sikap kita mengenal Tuhan. Tergantung setiap orang memahaminya. .
- Kode JD-02.33
- Pemadatan fakta Menurut saya nilai-nilai agama ialah bentuk sikap kita mengenal Tuhan (JD-02.33A) Tergantung setiap orang yang memahami nilai-nilai agama tersebut (JD-02.33B).
- Interpretasi Subjek cukup memahami nilai-nilai agamanya.
34. PWR-01 Menurut anda apa manfaat nilai-nilai agama bagi kehidupan anda?

- IVJD-02 Dengan nilai-nilai agama saya bisa mengenal Tuhan lebih mendalam, bisa mengontrol diri dan mengenal diri sendiri.
- Kode JD-02.34
- Pemadatan fakta Dengan nilai-nilai agama, saya bisa mengenal Tuhan lebih mendalam (JD-02.33A), bisa mengontrol diri (JD-02.34A) dan mengenal diri sendiri (JD-02.34B).
- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat nilai-nilai agamanya.
35. PWR-01 Bagaimana anda menjalankan nilai-nilai agama tersebut?
- IVJD-02 Saya harus mewujudkan nilai-nilai agama ke dalam tindakan nyata saya seperti berdoa, baca surat ibadah, jauhi larangan-Nya, taat kepada orangtua. Jika melanggar kita berdosa. Tapi saya sudah lama tidak ibadah ke kuil. Jika saya keluar dari sini saya mau ke kuil setiap hari sebelum kerja
- Kode JD-02.35
- Pemadatan fakta Saya harus mewujudkan nilai-nilai agama ke dalam tindakan nyata saya (JD-02.35A) seperti berdoa (JD-02.35B), baca surat ibadah (JD-02.35C), jauhi larangan-Nya (JD-02.35D), taat kepada orangtua (JD-02.35E).
- Interpretasi Subjek memahami cara melaksanakan nilai-nilai agamanya.
36. PWR-01 Apakah anda mengetahui apa saja akibat (dampak) jika anda melanggar nilai-nilai agama tersebut?
- IVJD-02 Merasa bersalah atau berdosa. Tapi saya sudah lama tidak ibadah ke kuil. Jika saya keluar dari sini saya mau ke kuil setiap hari sebelum kerja.
- Kode JD-02.36
- Pemadatan fakta Merasa bersalah (JD-02.36A) atau berdosa (JD-02.36B). Tapi saya sudah lama tidak ibadah ke kuil. Jika saya keluar dari sini saya mau ke kuil setiap hari sebelum kerja (JD-02.36C).
- Interpretasi Subjek mengerti akibat melanggar nilai-nilai agamanya.
37. PWR-01 Lalu, menurut anda apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai atau aturan dalam keluarga?.

- IVJD-02 Nilai-nilai keluarga sama dengan peraturan dalam keluarga, peraturan orangtua dan anak-anaknya. Peraturan keluarga juga sama dengan kerjasama dan komunikasi orangtua dan anak-anaknya.
- Kode JD-02.37
- Pemadatan fakta Nilai-nilai keluarga ialah peraturan dalam keluarga (JD-02.37A), kerja sama (37B) dan komunikasi antara orangtua dan anak-anaknya (JD-02.37C).
- Interpretasi Subjek cukup memahami nilai-nilai (aturan) dalam keluarga.
38. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai atau aturan di dalam keluarga itu untuk kehidupan anda?
- IVJD-02 Membantu kehidupan masa depan saya.
- Kode JD-02.38
- Pemadatan fakta Membantu kehidupan masa depan saya (JD-02.38A)
- Interpretasi Subjek kurang detail mengenal manfaat nilai-nilai atau aturan keluarga
39. PWR-01 Bagaimana anda menjalankan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?
- IVJD-02 Ini penting sekali karena membantu kehidupan masa depan saya. Nilai-nilai keluarga dibuat melibatkan anak-anaknya. Ayah saya suka buat aturan keluarga sesukanya. Ayah kurang memberikan contoh teladan bagi anak-anaknya.
- Kode JD-02.39
- Pemadatan fakta Nilai-nilai dalam keluarga penting (JD-02.39A) dan sangat menentukan masa depan saya (JD-02.38A). Nilai-nilai keluarga harus seimbang (JD-02.39B) dan dibuat dengan melibatkan anak-anaknya (JD-02.39C). Ayah suka buat aturan sesukanya (JD-02.39D) dan tidak memberikan contoh teladan pada anak-anaknya (JD-02.39E).
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara-cara menjalankan nilai-nilai (aturan) keluarga.
40. PWR-01 Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?

- IVJD-02      Jika saya melanggar nilai-nilai atau aturan dalam keluarga saya wajib mendapat hukuman.  
Kode            JD-0.40
- Pemadatan    Jika saya melanggar nilai-nilai atau aturan dalam keluarga data saya mendapat hukuman (JD-02.40A)  
Interpretasi    Subjek memahami konsekuensi melanggar aturan dalam keluarganya
41. PWR-01    Kemudian, menurut anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial (masyarakat)?  
IVJD-02      Menurut saya nilai-nilai sosial tanggung jawab sosial dan sikap kita berhubungan dengan orang-orang di daerah sekitar kita.  
Kode            JD-02.41
- Pemadatan    Nilai-nilai sosial adalah tanggung jawab (JD-02.41A) dan fakta sikap dengan orang-orang di sekitar (JD-02.41B).  
Interpretasi    Subjek cukup memahami arti nilai-nilai sosial.
42. PWR-01    Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai sosial tersebut bagi diri anda?  
IVJD-02      Tatacara kita berbicara dan bergaul dengan orang-orang di sekitar kita.  
Kode            JD-02.42
- Pemadatan    Tatacara kita berbicara (JD-02.42A) dan bergaul dengan fakta orang-orang di sekitar kita (JD-02.42B)  
Interpretasi    Subjek cukup memahami kegunaan nilai-nilai sosial.
43. PWR-01    Bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai sosial itu?.  
IVJD-02      Ya..... Berhubungan dan berkomunikasi dengan mereka. Tapi orang-orang di tempat saya telah memberikan penilaian negatif pada saya. Mereka menilai saya orang yang suka membuat keributan, onar, suka kasar dan malas mengikuti ibadah agama sikh. Saya telah ditolak dari komunitas Sikh.  
Kode            JD-02.43
- Pemadatan    Saya membangun hubungan (JD-02.43A) dan komunikasi fakta (JD-02.43B) dengan orang-orang yang telah memberikan penilaian negatif (JD-02.43C) karena saya suka membuat

- keributan (JD-02.43D), onar (JD-02.24H), suka kasar (JD-02.16C) dan malas mengikuti ibadah agama Sikh (JD-02.43E). Saya telah ditolak dari komunitas sikh (JD-02.16B).
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara melaksanakan nilai-nilai sosial.
44. PWR-01 Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai sosial tersebut?
- IVJD-02 Saya akan dibenci dan dicap sebagai orang jahat dan tidak bermoral.
- Kode JD-02.44
- Pemadatan fakta Saya akan dibenci (JD-02.44A) dan dicap sebagai orang jahat (JD-02.44B) dan tidak bermoral (JD-02.16B).
- Interpretasi Subjek mengerti konsekuensi melanggar nilai-nilai sosial
- C.3. Harga Diri**
45. PWR-01 Apakah anda merasa memiliki harga diri saat ini?
- IVJD-02 Saat memakai narkoba saya percaya diri di depan sesama pemakai narkoba, tetapi di depan bukan pemakai saya merasa rendah diri, tidak berharga dan sering mendapat hinaan dari keluarga atau orang-orang yang bukan pemakai narkoba. Sikap semacam ini membuat saya semakin terpuruk.
- Kode JD-02.45
- Pemadatan fakta Saat memakai narkoba saya percaya diri di depan sesama pemakai narkoba (JD-02.24C), tetapi di depan bukan pemakai saya merasa rendah diri (JD-02.20I), tidak berharga (JD-02.20H) dan sering mendapat hinaan dari keluarga (JD-02.45A) atau orang-orang yang bukan pemakai narkoba (JD-02.45B). Sikap semacam ini membuat saya semakin terpuruk (JD-02.45C).
- Interprestasi Subjek merasa ada perbedaan harga diri di depan keluarga dan orang banyak bukan pemakai narkoba.
46. PWR-01 Menurut anda apakah yang dimaksud dengan harga diri?
- IVJD-02 Detail saya kurang tahu. Saya rasa harga diri berkaitan dengan status diri sendiri.

- |     |                 |  |
|-----|-----------------|--|
|     | Kode            | JD-02.46   |
|     | Pemadatan fakta | Saya kurang tahu secara detail (JD-02.46A), tetapi harga diri berkaitan dengan status diri seseorang (JD-02.46B).  |
|     | Interpretasi    | Subjek cukup memahami arti harga diri.   |
| 47. | PWR-01          | Menurut anda apa manfaat harga diri bagi kehidupan anda?   |
|     | IVJD-02         | Harga diri sangat penting sekali karena menyangkut status diri seseorang, sikap kita mencintai (mengasihi orang), tidak merendahkan atau menghina, tidak membeda-bedakan orang, dsb.   |
|     | Kode            | JD-02.47   |
|     | Pemadatan fakta | Harga diri sangat penting (JD-0247A) karena menyangkut status diri seseorang (JD-0247B), sikap kita mencintai (mengasihi) orang (JD-0247C), tidak merendahkan (JD-0247D) atau menghina (JD-0247E), tidak membeda-bedakan orang, dsb (JD-02.47F).   |
|     | Interpretasi    | Subjek memahami manfaat harga diri sebagai sikap seseorang kepada orang lain.  |
| 48. | PWR-01          | Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau menentukan harga diri anda?   |
|     | IVJD-02         | Perilaku saya. Saya harus merubah semua perilaku saya yang buruk. Ketergantungan narkoba saya gantikan dengan bekerja. Dengan kerja saya memiliki uang. Saya mau buktikan pada orangtua dan saudara-saudari saya.  |
|     | Kode            | JD-02.48   |
|     | Pemadatan fakta | Perilaku saya (JD-02.48A). Saya harus merubah semua perilaku saya yang buruk (JD-0.23G). Ketergantungan narkoba saya gantikan dengan bekerja (JD-02.23J). Dengan kerja saya memiliki uang (JD-02.48B). Saya mau buktikan pada orangtua (JD-02.27B) dan saudara-saudari saya (JD-02.48C). |
|     | Interpretasi    | Subjek cukup memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga dirinya.   |
| 49. | PWR-01          | Menurut anda bagaimana cara meningkatkan harga diri anda?  |
|     | IVJD-02         | Menurut saya dengan cara banyak ibadah, berdoa dan   |

- konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Saya pribadi dengan cara komitmen tidak lagi memakai narkoba.
- Kode JD-02.49
- Pemadatan fakta Menurut saya cara meningkatkan harga diri dengan beribadah (JD-02.49A), berdoa (JD-02.35B) dan konsisten antara perkataan dengan perbuatan (JD-02.49B) serta tidak lagi memakai narkoba (JD-02.23I).
- Interpretasi Subjek cukup mengerti cara menaikkan harga dirinya.
50. PWR-01 Menurut anda apakah orangtua masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVJD-02 Kalau ayah lebih banyak menunjukkan sikap cuek dan tidak lagi mau tahu tentang kondisi saya. Awalnya ia selalu marah-marah saja dan merendahkan harga diri saya. Awalnya marah-marah, tetapi ia masih memberikan pengharapan pada saya dan memotivasi saya agar cepat pulih dan merubah perilaku saya. Ibu menghargai saya.
- Kode JD-02.50
- Pemadatan fakta Ayah saya masih menunjukkan sikap cuek (JD-02.12D), tidak mau tahu (JD-02.12D), suka marah-marah (JD-02.12C) dan merendahkan harga diri saya (JD-02.45D), tetapi ibu awalnya marah (JD-02.13C) tetapi kini ibu terus mendorong saya (JD-02.50A) agar pulih dari narkoba (JD-02.23I) dan merubah perilaku (JD-02.23G) . Ibu masih menghargai saya (JD-02.50B).
- Interpretasi Subjek merasa masih kurang dihargai ayahnya.
51. PWR-01 Bagaimana mereka (orangtua) menghargai anda setelah anda diketahui terlibat narkoba?
- IVJD-02 Ayah sama sekali tidak mau tahu lagi, tetapi ibu dan kakak tertua terus memberikan semangat agar saya bisa menjadi orang yang berguna.
- Kode JD-02.51
- Pemadatan fakta Ayah sama sekali tidak mau tahu lagi (JD-02.12D), tetapi ibu (JD-02.50A) dan kakak tertua terus memberikan semangat (JD-02.51A) agar saya bisa menjadi orang yang berguna (JD.02.23G)



- Interpretasi Subjek merasa berharga di depan ibu dan kakak tertua.
52. PWR-01 Bagaimana reaksi (sikap) anda terhadap cara mereka (orangtua) menghargai diri anda?  
 IVJD-02 Saya kecewa dengan sikap ayah, Kalau ibu saya bangga ibu masih mau memperhatikan saya.  
 Kode JD-02.52
- Pemadatan fakta Saya kecewa dengan sikap ayah (JD-02.52A), Kalau ibu masih mau memperhatikan saya (JD-02. 52B).  
 Interpretasi Subjek merasa ayahnya telah merendahkan harga diri subjek.
53. PWR-01 Bagaimana sikap (reaksi) anda apabila orangtua anda tidak mau lagi menghargai diri anda?  
 IVJD-02 Kecewa sekali. Ayah saja yang tidak mau kunjungi saya di klinik ini sudah jadi bukti rendahnya sikap kebaikan dan perhatian ayah. Terkesan ayah cenderung merasa sudah putus harapan  
 Kode JD-02.53  
 Pemadatan fakta Kecewa sekali (JD-02.53A). Ayah saja yang tidak mau kunjungi saya di klinik (JD-02.53B) ini sudah jadi bukti rendahnya sikap kebaikan (JD-02.53C) dan perhatian ayah (JD-02.53D). Terkesan ayah merasa putus harapan (JD-02.53E)  
 Interpretasi Subjek merasa kecewa dengan perubahan sikap ayahnya setelah mengetahui subjek memakai narkoba.
54. PWR-01 Menurut anda, apakah saudara-saudari anda masih menghargai anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?  
 IVJD-02 Kalau kakak tertua masih menghargai saya dan ia selalu memberi semangat agar saya pulih dari ketergantungan narkoba. Tetapi kakak kedua dan adik-adik pada awalnya sedih melihat kondisi saya, tetapi belakangan mereka malah cuek dan tidak mau peduli lagi.  
 Kode JD-02.54
- Pemadatan fakta Kakak tertua masih menghargai subjek (JD-02.54A) dan memberikan semangat agar terbebas dari ketergantungan narkoba (JD-02.51A), tetapi kakak nomor dua dan adik-adiknya kurang menghargai saya (JD-02.54B).

- Interpretasi Subjek merasa dihargai oleh kakak pertama, dan merasa masih kurang dihargai kakak kedua dan adik-adiknya.
55. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda terhadap cara mereka (saudara-saudari anda) menghargai diri anda?
- IVJD-02 Saya cuek saja, tapi belakangan ada perasaan sedih karena kami tidak bisa lagi kompak seperti waktu anak-anak.
- Kode JD-02.55
- Pemadatan fakta Awalnya saya cuek saja (JD-02.55A), tapi belakangan ada perasaan sedih (JD-02.55B) karena kami tidak bisa lagi kompak seperti waktu anak-anak (JD-02.55C)
- Interpretasi Subjek memiliki kerisauan atas perubahan sikap saudara-saudaranya.
56. PWR-01 Bagaimana pula sikap atau reaksi anda jika mereka (saudara-saudari anda) tidak mau lagi menghargai diri anda?
- IVJD-02 Saya sangat sedih sekali. Berarti saya ini betul-betul dinilai mereka menjadi aiba atau sampah keluarga.
- Kode JD-02.56
- Pemadatan fakta Saya sangat sedih sekali (JD-02.55B). Berarti saya ini betul-betul dinilai mereka menjadi aib keluarga (JD-02.56A) atau sampah keluarga (JD-02.201).
- Interpretasi Subjek merasa sedih jika saudara-saudaranya tidak lagi menghargai dirinya.
57. PWR-01 Menurut anda, apakah masyarakat masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui bahwa terlibat narkoba?
- IVJD-02 Masyarakat kini menilai negatif pada saya, karena orang yang buat onar dan keributan saja. Mereka malas berhubungan dengan saya. Mereka curiga, takut terlibat dengan aparat.
- Kode JD-02.57
- Pemadatan fakta Masyarakat menilai negatif pada saya (JD-02.43C), karena saya suka membuat onar (JD-02.24H) dan keributan (JD-02.43D), tidak mau berhubungan dengan saya (JD-02.16A), saya dicurigai (57B) dan mereka takut terlibat dengan aparat (JD-02.57C).
- Interpretasi Masyarakat memberikan stigma negatif terhadap subjek.

58. PWR-01 Reaksi atau sikap-sikap apa saja yang diperlihatkan mereka (anggota) masyarakat setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVJD-02 Cuek saja, yang utama saya lakukan memperbaiki perilaku saya.
- Kode JD-02.58
- Pemadatan fakta Cuek saja (JD-02.55A), yang utama saya lakukan memperbaiki perilaku saya (JD-02.23G).
- Interpretasi Subjek berupaya memperbaiki perilakunya
59. PWR-01 Bagaimana sikap anda menghadapi stigma negatif dari masyarakat tentang diri anda?.
- IVJD-02 Saya cuek saja, buat jarak dengan pemakai narkoba dan berusaha merubah perilaku. Saya pun harus rajin beribadah ke kuil.
- Kode JD-02.59
- Pemadatan fakta Saya menyikapi stigma negatif masyarakat dengan sikap cuek (JD-02.59A), menjaga jarak dengan pemakai narkoba (JD-02.59B), merubah perilaku (JD-02.23G) dan rajin beribadah ke kuil (JD-02.36C).
- Interpretasi Stigma negatif masyarakat disikapi Subjek dengan cuek dan perbaikan perilaku.
60. PWR-01 Bagaimana sikap anda jika mereka (anggota masyarakat) menghina atau merendahkan harga diri anda karena anda diketahui terlibat pemakaian narkoba?
- IVJD-02 Saya cuek saja. Tapi, jika perbuatan itu melebihi batas, saya balas, misalnya dengan mengejek atau menyerang balik, atau berkelahi.
- Kode JD-02.60
- Pemadatan fakta Saya bersikap cuek jika harga diri direndahkan (JD-02.59A), tetapi jika melebihi saya akan menyerang balik (JD-02.60A) atau berkelahi (JD-02.24G).
- Interpretasi Subjek akan menyerang balik jika ada orang merendahkan harga dirinya.

#### C.4. Identitas Diri

61. PWR-01 Setiap manusia memiliki kelebihan (potensi) dirinya. Apakah anda bisa mengenali potensi diri anda dan bisa anda sebutkan?

- IVJD-02 Apa ya... sulit saya mengatakannya. Tapi secara umum, saya memiliki potensi kerja di bidang tekstil, mudah bergaul dan sikap peduli pada orang lain.
- Kode JD-02.61
- Pemadatan fakta Saya memiliki potensi kerja di bidang tekstil (JD-02.29D), mudah bersosialisasi (JD-02.61A) dan sikap peduli pada orang lain (JD-02.61B).
- Interpretasi Subjek belum mengenal potensinya.
62. PWR-01 Bagaimana cara anda menghargai potensi diri anda?
- IVJD-02 Ya.... Gimana. Saya rasa dengan cara bekerja saja langsung dengan keluarga dan mereka kan nanti tahu apakah saya bisa bekerja, berguna atau tidak. Dengan bekerja saya bisa punya uang dan status diri saya di tengah-tengah keluarga. Ayah saya dan saudara-saudari saya pun tidak lagi merendahkan saya.
- Kode JD-02.62
- Pemadatan fakta Dengan bekerja keluarga akan mengetahui apakah saya bisa bekerja atau tidak (62A), berguna atau tidak (JD-02.62B). Dengan bekerja saya bisa punya uang (48B) dan meningkatkan status diri saya di tengah-tengah keluarga (JD-02.62C). Ayah saya dan saudara-saudari saya pun tidak lagi merendahkan saya (62D).
- Interpretasi Subjek meemahami cara meningkatkan status dirinya.
63. PWR-01 Setiap manusia juga memiliki keterbatasan. Apakah anda mengenali keterbatasan atau kekurangan diri anda?
- IVJD-02 Ya. Saya memiliki keterbatasan, seperti mudah dipengaruhi orang lain, emosional dan mudah panik
- Kode JD-02.63
- Pemadatan fakta Kekurangan personal saya mudah dipengaruhi orang lain (JD-02.63A), emosional (JD-02.63B) dan mudah panic (JD-02.63C)
- Interpretasi Subjek sulit mengenali kekurangan dirinya.
64. PWR-01 Bagaimana dampak kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
- IVJD-02 Dampaknya sangat buruk. Saya menjadi orang yang tidak

- memiliki sikap percaya diri, tidak bisa mengendalikan diri, mudah tersinggung, mudah marah, emosional, kasar dan brutal. Semua kekurangan saya ini dipengaruhi oleh narkoba.
- Kode JD-02.64
- Pemadatan fakta Dampaknya sangat buruk (JD-02.64A). Saya menjadi orang yang tidak memiliki sikap percaya diri (JD-02.20I), tidak bisa mengendalikan diri (JD-02.64C), mudah tersinggung (JD-02.64D), mudah marah (JD-02.64E), emosional (JD-02.63B), kasar (JD-02.16C) dan brutal (JD-02.16D). Semua kekurangan saya ini dipengaruhi oleh narkoba (JD-02.64F).
- Interpretasi Subjek mengenali dampak kekurangan dirinya.
65. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi (mengatasi) kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
- IVJD-02 Sepanjang saya masih memakai narkoba keterbatasan dan kekurangan saya sulit saya atasi. Pilihan tepat ialah masuk ke klinik rehab ini. Di sini saya belajar tinggalkan narkoba dan ikuti aturan yang berlaku
- Kode JD-02.65
- Pemadatan fakta Saya sulit mengatasi kekurangan saya jika saya masih terlibat dengan penyalahgunaan narkoba (JD-02.65A). Masuk rehabilitasi (JD-02.23A) sebagai upaya memperbaiki diri (JD-02.23G) dan meninggalkan narkoba (JD-02.23I) dan ikuti aturan yang berlaku (JD-02.20R).
- Interpretasi Subjek kesulitan mengatasi kekurangan diri jika masih memakai narkoba.
66. PWR-01 Bagaimana kedudukan anda di hadapan orangtua anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVJD-02 Di hadapan ayah, status diri saya diabaikan. Ibu masih memberikan pengakuan pada status diri saya. Ibu masih memperhatikan kondisi saya.
- Kode JD-02.66
- Pemadatan fakta Di hadapan ayah, status diri saya diabaikan (JD-02.62D). Tapi ibu masih memberikan pengakuan pada status diri saya (JD-02.50B). Ibu masih memperhatikan kondisi saya

- (JD-02.50A).
- Interpretasi Subjek merasa ada masalah pengakuan identitas dirinya di hadapan ayahnya, tetapi ibu masih memberikan pengakuan atas status diri subjek.
67. PWR-01 Bagaimana anda reaksi anda atas penilaian orangtua tentang kedudukan anda setelah diketahui memakai narkoba?
- IVJD-02 Awalnya saya cuek saja. Setelah saya masuk ke klinik rehab saya merasa sedih. Saya sangat rindu sama ibu saya. Saya bersyukur ibu pernah kunjungi saya dua kali ke sini. Tapi ayah saya hingga kini belum pernah kunjungi saya.
- Kode JD-02.67
- Pemadatan fakta Awalnya saya cuek atas statusnya di hadapan orangtua (JD-02.67A). Setelah masuk ke klinik rehabilitasi ada perasaan sedih (JD-02.67B) dan rindu atas kehadiran sosok orangtua (JD-02.67C).
- Interpretasi Subjek menyadari pentingnya pengakuan identitas diri dari orangtua
68. PWR-01 Bagaimana penilaian saudara-saudari anda tentang kedudukan (status diri) anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVJD-02 Kakak tertua sangat peduli dan perhatian pada saya. Selalu beri semangat dan motivasi agar saya terlepas dari narkoba, bisa jadi orang sukses dan berharga di keluarga. Kalau kakak kedua dan adik-adik saya semula merasa sedih sekali. Kini malah cuek dan menjauhi saya.
- Kode JD-02.68
- Pemadatan fakta Kakak tertua sangat peduli (JD-02.54A) dan memberikan semangat agar bisa menjadi orang sukses (JD-02.68A) dan berharga di dalam keluarga (JD-02.68B), namun kakak nomor dua dan adik-adiknya semula merasa sedih (JD-02.68C). Kini mereka cuek (JD-02.68D) dan menjauhi saya (JD-02.68E).
- Interpretasi Subjek menyikap dengan sikap cuek atas pengakuan diri kakak kedua dan adik-adiknya.
69. PWR-01 Bagaimana reaksi atau sikap anda menghadapi perubahan-perubahan sikap saudara saudari anda?

IVJD-02	Meskipun kakak kedua dan adik-adik memiliki penilaian sikap negatif saya hanya berharap suatu hari mereka mau terima saya dan saya bisa menjadi orang baik, berguna dan sukses.
Kode	JD-02.55
Pemadatan fakta	Meskipun kakak kedua dan adik-adik memiliki penilaian sikap negatif (JD-02.54B) saya hanya berharap suatu hari mereka mau terima saya (JD-02.23H) dan saya bisa menjadi orang baik (JD-02.23G), berguna dan sukses (JD-02.68B)
Interpretasi	Subjek optimitis bisa mengubah stigma negatif tentang dirinya di depan anggota keluarganya,

### C.5. Peran diri

70.	PWR-01	Apakah anda yakin masih bisa diterima di dalam keluarga?
	IVJD-02	Sangat yakin sekali bisa diterima dalam keluarga. Dengan cara saya masuk ke klinik berarti ada upaya orangtua agar saya bisa diterima lagi di dalam keluarga. Tapi ayah masih belum bisa terima saya, Suatu hari ayah bisa terima saya, jika saya bisa bukti saya tidak lagi pakai narkoba.
	Kode	JD-02.70
	Pemadatan fakta	Sangat yakin sekali bisa diterima dalam keluarga (JD-02.23H). Dengan cara saya masuk ke klinik (JD-02.23A) berarti ada upaya orangtua (JD-02.70A) agar saya bisa diterima lagi di dalam keluarga (JD-02.23H). Tapi ayah masih belum bisa terima saya (JD-02.70B). Suatu hari ayah bisa terima saya (JD-02.70C), jika saya bisa bukti saya tidak lagi pakai narkoba (JD-02.23I).
	Interpretasi	Subjek mengalami ketidakpuasan peran di dalam keluarganya.
71.	PWR-01	Seberapa yakin anda bisa diterima oleh saudara-saudari anda?
	IVJD-02	Saya yakin bisa diterima mereka jika saya bisa tunjukkan perubahan perilaku di hadapan mereka.
	Kode	JD-02.71
	Pemadatan fakta	Suatu hari saya yakin kakak dan adik-adiknya bisa menerima saya (JD-02.23H) jika saya bisa tunjukkan

- perubahan perilaku di hadapan mereka (JD-02.23G)
- Interpretasi Subjek mengalami ketidakpuasan peran di hadapan saudara-saudarinya.
72. PWR-01 Apakah anda mengenali tanggungjawab anda di dalam keluarga?
- IVJD-02 Sebenarnya saya harus bisa menjadi pemimpin kedua setelah ayah. Ayah ragu beri tanggung-jawab kelola kursus. Saat ini ayah hanya beri tanggung-jawab jaga ibu dan adik-adik saya.
- Kode JD-02.72
- Pemadatan fakta Sebenarnya saya harus bisa menjadi pemimpin kedua setelah ayah (JD-02.72A). Ayah ragu beri tanggungjawab kelola kursus (JD-02.72B). Saat ini ayah hanya beri tanggungjawab jaga ibu dan adik-adik saya (JD.02.72C).
- Interpretasi Subjek merasa ada kebosanan terhadap perannya.
73. PWR-01 Menurut anda apa alasan orangtua anda belum memberikan tanggungjawab yang lebih besar?
- IVJD-02 Ayah masih belum percaya pada saya. Ia ragu komitmen saya bisa bebas tergantung narkoba. Kini saya punya optimis bebas dari narkoba meski ayah masih ragukan.
- Kode JD-02.73
- Pemadatan fakta Ayah masih belum percaya pada saya (JD-02.73A). Ia ragu komitmen saya bisa bebas tergantung narkoba (JD-02.73B). Saya tetap optimis bisa bebas dari narkoba meski ayah masih ragukan (JD-02.27A).
- Interpretasi Subjek merasa ada ketidakpercayaan orangtua atas komitmen perubahan perilaku subjek.
74. PWR-01 Tanggung-jawab atau kewajiban apa saja yang telah anda terima dari orangtua?
- IVJD-02 Tugas saya mengantar ibu ke pasar dan adik ke sekolah. Tanggungjawab ini menurut ayah belum juga bisa saya lakukan, apalagi untuk mengelola kursus bahasa Inggris milik ayah.
- Kode JD-02.74
- Pemadatan fakta Tugas saya mengantar ibu ke pasar dan adik ke sekolah. (JD-02.74A). Tanggungjawab ini menurut ayah belum bisa saya lakukan (JD-02.74B), apalagi untuk mengelola

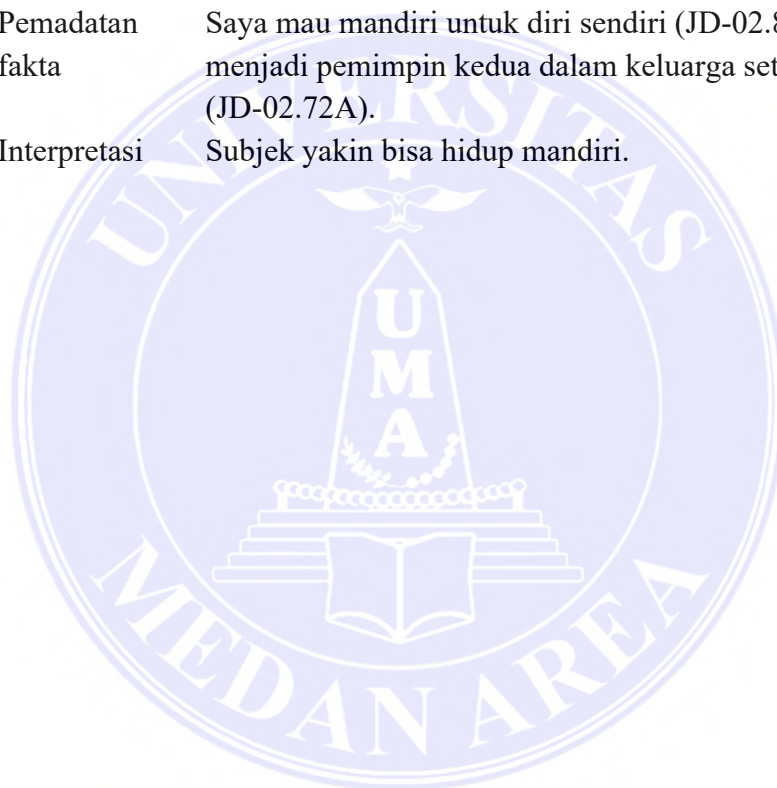


- kurus bahasa Inggris milik ayah (JD-02.72B).
- Interpretasi Subjek sikap bosan terhadap perannya.
75. PWR-01 Bagaimana cara anda menunjukkan tanggung jawab dalam keluarga?
- IVJD-02 Saya akan menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga dengan cara bekerja, sikap peduli dan perhatian pada orangtua dan saudara-saudarinya.
- Kode JD-02.75
- Pemadatan fakta Saya akan menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga dengan cara bekerja (JD-02.23J), sikap peduli dan perhatian pada orangtua (JD-02.75A) dan saudara-saudarinya (JD-02.75B).
- Interpretasi Subjek merasa ada ketidakpuasan menjalankan perannya.
76. PWR-01 Bagaimana caranya agar tanggungjawab anda itu bisa diwujudkan dalam keluarga?
- IVJD-02 Ya. Sungguh-sungguh bekerja mandiri atau pada orang lain serta tidak lagi mengulangi memakai narkoba. Narkoba telah banyak merugikan saya.
- Kode JD-02.76
- Pemadatan fakta Saya akan bekerja mandiri atau orang lain (JD-02.76A) serta tidak lagi terlibat pada pemakaian narkoba (JD-02.23I).
- Interpretasi Subjek mengalami ketegangan menjalankan perannya.
77. PWR-01 Menurut anda, apakah anda memiliki peran yang besar dalam kelompok (komunitas) anda?.
- IVJD-02 Ya. Saya sangat populer dalam komunitas Four-20 dan Auto Pilot. Kehadiran saya sangat penting dan dibutuhkan mereka. Tanpa saya suasana group komunitas ini kurang hidup.
- Kode JD-02.77
- Pemadatan fakta Saya sangat populer dan penting dalam group komunitas Four-20 (JD-02.15A) dan Auto Pilot (JD-02.15B).
- Interpretasi Subjek memiliki kejelasan peran di depan kelompok komunitasnya.
78. PWR-01 Menurut anda komunitas anda itu memiliki faedah besar

atau tidak bagi kehidupan anda?

- IVJD-02 Menurut saya itu sangat penting karena sebagai tempat berkumpul dan komunikasi dengan teman-teman anak muda.
- Kode JD-02.78
- Pemadatan fakta Menurut saya itu sangat penting (JD-02.78A) karena sebagai tempat berkumpul (JD-02.78B) dan komunikasi dengan teman-teman anak muda (JD-02.78C).
- Interpretasi Subjek memiliki kejelasan peran dalam komunitasnya.
79. PWR-01 Apakah anda yakin bisa diterima di tengah-tengah masyarakat?
- IVJD-02 Saya sangat yakin bisa diterima masyarakat. Ini harus saya tunjukkan dengan cara merubah perilaku buruk saya yang selama ini menjadi stigma negatif dari masyarakat dan saya tidak mau lagi terlibat dengan orang-orang memakai narkoba.
- Kode JD-01.79
- Pemadatan fakta Saya sangat yakin bisa diterima masyarakat (JD-01.79A). Ini harus saya tunjukkan dengan cara merubah perilaku buruk saya (JD- 02.23G) yang selama ini menjadi stigma negatif dari masyarakat (JD-02-79B) dan saya tidak mau lagi terlibat dengan orang-orang memakai narkoba (JD-02.57A).
- Interpretasi Subjek masih merasa ada ketidakjelasan sikap penerimaan masyarakat.
80. PWR-01 Dengan cara apa yang anda bisa lakukan agar bisa diterima di masyarakat ?.
- IVJD-02 Agar saya bisa diterima masyarakat saya tidak lagi terlibat dengan narkoba, harus merubah perilaku buruk saya, harus bisa memilah dan memilih teman-teman pergaulan, tidak lagi membuat onar atau keributan dalam lingkungan, rajin pergi ke kuil atau mengikuti ibadah dalam agama sikh.
- Kode JD-02.80
- Pemadatan fakta Agar saya bisa diterima masyarakat saya tidak lagi terlibat dengan narkoba (JS-02.23I), harus merubah perilaku buruk saya (JD-02.23G), harus bisa memilah dan memilih teman-teman pergaulan (JD-02.59B), tidak lagi membuat onar atau keributan (JD-02.43D) dalam

- lingkungan, rajin pergi ke kuil (JD-02.36C) atau mengikuti ibadah dalam agama sikh (JD-02.80A).
- Interpretasi Subjek berusaha menghilangkan stigma negatif dirinya di tengah-tengah masyarakat.
81. PWR-01 Apa rencana selanjutnya jika anda bisa bebas dari ketergantungan narkoba?
- IVJD-02 Saya mau mandiri untuk diri sendiri dan menjadi pemimpin kedua dalam keluarga setelah ayah.
- Kode JD-02.81
- Pemadatan fakta Saya mau mandiri untuk diri sendiri (JD-02.81A) dan menjadi pemimpin kedua dalam keluarga setelah ayah (JD-02.72A).
- Interpretasi Subjek yakin bisa hidup mandiri.



**Lampiran F**

**Verbatim Wawancara**  
**Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba**

No. Wawancara	: 03
Tgl. Wawancara	: 13 Agustus 2020
Durasi Wawancara	: 120 menit
Nama Pewawancara	: Rocky Saragih
Asisten Pewawancara	:-
Fakultas	: Psikologi Universitas Medan Area

**Prolog**

Selamat pagi.....

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda memberikan yang berharga kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Rocky Saragih, saya adalah mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda terkait dengan penelitian saya yang berjudul *Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba*. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan Skripsi saya.

Wawancara ini akan memakan waktu kira-kira satu setengah jam sampai dengan tiga jam. Saya akan mengambil beberapa catatan dengan lengkap di dalam catatan saya. Oleh karena itu selama wawancara ini saya mohon anda dapat bicara dengan suara cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari anda.

Semua komentar yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar anda hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa anda adalah informan (responden) dari penelitian saya. Apakah anda punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelas-kan sebelumnya.

Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah anda bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Jika bersedia tolong dibubuh tanda tangan pada lembar Surat Pernyataan yang telah saya sediakan. Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini.

### A. Identitas Responden

1. Nama lengkap : LF
2. Umur : 18 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA
5. Anak ke : 2 dari 2 saudara kandung dan 4 saudara tiri.
6. Suku : Batak
7. Agama : Islam
8. Alamat : Johor, Medan
9. Pekerjaan Ayah : Dokter
10. a. Pekerjaan Ibu kandung : Dokter  
b. Pekerjaan Ibu tiri : Ibu rumah tangga
11. Status ekonomi keluarga : Menengah

### B. Riwayat Singkat Responden

12. PWR-01 Tolong anda ceritakan secara singkat bagaimana cara ayah mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ayah)?
- IVLF-03 Pada waktu saya kanak-kanak secara ekonomi selalu mencukupi kebutuhan hidup saya, apa pun yang saya minta selalu diberikannya. Ayah memenuhi semuanya. Tapi ayah sangat sibuk dengan pekerjaannya. Ia hanya bicara lewat Hp. Kami sangat jarang ketemu. Karena sibuknya, ayah kurang pun kurang memperhatikan saya dan ibu. Kelas tiga SD ibu dan ayah berpisah. Saya ikut ibu. Kami tinggal bersama kakek. Saya dibesarkan oleh kakek dan nenek dari ibu. Komunikasi dengan ayah makin sangat terbatas. Semenjak remaja, saya tinggal bersama ayah dan ibu tiri, karena ayah menikah lagi.
- Kode LF-03.12
- Pemadatan fakta Secara ekonomi ayah selalu mencukupi kebutuhan hidup saya (LF-03.12A). Ayah selalu memberikan apa saya perlukan (LF-03.12B). Ayah memenuhi semuanya (LF-03.12A). Ayah selalu sibuk dengan pekerjaannya (LF-03.12C). Ayah bicara dengan saya hanya melalui Hp (LF-03.12.D). Kami sangat jarang ketemu (LF-03.12E). Oleh karena kesibukan ayah (LF-03.12C) membuat ayah

- kurang pun kurang memperhatikan saya (KF-03.12E) dan ibu (LF-03.12F). Kelas tiga SD ibu dan ayah bercerai (LF-03.12G). Kami tinggal bersama kakek dan nenek dari ibu (LF-03.12H). Komunikasi saya dengan ayah semakin sangat terbatas (LF-03.12D). Sejak remaja, saya tinggal bersama ayah dan ibu tiri (LF-03.12I), karena ayah sudah menikah lagi (LF-03.12J). Saya merasa diabaikan dan kurang dipedulikan ayah (LF-03.12E).
- Interpretasi Subjek merasa diabaikan dan kurang diperhatikan ayahnya.
13. PWR-01 Bagaimana cara ibu mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ibu)?
- IVLF-03 Ibu tegas dan disiplin kepada anaknya. Hubungan saya dengan ibu cukup baik, tapi ibu pun juga orangnya sibuk dengan pekerjaan. Ibu wanita karir. Saya lebih banyak dididik oleh kakek dan nenek ketimbang ibu dan ayah saya.
- Kode LF-03.13
- Pemadatan fakta Ibu saya tegas (13A), disiplin (13B), emosional (13C) dan terbuka pada saya (LF-03.13D). Ibu selalu sibuk dengan pekerjaan (13E). Ibu wanita karir (LF-03.13F). Saya lebih banyak dididik kakek dan nenek ketimbang ibu dan ayah saya (LF-03.13G). kakek orangnya baik (LF-03.13H)
- Interpretasi Hubungan subjek dengan ibunya cukup baik.
14. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan ibu tiri anda?
- IVLF-03 Biasa-biasa saja, tidak ada masalah dengan beliau. Ia hanya lebih banyak memfokuskan pada urusan rumah tangga dan adik-adik saya.
- Kode LF-03.14
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan ibu tiri biasa-biasa saja, tidak ada masalah dengan beliau (LF-03.14A). Ia lebih banyak memfokuskan pada urusan rumah tangga dan adik-adik saya (LF-03.14B).
- Interpretasi Hubungan subjek dengan ibu tiri tidak ada masalah.
15. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?
- IVLF-03 Hubungan saya dengan kakak dan adik-adik biasa-biasa.

- |     |                 |   |
|-----|-----------------|---|
|     | Kode            | LF-03.15  |
|     | Pemadatan fakta | Hubungan saya dengan kakak saya biasa-biasa saja (LF-03.15A) dan hubungan saya dengan adik-adik juga biasa-biasa (LF-03.15B).   |
|     | Interpretasi    | Hubungan subjek dengan saudara kandungnya biasa-biasa saja.   |
| 16. | PWR-01          | Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?   |
|     | IVLF-03         | Hubungan saya sama teman-teman relative baik. Saya juga anggota Team Bantuan Medis Senior di sekolah.   |
|     | Kode            | LF-03.16  |
|     | Pemadatan fakta | Hubungan saya dengan teman sebaya relatif baik (LF-03.16A). Saya termasuk anggota Team Bantuan Medis Senior di sekolah (LF-03.16B).   |
|     | Interpretasi    | Subjek merasa tidak ada masalah hubungan dengan teman sebayanya.  |
| 17. | PWR-01          | Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang lingkungan sekitar anda?   |
|     | IVLF-03         | Hubungan saya dengan orang-orang di lingkungan saya biasa saja. Saya jarang berkomunikasi dengan masyarakat. Saya lebih banyak menutup diri dengan mereka.  |
|     | Kode            | LF-03.17  |
|     | Pemadatan fakta | Hubungan saya dengan orang-orang di lingkungan saya biasa-biasa (LF-03.17A). Saya jarang berkomunikasi dengan masyarakat (LF-03.17B). Saya lebih banyak menutup diri dengan mereka (LF-03.17C)  |
|     | Interpretasi    | Hubungan sosial subjek dengan orang-orang di lingkungan sekitar kurang harmonis   |
| 18. | PWR-01          | Dapatkah anda menceritakan dengan singkat kronologis keterlibatan anda terhadap penyalahgunaan narkoba ?  |
|     | IVLF-03         | Saya mengenal narkoba tahun 2015 dari kawan sekolah. Saya pakai narkoba saat ada masalah, depresi atau kegiatan saya tidak banyak. Saya pernah coba tinggalkan narkoba akhir tahun 2016. Tapi gagal. Saya tersugesti memakai narkoba lagi hingga bulan Juni 2020. Saya dimasukan ke klinik rehabilitasi. Tiga bulan selama lockdown saya terus menerus pakai narkoba karena tidak ada kegiatan. |
|     | Kode            | LF-03.18  |

	Pemadatan fakta	Saya mengenal narkoba tahun 2015 (LF-03.18A) dari kawan sekolah (LF-03.18B). Saya memakai narkoba saat ada masalah (LF-03.18C), depresi (LF-03.18D) atau tidak ada kegiatan (LF-03.18E). Saya pernah coba meninggalkan narkoba akhir tahun 2016, tapi gagal (LF-03.18F). Saya tersugesti memakai narkoba lagi (LF-03.18G) hingga bulan Juni 2020 (LF-03.18H). Saya dimasukkan ke klinik rehabilitasi (LF-03.18I). Tiga bulan selama lockdown saya terus menerus memakai narkoba (LF-03.18K) karena tidak ada kegiatan (LF-03.18E).
	Interpretasi	Subjek mampu menjelaskan kronologis keterlibatannya narkoba, mulai dari awal pengenalan narkoba hingga masuk ke rehabilitasi.
19	PWR-01	Apa saja yang menjadi alasan (motif) anda menyalahgunakan narkoba?
	IVLF-03	Pakai narkoba saat saya suntuk, stress, depresi atau saat tidak banyak kegiatan.
	Kode	LF-03.19
	Pemadatan fakta	Alasan saya memakai narkoba ialah saat saya suntuk (19A), stress (19B) depresi (18D) atau saat tidak banyak kegiatan (LF-03.18E)
	Interpretasi	Motif subjek memakai narkoba untuk menghilangkan suntuk, stress, depresi atau mengisi waktu luang.

### C. Konsep Diri

#### C.1. Gambaran Diri

20.	PWR-01	Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri anda ketika menyalahgunakan narkoba?
	IVLF-03	Perubahan fisik saya diantaranya badan semakin kurus, pipi makin kempot, kantong mata makin hitam, mata merah, sulit tidur, tremor dan gampang lupa.
	Kode	LF-03.20
	Pemadatan fakta	Badan kurus (LF-03.20A), pipi makin kempot (LF-03.20B), kantong mata makin hitam (LF-03.20C), mata merah (LF-03.20D), sulit tidur (LF-03.20E), tremor (LF-03.20F) dan gampang lupa (LF-03.20G).
	Interpretasi	Subjek bisa mengenali tanda-tanda perubahan fisik akibat memakai narkoba.



21. PWR-01 Bagaimana penilaian anda tentang perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVLF-03 Saya merasa malu, tidak percaya diri, dan merasa diri ini seperti sampah. Semua perubahan fisik ini telah mengganggu diri saya. Saya tidak suka melihat kondisi ini, memalukan saya di depan orangtua dan teman-teman saya.
- Kode LF-03.21
- Pemadatan fakta Saya merasa malu (LF-03.21A), tidak percaya diri (LF-03.21B), dan merasa diri ini seperti sampah (LF-03.21C). Semua perubahan fisik ini telah mengganggu diri saya (LF-03.21D). Saya tidak suka melihat kondisi ini (LF-03.21E), memalukan saya di depan orangtua (LF-03.21F) dan teman-teman saya (LF-03.21G).
- Interpretasi Subjek merasa malu terhadap semua perubahan fisiknya akibat memakai narkoba.
22. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVLF-03 Saya menolak semua perubahan ini, maka saya mau mengikuti semua program di sini. Saya berharap badan saya bisa pulih seperti sebelum memakai narkoba.
- Kode LF-03.22
- Pemadatan fakta Saya menolak semua perubahan ini (LF-03.22A), maka saya mau mengikuti semua program di sini (LF-03.22B). Saya berharap badan saya bisa pulih (LF-03.22C) seperti sebelum memakai narkoba (LF-03.22D).
- Interpretasi Subjek menolak semua perubahan fisiknya dan berusaha memperbaiki kondisi fisiknya.
23. PWR-01 Apakah anda pernah berusaha untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri?.
- IVLF-03 Tidak pernah. Saya tidak mau menyakiti diri lebih dalam lagi. Pakai narkoba saja sebenarnya saya sudah menyakiti diri sendiri. Meskipun program di sini cukup sakit dan melelahkan, tetapi saya mau berusaha bebas dari narkoba. Di sini saya banyak melakukan kegiatan, sholat, mengaji, olah raga, dsb.
- Kode LF-03.23
- Pemadatan fakta Tidak pernah berkeinginan melukai diri (LF-03.23A). Saya tidak mau menyakiti diri lebih dalam lagi (LF-03.

- 23B). Memakai narkoba sebenarnya sudah menyakiti diri sendiri (LF-03.23C). Meskipun program di sini cukup sakit dan melelahkan (LF-03.22B), saya mau bebas dari narkoba (LF-03. 23D). Di sini saya banyak melakukan kegiatan (LF-0323E), sholat (23F), mengaji (23G), olah raga, dsb (LF-03.23H)
- Interpretasi Subjek menyadari memakai narkoba sama dengan tindakan menyakiti diri sendiri.
24. PWR-01 Upaya apa saja yang telah anda lakukan terhadap perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVLF-03 Mengikuti semua aturan di klinik ini. Semula saya dimasukkan ke dalam ruang detoksi selama 2 minggu. Saya tersiksa di sana. Saya stress, marah dan benci. Selama di dalam saya minum vitamin. Selepas detoksi saya ikuti semua program di klinik ini. Kini saya mulai tenang dan tidur teratur. Kini saya ikuti seminar, ceramah ustad, sholat, baca Al-Quran, baca hadist dan berolah raga.
- Kode LF-03.24
- Pemadatan fakta Mengikuti semua aturan di klinik ini (LF-03.22A). Semula saya dimasukkan ke dalam ruang detoksi selama 2 minggu (LF-03.24A). Saya tersiksa di sana (LF-03. 24B), stress (LF-03.19B), marah (LF-03.24C) dan benci (LF-03.24D). Selama di dalam saya minum vitamin (LF-03.24E). Habis masa detoksi saya mengikuti semua program di klinik ini (LF-03.22B). Saya mulai tenang dan tidur teratur (LF-03.24F). Kini saya ikuti seminar (LF.03.24G), ceramah ustad (LF-03.24H), sholat (LF-03. 23F), baca Al-Quran, baca hadist (LF-03.23G) dan olah raga (LF-03.23H)
- Interpretasi Subjek berupaya memperbaiki diri melalui klinik rehabilitasi.
25. PWR-01 Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan mental yang terjadi saat anda memakai narkoba?
- IVLF-03 Saya merasa eforia, energik, mengalami halusinasi penglihatan dan pendengaran, tertutup pada orangtua dan teman, melawan orangtua, berbohong, mau menang sendiri, curiga pada orang asing, emosional, dan temperamen.
- Kode LF-03.25

- Pemadatan fakta** Saya merasa eforia (LF-03.25A), energik (LF-03.25B), mengalami halusinasi penglihatan (LF-03.25C) dan pendengaran (LF-03.25D), tertutup pada orangtua(LF-03.25E) dan teman (LF-03.25F), melawan orangtua (LF-03.25G), berbohong (LF-03.25H), mau menang sendiri (LF-03.25I), curiga pada orang asing (LF-03.25J), gampang marah (LF-03.25K), mudah tersinggung (LF-03.25L).
- Interpretasi** Subjek mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan mentalnya akibat memakai narkoba.
26. **PWR-01** Bagaimana sikap anda terhadap perubahan-perubahan mental anda?
- IVLF-03** Sebenarnya saya tahu ini merugikan diri saya. Tetapi karena ada sugesti diri saat memakai narkoba terasa enak, eforia, bahagia dan energik saya malah mengulangi memakai narkoba. Jika tidak pakai lagi ada penderitaan, Saya tidak percaya diri, kuatir, cemas dan takut, terutama jika bertemu orang asing.
- Kode** LF-03.26
- Pemadatan fakta** Sebenarnya saya tahu ini merugikan diri saya (LF-03.26A). Tetapi karena ada sugesti diri (LF-03.18E) saat memakai narkoba terasa enak (LF-03.26B), eforia (LF-03.25A), bahagia (LF-03.25A) dan energik (LF-03.25B) saya malah mengulangi memakai narkoba (LF-03.26C). Jika tidak pakai lagi ada penderitaan (LF-03.26D), saya tidak percaya diri (LF-04.21B), kuatir (LF-04.26E), cemas (LF-04.26F), takut (LF-03.26G), curiga terutama jika bertemu orang asing (LF-03.25J).
- Interpretasi** Subjek merasa bersalah akibat memakai narkoba.
27. **PWR-01** Upaya apa saja yang anda lakukan agar perubahan-perubahan mental anda ke arah yang lebih baik?
- IVLF-03** Mengikuti program berbagi perasaan atau mengungkapkan perasaan (good or bad fell), memotivasi sesama pemakai narkoba, membangun rasa percaya diri, personal full up, mengikuti seminar, sholat, mengaja atau berolah raga.
- Kode** LF-03.27
- Pemadatan fakta** Mengikuti program berbagi perasaan atau mengungkapkan perasaan (LF-03.27A), memotivasi

- sesama pemakai narkoba (LF-03.27B), membangun rasa percaya diri (LF-03.27C), personal full up (LF-03.27D), mengikuti seminar (LF-03.24G), sholat (LF-03.23F), mengaji (LF-03.23G) atau berolah raga (LF-03.23H)
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi jenis-jenis program kesehatan mental yang berlaku di klinik rehabilitasi.
28. PWR-01 Seberapa besar sikap optimis anda untuk bisa memperbaiki kondisi fisik dan psikis anda?
- IVLF-03 Kalau ditanya tentang sikap optimis bisa keluar dari ketergantungan narkoba sebenarnya saya optimis. Tetapi dorongan memakai narkoba bisa datang lagi jika saya dalam keadaan sedih, kesendirian, tidak ada aktivitas suntuk atau stress.
- Kode LF-03.28
- Pemadatan fakta Sebenarnya saya ada rasa optimis bisa keluar dari ketergantungan narkoba (LF-03.22C). Tetapi dorongan memakai narkoba bisa datang lagi (LF-03.18G) jika saya dalam keadaan sedih (LF-03.28A), kesendirian (LF-03.28B), tidak ada aktivitas (LF-03.18E) suntuk (LF-03.19A) atau stress (LF-03.19B).
- Interpretasi Subjek masih meragukan sikap optimis bisa terbebas dari ketergantungan narkoba.
29. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendorong anda mengulangi kembali memakai narkoba?
- IVLF-03 Menurut saya terutama itu sugesti diri sendiri, menghilangkan rasa sakit, menghilang masalah diri, menghilangkan stress, suntuk atau perasaan-perasaan yang tidak enak.
- Kode LF-03.29
- Pemadatan fakta Menurut saya faktor-faktor yang menyebabkan saya mengulangi memakai narkoba ialah sugesti diri sendiri (LF-03.18G), menghilangkan rasa sakit (LF-03.26D), menghilang masalah diri (LF-03.29A), menghilangkan stress (LF-03.19B), suntuk (LF-03.19A) atau perasaan-perasaan yang tidak enak (LF-03.29B).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab subjek sulit terbebas dari narkoba.

## C.2. Ideal Diri

30. PWR-01 Apakah sebenarnya cita-cita anda?
- IVLF-03 Jika saya sembuh saya yakin bisa menjadi TNI. Sejak kecil saya bercita-cita menjadi TNI. Tapi orangtua saya menginginkan saya menjadi dokter seperti mereka.
- Kode LF-03.30
- Pemadatan fakta Jika saya sembuh saya yakin bisa menjadi TNI (LF-03.30A). Sejak kecil saya bercita-cita menjadi TNI (LF-03.30B). Tapi orangtua saya menginginkan saya menjadi dokter seperti mereka (LF-03.30C).
- Interpretasi Subjek merasa ada perbedaan cita-citanya dengan harapan orangtuanya.
31. PWR-01 Siapakah yang menjadi figure (idola) anda dalam memilih cita-cita anda dan apakah alasan anda memilihnya ?
- IVLF-03 Kakek saya. Ia baik sekali menjaga dan merawat saya saat kecil.
- Kode LF-03.31
- Pemadatan fakta Kakek saya. Ia baik sekali menjaga dan merawat saya saat kecil (LF-03.13H)
- Interpretasi Subjek memiliki alasan kuat memilih kakeknya sebagai figure idola ataupun cita-citanya.
32. PWR-01 Apakah anda yakin bisa mewujudkannya dan bagaimana anda bisa mewujudkan cita-cita anda tersebut?
- IVLF-03 Saya sangat yakin. Saya harus sembuh dan memperbaiki diri.
- Kode LF-03.32
- Pemadatan fakta Saya sangat yakin bisa mewujudkan cita-cita saya (LF-03.32A) dan ini diawali dari kesembuhan diri (LF-03.22C) dari narkoba dan memperbaiki diri (LF-03.32B)
- Interpretasi Subjek optimis bisa mewujudkan cita-citanya.
33. PWR-01 Siapakah yang anda anggap berperan serta (aktif) dalam mewujudkan cita-cita anda?
- IVLF-03 Ayah dan ibu kandung saya.
- Kode LF-03.33
- Pemadatan fakta Ayah dan ibu kandung saya (LF-03.33A)
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi orang-orang terlibat

dalam mewujudkan cita-citanya.

34. PWR-01 Menurut sepengetahuan anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai agama?  
 IVLF-03 Sesuatu yang membuat saya tenang dan berpikir jernih  
 Kode LF-03.34  
 Pemadatan fakta Sesuatu yang membuat saya tenang dan berpikir jernih (LF-03.34A).  
 Interpretasi Subjek cukup memahami nilai-nilai agama.
35. PWR-01 Menurut anda apa manfaat nilai-nilai agama bagi kehidupan anda?  
 IVLF-03 Sangat penting, karena akan membantu saya dalam menyelesaikan masalah.  
 Kode LF-03.35  
 Pemadatan fakta Sangat penting, karena akan membantu saya dalam menyelesaikan masalah (LF-03.35A).  
 Interpretasi Subjek cukup mampu mengidentifikasi manfaat nilai-nilai agama dalam kehidupannya.
36. PWR-01 Menurut anda bagaimana cara melaksanakan nilai-nilai agama anda tersebut?  
 IVLF-03 Nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan cara sholat, baca Al-Quran.  
 Kode LF-03.36  
 Pemadatan fakta Nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan cara sholat (LF-03.23H) baca Al-Quran (LF-03.23G).  
 Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi cara melaksanakan nilai-nilai agamanya.
37. PWR-01 Apa akibatnya jika anda tidak menjalankan nilai-nilai agama anda tersebut?  
 IVLF-03 Kita jangan melanggar nilai-nilai agama, nanti bisa berdosa dan merasa bersalah. Jika saya mengulangi lagi memakai narkoba saya merasa seperti orang murtad.  
 Kode LF-03.37  
 Pemadatan fakta Kita jangan melanggar nilai-nilai agama, nanti bisa berdosa dan merasa bersalah (LF-03.37A). Jika saya mengulangi lagi memakai narkoba saya merasa seperti orang murtad (LF-03.37B).

- Interpretasi Subjek cukup memahami akibat melanggar nilai-nilai agama-nya.
38. PWR-01 Lalu, menurut anda apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai atau aturan dalam keluarga?.
- IVLF-03 Nilai-nilai keluarga berkaitan dengan sikap perhatian, bimbingan dan sikap saling membahagiakan.
- Kode LF-03.38
- Pemadatan fakta Nilai-nilai keluarga berkaitan dengan sikap perhatian (LF-03.38A), bimbingan (LF-03.38B) dan sikap saling membahagiakan(LF-03.38C).
- Interpretasi Subjek memahami arti nilai-nilai/ aturan keluarga sebagai pembentukan perilaku baik.
39. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai atau aturan dalam keluarga itu untuk kehidupan diri anda?
- IVLF-03 Bisa berbagi perasaan, masalah dan memiliki kekompakan.sebagai anak saya harus menghormati orangtua. Jika anak melakukan kesalahan harus dihukum. Tetapi di keluarga saya tidak ada hukuman pada anak jika bersalah.
- Kode LF-03-39
- Pemadatan fakta Nilai-nilai atau aturan keluarga berfungsi sebagai berbagi perasaan (LF-03.39A), berbagi masalah (LF-03.39B) dan memiliki kekompakan (LF-03.39C)
- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat nilai-nilai/ aturan keluarga.
40. PWR-01 Bagaimana cara anda melaksanakan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?
- IVLF-03 Sebagai anak saya harus menghormati orangtua.
- Kode LF-03.40
- Pemadatan fakta Sebagai anak saya harus menghormati orangtua (LF-03.40A)
- Interpretasi Subjek memahami cara melaksanakan nilai-nilai keluarga.
- 41 PWR-01 Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?.
- IVLF-03 Jika anak melakukan kesalahan harus dihukum. Tetapi di keluarga saya tidak ada hukuman pada anak jika bersalah.
- Kode LF-03.41

- Pemadatan fakta Jika anak melakukan kesalahan harus dihukum (LF-03.41A). Tetapi di keluarga saya tidak ada hukuman pada anak jika bersalah (LF-03.41B).
- Interpretasi Subjek memahami akibat melanggar nilai-nilai keluarganya.
42. PWR-01 Kemudian, menurut anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial (masyarakat)?
- IVLF-03 Menurut saya nilai-nilai sosial sikap saling menghargai dan menganggap semua orang memiliki kedudukan yang sama.
- Kode LF-03.42.
- Pemadatan fakta Menurut saya nilai-nilai sosial sikap saling menghargai (LF-03.42A) dan menganggap semua orang memiliki kedudukan yang sama (LF-03.42B).
- Interpretasi Subjek cukup memahami arti nilai-nilai sosial.
43. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai sosial tersebut bagi diri anda?
- IVLF-03 Membantu saya untuk menghargai orang lain dan tidak memandang mereka rendah. Semua orang sama kedudukannya.
- Kode LF-03.43
- Pemadatan fakta Membantu saya untuk menghargai orang lain (LF-03.42A) dan tidak memandang mereka rendah. Semua orang sama kedudukannya (LF-03.42B)
- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat nilai-nilai sosial.
44. PWR-01 Bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai sosial itu?.
- IVLF-03 Nilai-nilai sosial harus dipraktikan ke dalam kehidupan sehari-hari.Kita harus saling menghargai dan jangan memandang rendah pada orang lain.
- Kode LF-03.44
- Pemadatan fakta Nilai-nilai sosial harus dipraktikan ke dalam kehidupan sehari-hari (LF-03.44A). Kita harus saling menghargai (LF-03.42A) dan jangan memandang rendah pada orang lain (LF-03.42B).
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara melaksanakan nilai-nilai sosial.



45	PWR-01	Apa akibat jika anda melanggar nilai-nilai sosial?
	IVLF-03	Dibenci teman, atau orang lain. Orang lain dan teman pun akan menjauhi saya.
	Kode	LF.03.45
	Pemadatan data	Dibenci teman, atau orang lain (LF-03.45A). Orang lain dan teman pun akan menjauhi saya (LF-03.45B).
	Interprestasi	Subjek memahami akibat melanggar nilai-nilai sosial.

### C.3. Harga Diri

46.	PWR-01	Apakah anda merasa memiliki harga diri saat ini?
	IVLF-03	Saya merasa kurang berarti. Ada perasaan rendah diri dalam diri saya di depan orangtua atau teman-teman. Ini mengganggu saya.
	Kode	LF-03.46
	Pemadatan fakta	Saya merasa kurang berarti (LF-03.21C). Ada perasaan rendah diri dalam diri saya di depan orangtua (LF-03.21F) atau teman-teman (LF-03.21G). Ini mengganggu saya (LF-03.21D).
	Interpretasi	Subjek memiliki masalah harga diri.
47.	PWR-01	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan harga diri?
	IVLF-03	Saya rasa harga diri berkaitan dengan perasaan status diri sendiri di depan orang banyak.
	Kode	LF-03.47
	Pemadatan fakta	Saya rasa harga diri berkaitan dengan perasaan status diri sendiri di depan orang banyak (LF-03.47A)
	Interpretasi	Subjek cukup mamahami arti harga diri.
48.	PWR-01	Menurut anda apa saja manfaat harga diri bagi kehidupan anda?
	IVLF-03	Harga diri sangat penting sekali karena menyangkut status diri seseorang, sikap kita menghargai dan tidak membeda-bedakan kedudukan orang.
	Kode	LF-03.48

- Pemadatan fakta Harga diri sangat penting sekali (LF-03.48A) karena menyangkut status diri seseorang (LF-03.47A), sikap kita menghargai (LF-03.42A) dan tidak membeda-bedakan kedudukan orang (LF-03.42B).
- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat harga diri.
- 49 PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menentukan harga diri anda?
- IVLF-03 Harga diri saya itu berasal dari saya sendiri terlebih dahulu, pendidikan dan pekerjaan saya atau pekerjaan orangtua saya.
- Kode LF-03.49
- Pemadatan fakta Faktor yang mempengaruhi harga diri saya ialah diri saya sendiri (LF-03.49A), pendidikan (LF-03.49B) dan pekerjaan saya (LF-03.49C) serta pekerjaan orangtua saya (LF-03.49D).
- Interpretasi Subjek cukup memahami ada tiga faktor yang mempengaruhi harga dirinya.
50. PWR-01 Menurut anda bagaimana cara meningkatkan harga diri anda?
- IVLF-03 Menurut saya dengan cara banyak bergaul karena mereka juga menentukan harga diri selain diri kita sendiri.
- Kode LF-03.50
- Pemadatan fakta Menurut saya dengan cara banyak bergaul karena mereka juga menentukan harga diri (LF-03.50A) selain diri kita sendiri (LF-03.49A)
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara meningkatkan harga diri.
51. PWR-01 Menurut anda apakah orangtua masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVLF-03 Mereka kecewa atas perbuatan saya, tapi mereka mau berupaya agar saya bisa sembuh dan bisa kembali sekolah.
- Kode LF-03.51
- Pemadatan fakta Mereka (orangtua) merasa kecewa atas perbuatan saya (LF-03.50A), tapi mereka (orangtua) berupaya mengarahkan (LF-03.50B) agar saya bisa sembuh (22C) dan bisa kembali sekolah (LF-03.50C).
- Interpretasi Subjek merasa orangtuanya cukup menghargainya.

52. PWR-01 Bagaimana cara orangtua anda menghargai diri anda setelah anda diketahui terlibat narkoba?
- IVLF-03 Mengarahkan saya untuk masuk ke klinik ini dan memotivasi saya agar bisa terbebas dari ketergantungan narkoba.
- Kode LF-03.52
- Pemadatan fakta Mengarahkan saya untuk masuk ke klinik ini (LF-03.52A) dan memotivasi saya (LF-03.52B) agar saya bisa terbebas dari ketergantungan narkoba (LF.03.23D)
- Interpretasi Orangtua mengarahkan dan memotivasi subjek agar bisa terbebas dari narkoba.
53. PWR-01 Bagaimana sikap anda terhadap cara mereka (orangtua) menghargai diri anda?
- IVLF-03 Saya merasa malu, yang terpenting saya harus berusaha keras bisa cepat keluar dari ketergantungan narkoba
- Kode LF-03.53
- Pemadatan fakta Merasa malu (LF-03.21F), yang terpenting saya harus berusaha keras bisa cepat keluar dari ketergantungan narkoba (LF-03.23D).
- Interpretasi Subjek merasa malu di hadapan orangtuanya.
54. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila orangtua tidak mau lagi menghargai diri anda?
- IVLF-03 Sangat merugikan saya, karena ini akan semakin membuat saya merasa tidak percaya diri lagi.
- Kode LF-03.54
- Pemadatan fakta Sangat merugikan (LF-03.54A), karena makin membuat saya merasa tidak percaya diri lagi (LF-03. 21B).
- Interpretasi Subjek merasa kecewa jika orangtuanya tidak memberikan penghargaan pada diri subjek.
55. PWR-01 Menurut anda, apakah saudara-saudari anda masih menghargai anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVLF-03 Kalau kakak saya masih menghargai saya. Kalau adik-adik saya biasa-biasa saja karena mereka adik tiri saya, dan mereka lebih banyak bergaul dengan ibu tiri saya.
- Kode LF-03.55
- Pemadatan fakta Kalau kakak saya masih menghargai saya (LF-03.55A). Kalau adik-adik saya biasa-biasa saja (LF-03.55B). Adik-

- adik tiri saya lebih banyak bergaul dengan ibu tiri saya (LF-03.55C).
- Interpretasi Subjek merasa masih cukup dihargai saudara-saudaranya.
56. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda terhadap cara mereka (saudara/ saudari) menghargai diri anda?
- IVLF-03 Merasa malu.
- Kode LF-03.56
- Pemadatan Merasa malu (LF-03.56A)
- fakta
- Interpretasi Subjek merasa malu di hadapan saudara-saudaranya.
57. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila mereka (saudara-saudari anda) tidak mau lagi menghargai diri anda?
- IVLF-03 Kecewa.
- Kode LF-03.57
- Pemadatan Saya kecewa (LF-03.57A).
- fakta
- Interpretasi Subjek merasa kecewa jika saudara-saudaranya tidak lagi menghargai subjek.
58. PWR-01 Menurut anda, apakah masyarakat masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui bahwa terlibat narkoba?
- IVLF-03 Biasa-biasa saja, saya kurang terbuka dan jarang komunikasi dengan masyarakat.
- Kode LF-03.58
- Pemadatan Biasa-biasa saja (LF-03.58A), saya kurang terbuka (LF-03.17C) dan jarang komunikasi dengan masyarakat (LF-03.17B).
- fakta
- Interpretasi Subjek merasa tidak ada penghargaan yang diberikan warga di sekitarnya.
59. PWR-01 Reaksi atau sikap-sikap apa saja yang diperlihatkan mereka (anggota) masyarakat setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVLF-03 Tidak ada, mereka kurang tahu saya pakai narkoba, karena saya jarang bicara dengan mereka dan saya pun tertutup dengan mereka.
- Kode LF-03.59

- Pemadatan fakta Tidak ada reaksi masyarakat (LF-03.59A) dan mereka kurang tahu saya pakai narkoba (LF-03.59B), karena saya jarang bicara dengan mereka (LF-03.17B) dan saya pun tertutup dengan mereka (LF.03.17C).
- Interpretasi Subjek merasa warga tidak mengetahui perilakunya memakai narkoba.
60. PWR-01 Bagaimana sikap anda menghadapi stigma negatif dari masyarakat tentang diri anda?.
- IVLF-03 Cuek saja, biarin aja malas mikirinnya.
- Kode LF-03.60
- Pemadatan fakta Cuek saja (LF-03.60A) dan biarin aja malas mikirinnya (LF-03.60B)
- Interpretasi Subjek bersikap cuek dan malas memikirkannya terhadap stigma negatif masyarakat.
61. PWR-01 Bagaimana sikap anda jika mereka (anggota masyarakat) menghina atau merendahkan harga diri anda karena diketahui anda terlibat pemakaian narkoba?
- IVLF-03 Cuek saja, biarin aja malas mikirinnya.
- Kode LF-03.61
- Pemadatan fakta Cuek saja (LF-03.60A) dan biarin aja malas mikirinnya (LF-03.60B)
- Interpretasi Subjek bersikap cuek bila ada anggota masyarakat menghina dan merendahkan harga diri subjek.

#### C.4. Identitas Diri

62. PWR-01 Setiap manusia memiliki kelebihan (potensi) dirinya. Apakah anda bisa mengenali potensi diri anda?
- IVLF-03 Saya memiliki ketertarikan di bagian perawatan dan bantuan ataupun evakuasi medis, karena orangtua saya juga dari kalangan orang medis.
- Kode LF-03.62
- Pemadatan fakta Saya memiliki ketertarikan di bagian perawatan (LF-03.62A) dan bantuan (LF-03.62B) atau evakuasi medis (LF-03.62C), karena orangtua saya juga dari kalangan orang medis (LF-03.62D).
- Interpretasi Subjek memiliki ketertarikan di bidang medis.

63. PWR-01 Bagaimana cara anda menghargai potensi diri anda?
- IVLF-03 Selepas dari klinik ini saya mau belajar lagi. Melanjutkan ke sekolah kedokteran. Ayah dan ibu saya dokter alumni dari sekolah kedokteran USU.
- Kode LF-03.63
- Pemadatan fakta Selepas dari klinik ini saya mau belajar lagi (LF-03.63A) dan melanjutkan ke sekolah kedokteran (LF-03.63B). Ayah dan ibu saya dokter alumni dari sekolah kedokteran USU (LF-03.63C).
- Interpretasi Subjek bisa mengidentifikasi pengembangan potensi dirinya.
64. PWR-01 Setiap manusia juga memiliki keterbatasan. Apakah anda mengenali keterbatasan atau kekurangan diri anda?
- IVLF-03 Saya mudah merasa sedih, kurang percaya diri dan mudah merasa kecewa.
- Kode LF-03.64
- Pemadatan fakta Saya mudah merasa sedih (LF-03.28A), kurang percaya diri (LF-03.21B) dan mudah merasa kecewa (64A).
- Interpretasi Subjek bisa mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dirinya.
65. PWR-01 Bagaimana dampak kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
- IVLF-03 Keterbatasan ini sangat berdampak sekali, tapi kalau saya memakai narkoba tidak begitu berdampak bagi saya.
- Kode LF-03.65
- Pemadatan fakta Keterbatasan ini sangat berdampak sekali (LF-03.65A), tapi kalau saya memakai narkoba tidak begitu berdampak bagi saya (LF-03.65B).
- Interpretasi Subjek menyadari kekurangan dirinya berdampak buruk pada kegagalannya melepaskan narkoba.
66. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi atau mengatasi kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
- IVLF-03 Semula dengan memakai narkoba saya bisa mengatasi masalah saya, tapi di sini sudah ada program perbaikan dan pengembangan diri
- Kode LF-03.66

- Pemadatan fakta Semula dengan memakai narkoba saya mengatasi masalah saya (LF-03.29A), tapi di sini (klinik rehabilitasi) sudah ada program perbaikan dan pengembangan diri (LF-03.22B)
- Interpretasi Subjek belajar mengatasi masalahnya dengan mengikuti program perbaikan dan pengembangan diri di klinik rehabilitasi.
67. PWR-01 Bagaimana kedudukan (status diri) anda di hadapan orangtua setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVLF-03 Sikap ayah biasa-biasa saja, ibu saya masih menganggap anaknya, kalau ibu tiri biasa-biasa saja ia lebih focus pada pengurusan adik-adik tiri saya.
- Kode LF-03.67
- Pemadatan fakta Sikap ayah biasa-biasa saja (LF-03.67A), ibu saya masih menganggap anaknya (LF-03.67B), kalau ibu tiri biasa-biasa saja ia lebih focus pada pengurusan adik-adik tiri saya (LF-03.67C).
- Interpretasi Subjek merasa orangtuanya masih memberikan pengakuan jati dirinya.
68. PWR-01 Bagaimana reaksi anda atas penilaian orangtua anda tentang kedudukan anda saat ini (setelah anda diketahui memakai narkoba) ?
- IVLF-03 Merasa malu.
- Kode LF-03.67
- Pemadatan fakta Merasa malu (LF-03.21F)
- Interpretasi Subjek menyadari adanya kekecewaan orangtuanya atas perilaku subjek.
68. PWR-01 Bagaimana penilaian saudara-saudari anda tentang kedudukan (status diri) anda setelah mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVLF-03 Kakak dan adik-adik biasa saja.
- Kode LF-03.68
- Pemadatan fakta Kakak dan adik-adik bersikap biasa saja (LF-03.68A)
- Interpretasi Saudara-saudari subjek bersikap biasa saja atas status (identitas) diri subjek.

69. PWR-01 Bagaimana reaksi atau sikap anda menghadapi perubahan-perubahan sikap saudara saudari anda?  
 IVLF-03 Saya merasa malu atas diri saya ini di hadapan kakak dan adik-adik saya.  
 Kode LF-03.69  
 Pemadatan fakta Saya merasa malu atas diri saya ini di hadapan kakak dan adik-adik saya (LF-03.69A)  
 Interpretasi Subjek merasa terharu atas perhatian dari adik-adiknya

### C.5. Peran diri

70. PWR-01 Apakah anda yakin masih bisa diterima di dalam keluarga?  
 IVLF-03 Ya, saya yakin masih bisa diterima. Saya harus merubah diri saya dari ketergantungan narkoba.  
 Kode LF-03.70  
 Pemadatan fakta Ya, saya yakin masih bisa diterima (LF-03.70A). Saya harus merubah diri saya dari ketergantungan narkoba (LF-03.23D).  
 Interpretasi Subjek merasa yakin diterima keluarganya.
71. PWR-01 Seberapa yakin anda bisa diterima oleh saudara-saudari anda?  
 IVLF-03 Saya optimis saudara-sadari saya menerima saya. Yang penting saya harus bisa terbebas dari ketergantungan narkoba.  
 Kode LF-03.71  
 Pemadatan fakta Saya optimis saudara-saudari saya menerima saya (LF-03.71A). Yang penting saya harus bisa terbebas dari ketergantungan narkoba (LF-03.23D)  
 Interpretasi Subjek merasa yakin bisa diterima keluarga.
72. PWR-01 Apakah anda mengenali tanggungjawab anda di dalam keluarga?  
 IVLF-03 Merawat kendaraan keluarga dan sekolah.  
 Kode LF-03.72  
 Pemadatan fakta Merawat kendaraan keluarga (LF-03.72A) dan sekolah (LF-03.72B).



- Interpretasi Subjek bisa mengidentifikasi tanggungjawabnya.
73. PWR-01 Menurut anda apa alasan orangtua anda belum memberikan tanggungjawab yang lebih besar ?  
IVLF-03 Saya masih dianggap orangtua hanya bertugas belajar dan urus kendaraan keluarga.  
Kode LF-03.73
- Pemadatan fakta Saya masih dianggap orangtua hanya bertugas belajar (LF-03.72B) dan urus kendaraan keluarga (LF-03.72A).  
Interpretasi Subjek dianggap belum bisa menerima tanggung-jawab yang lebih besar.
74. PWR-01 Tanggung-jawab atau kewajiban apa saja yang telah anda terima dari orangtua?  
IVLF-03 Merawat kendaraan keluarga dan sekolah.  
Kode LF-03.74
- Pemadatan fakta Merawat kendaraan keluarga (LF-03.72A) dan sekolah (LF-03.72A).  
Interpretasi Subjek merasa belum ada kepercayaan orangtua untuk memberikan tanggungjawab lebih besar.
75. PWR-01 Bagaimana cara anda menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga?  
IVLF-03 Merubah diri dari ketergantungan narkoba dan sekolah lagi.  
Kode LF-03.75
- Pemadatan fakta Merubah diri dari ketergantungan narkoba (LF-03. 23D) dan sekolah lagi (LF-03.72B).  
Interpretasi Subjek berusaha menunjukkan tanggungjawab dirinya.
76. PWR-01 Bagaimana caranya agar tanggungjawab anda itu bisa diwujudkannyatakan dalam keluarga?  
IVLF-03 Menghormati dan membantu orangtua  
Kode LF-03.76
- Pemadatan fakta Menghormati orangtua (LF-03.40A) dan membantu orang (LF-03.76A)  
Interpretasi Subjek berupaya menunjukkan kejelasan tanggungjawabnya.
77. PWR-01 Menurut anda, apakah anda memiliki peran yang besar dalam kelompok (komunitas) anda?.

	IVLF-03	Cukup populer.
	Kode	LF-03.77
	Pemadatan fakta	Cukup populer (LF-03.77A)
	Interpretasi	Subjek mampu menunjukkan jati dirinya dalam komunitasnya.
78.	PWR-01	Menurut anda komunitas anda itu memiliki faedah besar atau tidak bagi kehidupan anda?
	IVLF-03	Sangat dibutuhkan karena diri saya bisa membuat suasana semakin ramai dan ceria
	Kode	LF-03.78
	Pemadatan fakta	Sangat dibutuhkan (LF-03.78A) karena diri saya bisa membuat suasana semakin ramai dan ceria (LF-03.78B)
	Interpretasi	Subjek mengetahui kelebihan dirinya di dalam komunitasnya.
79	PWR-01	Apakah anda yakin bisa diterima di tengah-tengah masyarakat?
	IVLF-03	Hubungan saya dengan warga kurang akrab, karena saya jarang komunikasi dan tertutup dengan mereka. Dengan memperbaiki diri di klinik ini saya coba berhubungan dengan warga.Saya optimis warga bisa menerima saya.
	Kode	LF-03.79
	Pemadatan fakta	Hubungan saya dengan warga kurang akrab (LF-03.17A), karena saya jarang komunikasi (LF-03.17B) dan tertutup dengan mereka (LF-03.17C). Dengan memperbaiki diri di klinik ini (LF-03.18I) saya mencoba berhubungan dengan warga (LF-03.79A). Saya optimis warga bisa menerima saya (LF-03.79B)
	Interpretasi	Subjek optimis diterima orang-orang di lingkungannya.
80.	PWR-01	Dengan cara apa yang anda bisa lakukan agar bisa diterima di masyarakat ?.
	IVLF-03	Membantu masyarakat untuk tindak-tindakan awal yang berkaitan dengan tindakan medis.
	Kode	LF-03.80
	Pemadatan fakta	Membantu masyarakat untuk tindak-tindakan awal yang berkaitan dengan tindakan medis (LF-03.80A)

	Interpretasi	Subjek menunjukkan jati dirinya di masyarakatnya.
81.	PWR-01	Apa rencana anda selanjutnya apabila anda sudah terbebas dari ketergantungan narkoba?
	IVLF-03	Sekolah lagi.
	Kode	LF-03.81
	Pemadatan fakta	Sekolah lagi (LF-03.63A)
	Interpretasi	Subjek berupaya memperkuat status jati dirinya.



**Lampiran G**

**Verbatim Wawancara**  
**Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba**

No. Wawancara	: 04
Tgl. Wawancara	: 14 Agustus 2020
Durasi Wawancara	: 180 menit
Nama Pewawancara	: Rocky Saragih
Asisten Pewawancara	:-
Fakultas	: Psikologi Universitas Medan Area

**Prolog**

Selamat pagi.....

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda memberikan yang berharga kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Rocky Saragih, saya adalah mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda terkait dengan penelitian saya yang berjudul *Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba*. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan Skripsi saya.

Wawancara ini akan memakan waktu kira-kira satu setengah jam sampai dengan tiga jam. Saya akan mengambil beberapa catatan dengan lengkap di dalam catatan saya. Oleh karena itu selama wawancara ini saya mohon anda dapat bicara dengan suara cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari anda.

Semua komentar anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar anda hanya saya gunakan dalam penelitian saya. Saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan penelitian saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa anda adalah informan (responden) dari penelitian saya.

Apakah anda punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelas-kan sebelumnya. Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah anda bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Jika bersedia tolong dibubuh tanda tangan pada lembar Surat Pernyataan yang telah saya sediakan. Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini.

### A. Identitas Responden

1. Nama lengkap : WE
2. Umur : 18 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMP
5. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
6. Suku : Tionghoa-Jawa
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl. Dahlia Raya Per. Helvetia Medan
9. Pekerjaan Ayah : Pengusaha *spare part* kendaraan bermotor
10. Pekerjaan Ibu : Karyawan
11. Status ekonomi keluarga : Menengah

### B. Riwayat Singkat Responden

12. PWR-01 Tolong anda ceritakan secara singkat bagaimana cara ayah mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ayah)?  
 IVWE-04 Ayah orangnya cuek dan pendiam sifatnya. Saya jarang bicara sama ayah. Hubungan saya dengan ayah sangat terbatas. Sebelum pakai narkoba ayah selalu membawa saya ke bengkel dan ikut jual spare part.  
 Kode WE-01.12  
 Pemadatan fakta Ayah saya bersifat cuek dan pendiam (WE-04.12A). Saya jarang bicara sama ayah (WE-04.12B). Hubungan saya dengan ayah sangat terbatas (WE.-04.12C). Sebelum saya memakai narkoba ayah selalu membawa saya ke bengkel dan ikut jual *spare part* (WE-04.12D).  
 Interpretasi Hubungan subjek dengan ayahnya terbatas.
13. PWR-01 Bagaimana cara ibu mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ibu)?  
 IVWE-04 Ibu mendidik saya dengan keras, sering marah-maraha tapi ia penuh perhatian, Hubungan saya dengan ibu cukup baik.  
 Kode WE-04.13  
 Pemadatan fakta Ibu saya mendidik dengan keras, sering marah-maraha (WE-04.13A) tapi ia penuh perhatian (WE-04.13B).

- Hubungan saya dengan ibu cukup baik (WE-04.13C).
- Interpretasi Hubungan subjek dengan ibunya cukup baik.
14. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudari anda?
- IVWE-04 Hubungan saya dengan adik-adik cukup baik. Mereka sering menasehati saya agar tidak memakai narkoba. Mereka sering dorong saya agar mau sholat dan rajin ke mesjid.
- Kode WE-04.14
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan adik-adik cukup baik (WE-04.14A). Adik-adik saya sering menasehati saya agar tidak memakai narkoba (WE-04.14B), mau sholat dan rajin ke mesjid (WE-04.14C).
- Interpretasi Hubungan subjek dengan adik-adiknya cukup baik.
15. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?
- IVWE-04 Hubungan saya dengan teman-teman cukup baik.
- Kode WE-04.15
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan teman-temannya cukup baik (WE-01.15A)
- Interpretasi Hubungan subjek dengan teman-temannya cukup baik.
16. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang lingkungan sekitar anda?
- IVWE-04 Hubungan saya dengan orang-orang di lingkungan sekitar boleh dikatakan kurang baik, mereka cuek saja.
- Kode WE-04.16
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan orang-orang di lingkungan sekitar kurang harmonis (WE.16A).
- Interpretasi Hubungan subjek dengan orang-orang di lingkungan sekitar cukup baik.
17. PWR-01 Dapatkah anda menceritakan dengan singkat kronologis keterlibatan anda terhadap penyalahgunaan narkoba ?
- IVWE-04 Saya mengenal narkoba pertama kali melihat tante saya yang tomboy memakai narkoba. Saya lihat dia bersama temannya tomboy berjoget-gojet di kamar tanpa henti dan tidak letih setiap malam. Suatu hari saya masuk ke kamar

tante dan saya lihat ada beberap pil di atas TV. Saya coba minum. Wah... ada perubahan dalam diri saya. Saya merasa enakan dan gembira. Saya ketagihan. Saya beli tiga butir inek melalui teman, juga pengedar. Saya pakai shabu-shabu, ganja, tuak dan anggur merah. Ganja saya pakai di toilet sekolah. Shabu-shabu saya pakai di rumah. Saya mengelem jika tak ada uang. Paru-paru rusak akibat ngelem. Saya beli narkoba juga dari oknum polisi di Medan dan pengedar. Saya masuk ke rehabilitasi ini kelima kalinya. Pertama tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan Juli 2020. Saya ke klinik ini diantar tante saya. Ia juga mantan dari klinik ini.

Kode	WE-04.17
Pemadatan fakta	Saya mengenal narkoba pertama kali saat melihat tante memakai narkoba (WE-04.17A), lalu tante dan temannya berjoget-gojet di kamar tanpa henti dan tidak letih setiap malam (WE-04.17B). Saya masuk ke kamar tante melihat beberapa pil di atas TV (WE-04.17C). Saya coba minum pil itu (WE-04.17D). Saya menjadi ketagihan (WE-04.17E). Saya membeli tiga butir inek melalui teman pengedar (WE-04.17F). Saya memakai shabu-shabu, ganja, tuak dan anggur merah (WE-04.17G). Saya memakai ganja di toilet sekolah (WE-04.17H) dan shabu-shabu dipakai di rumah (WE-04.17I). Saya mengelem jika tidak ada uang (WE-04.17J). Paru-paru saya rusak karena ngelem (WE-04.17K). Saya memperoleh narkoba juga dari oknum polisi di Medan B (WE-04.17L). Saya masuk ke rehabilitasi ini sudah kelima kali. Pertama tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan Juli 2020 (WE-04.17M). Saya dibawa tante ke klinik rehabilitasi ini untuk direhabilitasi (WE-04.17N). Tante saya juga mantan dari klinik rehabilitasi ini (WE-04.17O).
Interpretasi	Subjek mampu menjelaskan kronologis keterlibatannya narkoba, mulai dari awal pengenalan narkoba hingga masuk ke rehabilitasi.
18	PWR-01
	IVWE-04
	Apa saja yang menjadi alasan (motif) anda menyalahgunakan narkoba? Melihat tante pakai narkoba. Lalu saya ketagihan dan membelinya melalui teman-teman sesama pemakai atau melalui oknum polisi (B) atau pengedar (F). Mencampur-

adukan shabu-sahabu, inek dengan anggur membuat nuansa, tantangan dan kenikmatan tersendiri bagi saya. Paman saya juga pakai shabu-shabu. Ayah mengetahui saya pakai narkoba pada tahun 2017. Bosan dan tidak ada teman bicara di rumah juga menjadi alasan saya sering keluar rumah bersama teman sesama pemakai narkoba. Sementara ayah selalu memberikan saya uang yang relative banyak bisa membeli narkoba.

Kode	WE-04.18
Pemadatan fakta	Alasan saya memakai narkoba melihat perilaku tante memakai narkoba (WE-04.17A). Saya ketagihan (WE-04.17E). Saya mencampur-adukan shabu-sahabu, inek dengan anggur (WE-04.17G) membuat kenikmatan tersendiri bagi saya (WE-04.18A). Ayah mengetahui saya memakai narkoba tahun 2017 (WE-04.18B). Paman saya juga memakai shabu-shabu (WE-04.18C). Saya memakai narkoba disebabkan rasa bosan (18D) dan tidak ada teman bicara di rumah (WE-04.18E) Saya memakai narkoba bersama teman sesama pemakai narkoba (WE-04.18F). Ayah selalu memberikan saya uang yang relative banyak bisa membeli narkoba (WE-04.18G).
Interpretasi	Alasan subjek memakai narkoba untuk menghilangkan rasa bosan dan mencari teman bicara.

## C. Konsep Diri

### C.1. Gambaran Diri

19. PWR-01	Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri anda ketika menyalahgunakan narkoba?
IVWE-04	Perubahan fisik yang terjadi pada saya mata selalu melek, berat badan berkurang, kurus, badan terasa ringan, pipi makin kempot, jantung sering berdebar kencang, rahang sering bergerak-gerak, gigi makin rontok (rusak), kulit di wajah makin hitam, daya nalar kurang.
Kode	WE-04.19
Pemadatan fakta	Perubahan fisik yang terjadi akibat saya memakai narkoba seperti mata selalu melek (WE-04.19A), berat badan berkurang, kurus, badan terasa ringan (WE-04.19B), pipi semakin kempot (WE-04.19C), jantung sering berdebar kencang (WE-04.19D), rahang sering bergerak-



- gerak (WE-04.19E), gigi rontok, rusak (WE-04.19F), kulit di wajah semakin hitam (WE-04.19G) dan berkurangnya daya nalar (WE-04.19H).
- Interpretasi Subjek bisa mengenali tanda-tanda perubahan fisik akibat memakai narkoba.
20. PWR-01 Bagaimana penilaian anda tentang perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVWE-04 Menurut saya buruk sekali. Saya malu melihat diri ini dan terkadang saya merasa tidak berguna lagi. Lihat saja bentuk tubuh saya yang kurus dan gigi saya yang semuanya sudah hancur. Saya merasa tubuh saya ini sudah banyak penyakit seperti paru-paru saya yang telah dinyatakan penuh lem kambing,
- Kode WE-04.20
- Pemadatan fakta Saya melihat diri ini buruk sekali (WE-04.20A). Saya merasa malu (WE-4.20B) dan kadangkala merasa tidak berguna (WE-04.20C). Bentuk tubuh saya kurus (WE-04.19B) dan gigi sudah hancur (WE-04.19F). Saya merasa tubuh ini banyak penyakit (WE-04.20D), seperti paru-paru saya dinyatakan penuh lem kambing (WE-04.20E)
- Interpretasi Subjek mengetahui dampak perubahan kondisi fisiknya.
21. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVWE-04 Saya menolak kondisi ini. Saya mau memperbaiki dan merawat diri. Semuanya diawali dari diri saya dulu. Saya berusaha keras untuk mengikuti semua program yang ada di klinik rehabilitasi narkoba ini, mulai dari masa detoksi hingga pengembangan diri. Meskipun saya sudah berulang kali keluar masuk tapi saya mau berusaha bebas dari narkoba.
- Kode WE-04.21
- Pemadatan fakta Saya menolak kondisi ini (WE-04.21A). Saya mau memperbaiki dan merawat diri (WE-04.21B). Saya berusaha keras mengikuti semua program di klinik rehabilitasi narkoba ini (WE-04.21C), mulai dari masa detoksi (WE-04.21D). Saya mau bebas dari narkoba (WE-04.21E).
- Interpretasi Subjek masuk ke klinik dan mengikuti setiap program perawatan dan pengembangan diri yang ditentukan klinik rehabilitasi.

22. PWR-01 Apakah anda pernah berusaha untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri?  
 IVWE-04 Sebenarnya makai narkoba itu sama dengan perbuatan melukai diri atau bunuh diri secara pelan-pelan. Tapi setelah saya ikuti program detoksi selama 2 minggu saya bisa sembuh dan tidak lagi terlibat narkoba.  
 Kode WE-04.22  
 Pemadatan fakta Saya menilai memakai narkoba itu sama dengan perbuatan melukai diri atau bunuh diri secara perlahan (WE-04.22A). Setelah mengikuti program detoksi selama 2 minggu (WE-04.21D), saya merasa bisa sembuh dan tidak lagi terlibat narkoba (WE-04.21E).  
 Interpretasi Subjek menyadari memakai narkoba sama dengan tindakan bunuh diri.
23. PWR-01 Upaya apa saja yang telah anda lakukan terhadap perubahan-perubahan fisik tersebut?  
 IVWE-04 Mengikuti semua program yang ada di klinik rehabilitasi ini mulai dari masa detoksi hingga pengembangan diri.  
 Kode WE-04.23  
 Pemadatan fakta Mengikuti semua program yang ada di klinik rehabilitasi (WE-04.21C), mulai dari masa detoksi hingga pengembangan diri (WE-04.23A).  
 Interpretasi Subjek berupaya memperbaiki kondisi fisiknya.
24. PWR-01 Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan mental yang terjadi saat anda memakai narkoba?  
 IVWE-04 Perubahan mental yang terjadi saya merasa euforia, tenang, curiga, gelisah, mudah emosi, brutal, mudah tersinggung, tertawa sendiri, halusinasi, sering berkelahi, mencuri dan berbohong. Saya juga suka main judi Poker Deposit. Saya pernah menghabiskan uang 30 juta untuk membeli narkoba.  
 Kode WE-04.24  
 Pemadatan fakta Perubahan mental akibat saya memakai narkoba ialah merasa euforia (WE-04.24A), tenang (WE-04.24B), curiga (WE-04.24C), gelisah (WE-04.24D), mudah emosi (WE-04.24E), brutal (WE-04.24F), mudah tersinggung (WE-04.24G), tertawa sendiri (WE-04.24H), halusinasi (WE-04.24I), sering berkelahi (WE-04.24J), mencuri (WE-04.

- 24K), dan berbohong (WE-04.24L). Saya juga suka main judi Poker Deposit (WE-04.24M). Saya pernah menghabiskan uang 30 juta untuk membeli narkoba (WE.04.24N).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan mentalnya akibat memakai narkoba.
25. PWR-01 Bagaimana sikap anda terhadap perubahan-perubahan mental anda?
- IVWE-04 Saya merasa bersalah dan merasa diri ini adalah sampah dalam keluarga. Ingin mati saja saya. Tetapi karena sugesti teman dan pengedar membuat saya mudah tergoda mengulangi memakai narkoba.
- Kode WE-04.25
- Pemadatan fakta Saya merasa bersalah, sampah dalam keluarga dan ingin mati saja (WE-04.25A). Adanya sugesti teman dan pengedar membuat saya mudah tergoda mengulangi memakai narkoba (WE-04.25B).
- Interpretasi Subjek merasa bersalah akibat memakai narkoba.
26. PWR-01 Upaya apa saja yang anda lakukan agar perubahan-perubahan mental anda ke arah yang lebih baik?
- IVWE-04 Masuk ke rehabilitasi. Di sini saya mengikuti program detoksi, program kesehatan diri, mengikut program morning meeting, berbagi perasaan atau mengungkapkan perasaan (good or bad fell), memotivasi sesama pemakai narkoba, membangun rasa percaya diri (building character), personal full up, mengikuti seminar, sholat, baca Al-Quran dan baca hadist.
- Kode WE-04.26
- Pemadatan fakta Saya berupaya memperbaiki mental saya dengan cara masuk ke rehabilitasi (WE-04.26A). Di klinik rehabilitas saya mengikuti program detoksi (WE-04.21D), program kesehatan diri (WE-04.26A), berbagi perasaan atau mengungkapkan perasaan (WE-04.26B), memotivasi sesama pemakai narkoba (WE-04.26C), membangun rasa percaya diri (WE-04.26D), ikut seminar (WE-04. 26E), sholat, baca Al-Quran dan baca hadist (WE-04. 26F).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi jenis-jenis program kesehatan mental yang berlaku di klinik rehablitasi.

27. PWR-01 Seberapa besar sikap optimis anda untuk bisa memperbaiki kondisi fisik dan psikis anda?
- IVWE-04 Dengan saya masuk ke klinik rehabilitasi berarti saya optimis bisa sembuh dan memperbaiki cara hidup diri. Saya tidak mau lagi terlibat dengan narkoba. Saya mau hidup dengan pola hidup yang teratur.
- Kode WE-04.27
- Pemadatan fakta Saya masuk ke klinik rehabilitasi berarti saya optimis bisa sembuh dan memperbaiki cara hidup diri (WE-04.27A). Saya tidak mau lagi terlibat dengan narkoba (WE-04.21E). Saya mau hidup dengan pola hidup yang teratur (WE-04.27B).
- Interpretasi Subjek optimis bisa terbebas dari ketergantungan narkoba.
28. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendorong anda mengulangi kembali memakai narkoba?
- IVWE-04 Sugesti diri sendiri karena ada kenikmatan atau rasa enak, atau ajakan dari teman-teman untuk memakai narkoba, atau saat saya stress atau suntuk.
- Kode WE-04.28
- Pemadatan fakta Faktor penyebab saya sulit terbebas dari narkoba ialah adanya sugesti diri sendiri (28A) untuk mencari kenikmatan (WE-04.28B), atau ajakan dari teman-teman untuk memakai narkoba (WE-04.25B), atau saat saya stress (WE-04.28C) atau suntuk (WE-04.28D).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab subjek sulit terbebas dari narkoba.

### C.2. Ideal Diri

29. PWR-01 Apakah sebenarnya cita-cita anda?
- IVWE-04 Awalnya saya bercita-cita ingin jadi tentara. Tapi karena tubuh saya sudah tidak lagi sehat saya ingin menjadi konselor bagi para pemakai narkoba. Saya mau sekolah konselor ke Jawa.
- Kode WE-04.29
- Pemadatan fakta Awalnya saya bercita-cita ingin jadi tentara (WE-04.29A). Tapi karena tubuh saya sudah tidak lagi sehat (WE-04.20A) saya ingin menjadi konselor bagi para pemakai

- narkoba (WE-04.29B). Saya mau sekolah konselor ke Jawa (WE-04.29C).
- Interpretasi Subjek bisa mengidentifikasi cita-citanya.
30. PWR-01 Siapakah yang menjadi figure (idola) anda dalam memilih cita-cita anda dan apakah alasan anda memilihnya ?
- IVWE-04 Awalnya untuk tentara saya melihat para tentara. Kemudian ayah yang tegas, disiplin dan pintar dalam bisnis. Tetapi kini setelah masuk ke klinik rehabilitasi saya ingin menjadi konselor. Konselor saya lihat memiliki tingkat kepedulian yang besar untuk memperhatikan orang-orang yang memakai narkoba seperti saya. Keinginan saya menjadi konselor semula ibu tentang. Saya akan berusaha meyakinkan ibu agar mau mendukung dan menolong saya.
- Kode WE-04.30
- Pemadatan fakta Awalnya saya bercita-cita menjadi tentara karena senang melihat tentara (WE-04.29A). Kemudian berubah mengikuti ayah yang tegas, disiplin dan pintar dalam bisnis (WE-04.30A). Tetapi kini setelah masuk ke klinik rehabilitasi saya ingin menjadi konselor (WE-04.29B). Konselor saya lihat memiliki tingkat kepedulian yang besar untuk memperhatikan orang-orang yang memakai narkoba seperti saya (WE-04.30B). Keinginan saya menjadi konselor semula ibu tentang (WE-04.30C). Saya akan berusaha meyakinkan ibu agar mau mendukung dan menolong saya (WE-04.30D).
- Interpretasi Subjek memiliki alasan kuat perubahan figure idola ataupun cita-citanya.
31. PWR-01 Apakah anda yakin bisa mewujudkannya dan bagaimana anda bisa mewujudkan cita-cita anda tersebut?
- IVWE-04 Saya yakin. Tapi saya harus merubah diri saya dan bisa bebas dari sugesti pemakaian narkoba baik diri sendiri, teman atau pengedar. Bila sudah berhasil saya sekolah melalui jalur paket-C, lalu pindah ke Jawa sekolah konselor.
- Kode WE-04.31
- Pemadatan fakta Saya yakin mewujudkan cita-cita saya (WE-04.31A) dengan terlebih dahulu merubah diri saya (WE-04.21B) bisa bebas dari sugesti pemakaian narkoba baik diri

- sendiri (WE-04.28A), teman atau pengedar (WE-04.25B). Bila sudah berhasil saya sekolah melalui jalur paket-C (WE-04.31B), lalu pindah ke Jawa sekolah konselor (WE-04.29C).
- Interpretasi Subjek memiliki keyakinan bisa mewujudkan cita-citanya.
32. PWR-01 Siapakah yang anda anggap berperan serta (aktif) dalam mewujudkan cita-cita anda?
- IVWE-04 Ibu saya. Dan ayah pasti bisa membiayai sekolah konselor. Ini semua tergantung pada keputusan tepat dari diri saya. Kalau bisnis saya pernah gagal dan rugi sampai puluhan juta. Kayaknya ayah sulit mendukung jika saya memilih bisnis.
- Kode WE-04.32
- Pemadatan fakta Saya merasa ibu berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita saya (WE-04.32A). Saya yakin ayah akan membiayai sekolah konselor saya (WE-04.32B). Tapi ini semua tergantung pada keputusan tepat dari diri saya (WE-04.32C). Kalau bisnis saya pernah gagal dan rugi sampai puluhan juta (WE-04.32D). Kayaknya ayah sulit mendukung saya apabila memilih bisnis (WE-04.32E).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi orang-orang terlibat dalam mewujudkan cita-citanya.
33. PWR-01 Menurut sepengetahuan anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai agama?
- IVWE-04 Nilai-nilai agama itu memiliki kepentingan di dunia ini dan di akhirat. Tapi ayah tidak pernah mengajarkan nilai-nilai agama bagi saya. Sholat idul fitri pun tak pernah ayah ikut. Puasa pun ayah tak lakukan. Hanya ibu dan adik-adik-adik saya yang rajin sholat. Saya sesekali mau sholat, terutama saat sholat idul fitri atau saat bulan puasa. Saya belum sungguh-sungguh beribadah, karena kadangkala habis sholat saya mau pakai narkoba bersama teman.
- Kode WE-04.33
- Pemadatan fakta Nilai-nilai agama itu memiliki kepentingan di dunia ini dan di akhirat (WE-04.33A). Ayah tidak pernah mengajarkan nilai-nilai agama bagi saya (WE-04.33B). Sholat idul fitri pun tak pernah ayah ikut. Puasa pun ayah tak lakukan (WE-04.33C). Ibu dan adik-adik-adik saya

- rajin sholat (WE-04.33D). Saya sesekali sholat. Saya sholat hanya saat sholat idul fitri atau bulan puasa. Saya belum sungguh-sungguh beribadah (WE-04.33E). Kadangkala habis sholat saya memakai narkoba bersama teman (WE-04.33F).
- Interpretasi Subjek cukup memahami nilai-nilai agama namun belum melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.
34. PWR-01 Menurut anda apa manfaat nilai-nilai agama bagi kehidupan anda?
- IVWE-04 Nilai-nilai agama sangat penting, terutama untuk melupakan masa lalu yang buruk dan untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Pikiran kita pun tenang.
- Kode WE-04.34
- Pemadatan fakta Nilai-nilai agama sangat penting (WE-04.34A), yakni untuk melupakan masa lalu saya yang buruk (WE-04.34B) dan untuk mendapatkan ketenangan pikiran (WE-04.34C).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi fungsi (manfaat) nilai-nilai agama dalam kehidupannya.
35. PWR-01 Menurut anda bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai agama anda tersebut?
- IVWE-04 Sholat, mengaji dan baca hadist.
- Kode WE-04.35
- Pemadatan fakta Saya melaksanakan nilai-nilai agama dengan cara sholat, mengaji dan baca hadist (WE-04.20F).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi cara melaksanakan nilai-nilai agamanya.
36. PWR-01 Apa akibatnya jika anda tidak menjalankan nilai-nilai agama anda tersebut?
- IVWE-04 Berdosa dan perasaan bersalah. Kita bisa masuk neraka.
- Kode WE-04.36
- Pemadatan fakta Jika saya tidak menjalankan nilai-nilai agama saya akan merasa berdosa, bersalah dan akan masuk neraka (WE-04.36A)
- Interpretasi Subjek memahami akibat melanggar nilai-nilai agamanya.
37. PWR-01 Lalu, menurut anda apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai atau aturan dalam keluarga?.

- IVWE-04 Nilai-nilai dalam keluarga penting sekali karena akan menentukan perubahan hidup anggota keluarga. Nilai-nilai keluarga adalah nilai-nilai kebaikan dalam keluarga. Namun di dalam keluarga saya peraturan keluarga tidak tampak, Ayah hanya disibukkan mencari uang
- Kode WE-04.37
- Pemadatan fakta Nilai-nilai dalam keluarga penting sekali (WE-04.37A) karena akan menentukan perubahan hidup anggota keluarga (WE-04.37B). Nilai-nilai keluarga adalah nilai-nilai kebaikan dalam keluarga (WE-04.37C). Namun di dalam keluarga saya peraturan keluarga tidak tampak (WE-04.37D), Ayah hanya disibukkan mencari uang (WE-04.37E)
- Interpretasi Subjek memahami arti nilai-nilai/ aturan keluarga sebagai pembentukan perilaku baik.
38. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai atau aturan dalam keluarga itu untuk kehidupan diri anda?
- IVWE-04 Dengan nilai-nilai keluarga saya dan kami semua memiliki kejelasan dalam berperilaku.
- Kode WE-04-38
- Pemadatan fakta Dengan nilai-nilai keluarga semua anggota keluarga saya memiliki kejelasan dalam berperilaku (WE-04.38A)
- Interpretasi Subjek memahami manfaat nilai-nilai/ aturan keluarga.
39. PWR-01 Bagaimana cara anda melaksanakan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?
- IVWE-04 Menghindari perbuatan yang buruk dan disiplin, seperti ayah yang telah diterapkan pada karyawannya.
- Kode WE-04.39
- Pemadatan fakta Saya melaksanakan nilai-nilai keluarga dengan cara menghindari perbuatan buruk dan disiplin (WE-04.39A), seperti ayah menerapkan pada karyawannya (WE-04.39B).
- Interpretasi Subjek memahami cara melaksanakan nilai-nilai keluarga.
40. PWR-01 Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?.
- IVWE-04 Jika saya tidak ikut peraturan di rumah saya akan direpeti ibu, tidak diberikan uang jajan dan tidak diberikan ke luar rumah.



- Kode WE-04.40
- Pemadatan fakta Jika saya tidak ikut peraturan di rumah saya akan direpeti ibu (WE-04.40A), tidak diberi uang jajan (WE-04.40B) dan dilarang ke luar rumah (WE-04.40C).
- Interpretasi Subjek memahami akibat melanggar nilai-nilai keluarganya.
41. PWR-01 Kemudian, menurut anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial (masyarakat)?
- IVWE-04 Menurut saya nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai untuk tidak melukai atau menyakiti orang lain.
- Kode WE-04.41.
- Pemadatan fakta Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai untuk tidak melukai atau menyakiti orang lain (WE.04.41A).
- Interpretasi Subjek cukup memahami arti nilai-nilai sosial.
- 42 PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai sosial tersebut bagi diri anda?
- IVWE-04 Agar saya tidak dipukuli atau diganggu orang atau agar saya tidak menyakiti perasaan orang lain.
- Kode WE-04.42
- Pemadatan fakta Menurut saya manfaat nilai-nilai sosial agar saya tidak dipukuli (WE-04.42A), tidak diganggu orang (WE-04.42B) dan agar saya tidak menyakiti perasaan orang lain (WE-04.41A).
- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat nilai-nilai sosial.
43. PWR-01 Bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai sosial itu?.
- IVWE-04 Saling menghormati dan menghargai. Kita tidak boleh melukai atau menyakiti perasaan orang lain.
- Kode WE-04.43
- Pemadatan fakta Saya melaksanakan nilai-nilai sosial dengan cara saling menghormati dan menghargai (WE-04.43A) dan tidak boleh melukai atau menyakiti perasaan orang lain (WE-04.41A).
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara melaksanakan nilai-nilai sosial.
- 44 PWR-01 Apa akibat jika anda melanggar nilai-nilai sosial?
- IVWE-04 Dicaci maki, dihukum atau orang akan menjauhi diri kita

Kode	WE.04.44
Pemadatan data	Apabila saya melanggar nilai-nilai sosial maka saya akan dicaci maki, dihukum atau orang akan menjauhi diri saya (WE.04.44A)
Interprestasi	Subjek memahami akibat melanggar nilai-nilai sosial.

### C.3. Harga Diri

45.	PWR-01	Apakah anda merasa memiliki harga diri saat ini?
	IVWE-04	Awalnya saya merasa sampah dan aib keluarga. Tapi kini saya mulai menyadari dan percaya diri bahwa saya bisa menjadi orang yang baik dan berguna
	Kode	WE-04.45
	Pemadatan fakta	Awalnya saya merasa sampah dan aib keluarga (WE-04.45.20B). Tapi kini saya mulai menyadari dan percaya diri saya bisa menjadi orang baik dan berguna (WE.-04.45A)
	Interpretasi	Subjek mulai percaya diri memiliki harga diri.
46.	PWR-01	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan harga diri?
	IVWE-04	Menurut saya harga diri sama dengan penghormatan dan penghargaan pada diri sendiri.
	Kode	WE-04.46
	Pemadatan fakta	Menurut saya harga diri ialah penghormatan dan penghargaan kepada diri sendiri.
	Interpretasi	Subjek cukup mamahami arti harga diri.
47.	PWR-01	Menurut anda apa saja manfaat harga diri bagi kehidupan anda?
	IVWE-04	Harga diri sangat penting sekali agar nama kita tidak jelek. Saat saya tidak pakai narkoba saya merasa harga diri saya tidak ada, lalu saya pakai narkoba lagi agar percaya diri. Ini percaya diri semu. Saya tetap merasa sampah keluarga.
	Kode	WE-04.47

- Pemadatan fakta Harga diri sangat penting sekali agar nama kita tidak jelek (WE-04.47A). Saat saya tidak pakai narkoba saya merasa harga diri saya tidak ada, lalu pakai narkoba lagi agar percaya diri. Ini percaya diri semu (WE-04.47B). Saya tetap merasa sampah keluarga (WE-04.20B).
- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat harga diri yang nyata, bukan harga diri semu.
48. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menentukan harga diri anda?
- IVWE-04 Tingkah laku yang baik, lalu sekolah kembali atau bekerja. Saya mau jadi konselor bagi pemakai narkoba.
- Kode WE-04.48
- Pemadatan fakta Tingkah laku yang baik tidak lagi memakai narkoba (WE-04.21E), lalu sekolah kembali (WE-04.31B) atau bekerja. Saya mau jadi konselor bagi pemakai narkoba (WE-04.30D).
- Interpretasi Subjek cukup memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga dirinya.
49. PWR-01 Menurut anda bagaimana cara meningkatkan harga diri anda?
- IVWE-04 Menurut saya cara meningkatkan harga diri ialah dengan menjaga perilaku kita. Dan saya harus bisa bebas dari ketergantungan narkoba agar ayah, ibu dan adik-adik bisa menghargai saya. Kemudian saya memilih sekolah lagi.
- Kode WE-04.49
- Pemadatan fakta Menurut saya cara meningkatkan harga diri ialah dengan menjaga perilaku kita (WE-04.27D). Dan saya harus bisa bebas dari ketergantungan narkoba (WE-04.21E) agar ayah, ibu dan adik-adik bisa menghargai saya (WE-04.49A). Kemudian saya memilih sekolah lagi (WE-04.31B)
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara meningkatkan harga diri.
50. PWR-01 Menurut anda apakah orangtua masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVWE-04 Masih, terutama ibu. Tapi ayah belum bisa terima saya. Ia masih marah atas perilaku saya yang pakai narkoba.
- Kode WE-04.50

- Pemadatan fakta Ibu saya masih menghargai saya (WE-04.50A), tetapi ayah belum bisa menerima saya (WE-04.50B) Ayah masih marah terhadap perilaku saya (WE-04.12A).
- Interpretasi Subjek merasa belum dihargai ayahnya.
51. PWR-01 Bagaimana cara orangtua anda menghargai diri anda setelah anda diketahui terlibat narkoba?
- IVWE-04 Ibu memberikan perhatian dan tetap peduli pada saya. Ayah kayaknya masih marah. Ayah tidak mau lagi bicara pada saya.
- Kode WE-04.51
- Pemadatan fakta Ibu memberikan perhatian dan tetap peduli pada saya (WE-04.13B). Ayah kayaknya masih marah (WE-04.12A). Ayah tidak mau lagi bicara pada saya (WE-04.12B)
- Intepretasi Subjek merasa ada perbedaan perlakuan orangtua dalam memberikan penghargaan dirinya.
52. PWR-01 Bagaimana sikap anda terhadap cara mereka (orangtua) menghargai diri anda?
- IVWE-04 Saya senang dan bangga pada sikap ibu sekalipun ia keras dan marah. Kalau untuk saat ini masih ayah belum bisa kasih komentar meskipun saya sebenarnya masih kecewa pada dia.
- Kode WE-04.52
- Pemadatan fakta Saya senang dan bangga pada sikap ibu sekalipun ia keras dan marah (WE-04.13A). Kalau untuk ayah, saya belum bisa memberikan komentar, meskipun dalam diri saya ada perasaan kecewa kepada ayah (WE-04.52A).
- Interpretasi Subjek bersikap positif terhadap sikap orangtuanya dalam memberikan penghargaan diri subjek.
53. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila orangtua tidak mau lagi menghargai diri anda?
- IVWE-04 Saya sangat kecewa, terutama jika ibu tidak lagi menghargai saya. Kalau ayah mungkin masih bisa terima.
- Kode WE-04.53
- Pemadatan fakta Saya merasa kecewa jika ibu tidak lagi menghargai saya. Kalau ayah mungkin masih bisa terima (WE-04.53A).
- Interpretasi Subjek merasa kecewa jika orangtuanya tidak memberikan penghargaan pada diri subjek.
54. PWR-01 Menurut anda, apakah saudara-saudari anda masih

- menghargai anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVWE-04 Saya mungkin masih, karena adik-adik saya seringkali mengingatkan dan mendorong saya untuk tidak lagi terlibat dengan narkoba dan pergaulan yang buruk bersama orang-orang pemakian narkoba. Mereka juga sering ingatkan saya untuk sholat dan lebih banyak tinggal di dalam rumah.
- Kode WE-04.54
- Pemadatan fakta Menurut saya adik-adik masih menghargai dirinya (WE-04.54A), karena adik-adik saya seringkali mengingatkan dan mendorong saya untuk tidak lagi terlibat dengan narkoba dan pergaulan yang buruk bersama orang-orang pemakian narkoba (WE-04.14B). Mereka juga sering ingatkan saya untuk sholat dan lebih banyak tinggal di dalam rumah (WE-04.14C).
- Interpretasi Subjek merasa masih dihargai adik-adiknya
55. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda terhadap cara mereka (saudara/ saudari) menghargai diri anda?
- IVWE-04 Saya senang. Mereka masih sayang sama saya.
- Kode WE-04.55
- Pemadatan fakta Saya senang. Mereka masih sayang sama saya (WE-04.55A)
- Interpretasi Subjek menyikapi dengan positif atas penghargaan yang diberikan adik-adiknya.
56. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila mereka tidak mau lagi menghargai diri anda?
- IVWE-04 Tentu saya sedih dan kecewa. Sebenarnya saya yang salah dan tak mau memperhatikan mereka.
- Kode WE-04.56
- Pemadatan fakta Saya akan merasa sedih dan kecewa jika adik-adik saya tidak lagi menghargai saya (WE-04.56A). Sebenarnya saya merasa bersalah atas sikap ketidakpedulian saya terhadap adik-adik saya (WE-04.56B).
- Interpretasi Subjek merasa bersalah karena menghiraukan penghargaan yang diberikan adik-adiknya.
57. PWR-01 Menurut anda, apakah masyarakat masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui bahwa terlibat narkoba?

- IVWE-04 Mereka cuek saja. Mereka lebih suka menghindari saya. Malas terlibat dengan saya.
- Kode WE-04.57
- Pemadatan fakta Menurut saya warga bersikap cuek (WE-04.57A), lebih suka menghindari saya (WE-04.57B) dan malas terlibat dengan saya (WE-04.57C)
- Interpretasi Subjek merasa tidak ada penghargaan yang diberikan warga di sekitarnya.
58. PWR-01 Reaksi atau sikap-sikap apa saja yang diperlihatkan mereka (anggota) masyarakat setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVWE-04 Masyarakat lebih banyak menghindari saya. Mereka tidak mau bergaul dengan saya. Mereka takut saya akan mencuri harta bendanya, karena saya pernah menggadaikan sepeda motor teman. Walaupun sudah diganti orangtua saya sebesar 17 juta rupiah dengan sepeda motor baru, saya masih dianggap buron polisi karena status kasus saya belum dicabut mereka.
- Kode WE-04.58
- Pemadatan fakta Menurut saya, warga lebih memilih menghindari saya (WE-04.57B) dan tidak mau bergaul dengan saya (WE-04.57C). Warga takut saya akan mencuri harta bendanya (WE-04.58A), karena saya pernah menggadaikan sepeda motor teman (WE-04.58B). Walaupun sudah diganti orangtua saya sebesar 17 juta rupiah dengan sepeda motor baru (WE-04.58C), saya masih dianggap buron polisi karena status kasus saya belum selesai (WE-04.58D).
- Interpretasi Subjek merasa warga telah member stigma negatif atas perilakunya.
59. PWR-01 Bagaimana sikap anda menghadapi stigma negatif dari masyarakat tentang diri anda?.
- IVWE-04 Saya cuek saja. Yang penting saya berusaha untuk memperbaiki diri dan tidak lagi terlibat dengan penyalahgunaan narkoba.
- Kode WE-04.59
- Pemadatan fakta Saya cuek saja atas stigma negatif masyarakat (WE-04.59A). Menurut saya yang terpenting saya berusaha memperbaiki diri (WE-04.27B) dan tidak lagi terlibat dengan penyalahgunaan narkoba (WE-04.21E).

- Interpretasi Subjek berusaha mengubah stigma negatif dengan mengubah perilakunya.
60. PWR-01 Bagaimana sikap anda jika mereka (anggota masyarakat) menghina atau merendahkan harga diri anda karena diketahui anda terlibat pemakaian narkoba?
- IVWE-04 Menolak mereka, karena saya orang yang mudah tersinggung dan gampang marah.
- Kode WE-04.60
- Pemadatan fakta Menolak mereka, karena saya mudah tersinggung (WE-04.20G) dan gampang marah (WE-04.20E)
- Interpretasi Subjek menunjukkan sikap negatif bila warga menghina dan merendahkan harga diri subjek.
- C.4. Identitas Diri**
61. PWR-01 Setiap manusia memiliki kelebihan (potensi) dirinya. Apakah anda bisa mengenali potensi diri anda?
- IVWE-04 Secara detail saya belum bisa mengenal potensi diri saya. Tapi saya bisa bantu ayah jualan. Mungkin.... Jualan potensi saya. Saya pun dulu ingin seperti ayah bisa jualan. Saya pernah gagal buka usaha.
- Kode WE-04.61
- Pemadatan fakta Secara detail saya belum bisa mengenal potensi diri saya (WE-04.61A). Saya bantu ayah jualan. Mungkin.... Jualan potensi saya (WE-04.61B). Saya pun dulu ingin seperti ayah bisa jualan (WE-04.61C). Saya pernah gagal buka usaha (WE-04.61D)
- Interpretasi Subjek masih meragukan potensi dirinya sebagai pedagang.
62. PWR-01 Bagaimana cara anda menghargai potensi diri anda?
- IVWE-04 Mungkin nanti saya berdiskusi lagi dengan ibu saya atau ayah saya.
- Kode WE-04.62
- Pemadatan fakta Mungkin nanti saya berdiskusi lagi dengan ibu saya atau ayah saya (WE-04.62A).
- Interpretasi Subjek sangat bergantung pada orangtua dalam menentukan potensi dirinya.
63. PWR-01 Setiap manusia juga memiliki keterbatasan. Apakah anda mengenali keterbatasan atau kekurangan diri anda?

- IVWE-04 Di sekolah saya sering dibuli karena dianggap bodoh dan sering mengantuk akibat mengelem. Saya orang yang mudah tergoda dipengaruhi orang lain. Ini sangat mudah terlihat jika saya disuguhkan narkoba. Saya pun berani berhutang atau mencuri jika saya sudah sangat membutuhkan narkoba. Namun jika tidak ada narkoba saya mengelem.
- Kode WE-04.63
- Pemadatan fakta Di sekolah saya sering dibuli (WE-04.63A), karena dianggap bodoh (WE-04.63B) dan sering mengantuk akibat mengelem (WE-04.63C). Saya mudah tergoda dan dipengaruhi orang lain (WE-04.63D), ini terlihat jika saya disuguhkan narkoba (WE-04.63E). Saya berani berhutang (WE-04.63F) atau mencuri jika saya sudah sangat membutuhkan narkoba (WE-04.24K). Jika tidak ada narkoba saya mengelem (WE-04.63C)
- Interpretasi Subjek bisa mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dirinya.
64. PWR-01 Bagaimana dampak kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
- IVWE-04 Dampaknya sangat buruk sehingga saya mudah tergoda dan terlibat berulang kali pada ketergantungan narkoba. Ini terbukti dari keluar masuknya saya ke klinik rehabilitasi. Ini berdampak buruk sekali pada sikap ayah. Ayah tidak lagi marah-marah tetapi sudah mengabaikan saya. Saya merasa sedih atas kondisi ini.
- Kode WE-04.64
- Pemadatan fakta Kekurangan diri saya berdampak buruk sehingga saya mudah tergoda (WE-04.63D) dan terlibat berulang kali pada narkoba (WE-04.64A). Ini terbukti dari keluar masuk ke klinik rehabilitasi (WE-04.17L). Ketergantungan narkoba saya ini berdampak buruk sekali terhadap sikap ayah (WE-04.64B). Ayah tidak lagi marah-marah tetapi sudah mengabaikan saya (WE-04.12A). Saya merasa sedih atas kekurangan saya ini (WE-04.64C).
- Interpretasi Subjek menyadari kekurangan dirinya berdampak buruk pada kegagalannya melepaskan narkoba dan perubahan sikap ayahnya



65. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi atau mengatasi kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
- IVWE-04 Saya menyakini dengan mengikuti semua program di klinik rehabilitasi ini mengatasi semua kekurangan atau keterbatasan personalnya.
- Kode WE-04.65
- Pemadatan fakta Saya yakin mengikuti semua program di klinik rehabilitasi (WE-04.21C) bisa mengatasi semua kekurangan atau keterbatasan personalnya (WE-04.65A).
- Interpretasi Subjek mengatasi kekurangannya dengan cara mengikuti semua program yang berlaku di klinik rehabilitasi.
66. PWR-01 Bagaimana kedudukan (status diri) anda di hadapan orangtua setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVWE-04 Ibu masih menganggap saya anaknya, tetapi sikap ayah yang semula marah-marah kini terkesan tidak mau lagi menerima saya. Dia cuek sekali atas kondisi diri saya yang tidak berubah-ubah dan berulang kali keluar masuk ke klinik rehabilitasi narkoba.
- Kode WE-04.66
- Pemadatan fakta Ibu masih menganggap saya anaknya (WE-04.50A), tetapi sikap ayah yang semula marah-marah kini terkesan tidak mau lagi menerima saya (WE-04.50B). Ayah cuek sekali atas kondisi diri saya yang tidak berubah-ubah (WE-04.12A) dan berulang kali keluar masuk ke klinik rehabilitasi narkoba (WE-04.17L).
- Interpretasi Subjek merasa ibu masih memberikan pengakuan jati subjek, tetapi ayah masih menolak status (jati) diri subjek.
67. PWR-01 Bagaimana reaksi anda atas penilaian orangtua anda tentang kedudukan anda saat ini (setelah anda diketahui memakai narkoba) ?
- IVWE-04 Saya meminta maaf kepada ibu dan ayah karena saya telah mengecewakan mereka.
- Kode WE-04.67
- Pemadatan fakta Saya meminta maaf kepada ibu dan ayah karena saya telah mengecewakan mereka (WE-04.67A).
- Interpretasi Subjek menyadari adanya kekecewaan orangtuanya atas perilaku subjek.

68. PWR-01 Bagaimana penilaian saudara-saudari anda tentang kedudukan (status diri) anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVWE-04 Adik-adik saya semua masih mengakui saya sebagai abangnya. Saya masih sering dinasehati mereka dan mendorong saya bisa meninggalkan narkoba.
- Kode WE-04.68
- Pemadatan fakta Saya merasa adik-adik saya masih mengakui status saya sebagai abang (WE-04.54A). Saya masih sering dinasehati adik-adik dan mendorong saya bisa meninggalkan narkoba (WE-04.14B).
- Interpretasi Subjek merasa masih ada pengakuan identitas dirinya dari adik-adiknya.
69. PWR-01 Bagaimana reaksi atau sikap anda menghadapi perubahan-perubahan sikap saudara saudari anda?
- IVWE-04 Terharu rasanya melihat sikap adik-adik saya. Ternyata mereka sangat sayang pada saya.
- Kode WE-04.69
- Pemadatan fakta Terharu rasanya melihat sikap adik-adik saya (WE-04.69A). Ternyata mereka sangat sayang pada saya (WE-04.55A).
- Interpretasi Subjek merasa terharu atas perhatian dari adik-adiknya
- C.5. Peran diri**
70. PWR-01 Apakah anda yakin masih bisa diterima di dalam keluarga?
- IVWE-04 Sangat besar. Tapi ayah masih sulit menerima saya, karena saya belum bisa membuktikan perubahan diri dari ketergantungan narkoba.
- Kode WE-04.70
- Pemadatan fakta Saya merasa yakin bisa diterima dalam keluarga (WE-04.70A) meskipun ayah masih sulit menerima saya (WE-04.50B) karena saya belum bisa membuktikan perubahan diri dari ketergantungan narkoba (WE-04.64A).
- Interpretasi Subjek merasa cukup yakin keluarga bisa menerima dirinya.
71. PWR-01 Seberapa yakin anda bisa diterima oleh saudara-saudari anda?
- IVWE-04 Ini bisa terjadi jika saya bisa meninggalkan

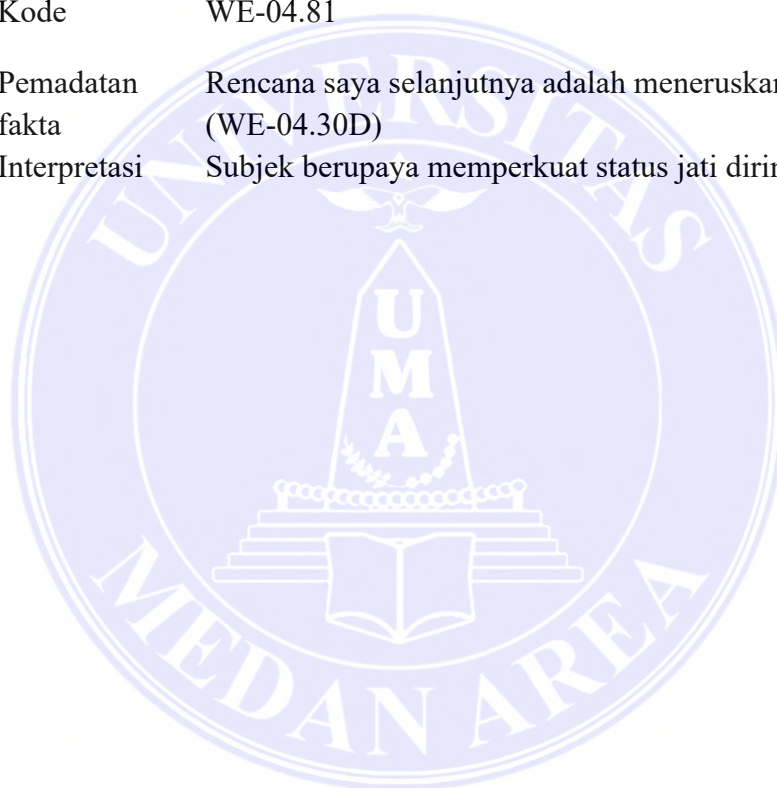
		ketergantungan saya pada narkoba dan menjadi orang baik di depan mereka
	Kode	WE-04.71
	Pemadatan fakta	Ini bisa terjadi jika saya bisa meninggalkan ketergantungan pada narkoba (WE-04.21E) dan menjadi orang baik di depan mereka (WE-04.39A)
	Interpretasi	Subjek mengetahui cara agar ia bisa diterima keluarga.
72.	PWR-01	Apakah anda mengenali tanggungjawab anda di dalam keluarga?
	IVWE-04	Kedudukan dan peran saya dalam keluarga hanya sebagai anak. Ayah belum bisa memberikan tanggungjawab lainnya terutama yang berkaitan dengan uang, karena saya pernah menghabiskan uang yang diberikannya puluhan juta.
	Kode	WE-04.72
	Pemadatan fakta	Saya merasa kedudukan dan peran saya dalam keluarga hanya sebagai anak (WE-04.72A). Ayah belum bisa memberikan tanggungjawab lainnya terutama yang berkaitan dengan uang (WE-04.72B), karena saya pernah menghabiskan uang yang diberikannya puluhan juta (WE-04.24N).
	Interpretasi	Subjek merasa ada kebosanan atas kedudukan statusnya hanya sebagai anak.
73.	PWR-01	Menurut anda apa alasan orangtua anda belum memberikan tanggungjawab yang lebih besar ?
	IVWE-04	Orangtua masih melihat saya belum ada perubahan diri dan saya mudah tergoda memakai narkoba lagi. Tanggungjawab untuk diri sendiri saja belum ada. Orangtua sangat meragukan tanggungjawab yang lebih besar untuk saya kerjakan.
	Kode	WE-04.73
	Pemadatan fakta	Orangtua masih melihat saya belum ada perubahan diri dan (WE-04.73A) saya mudah tergoda memakai narkoba lagi (WE-04.63D). Tanggungjawab untuk diri sendiri saja belum ada (WE-04.73B). Orangtua sangat meragukan tanggungjawab yang lebih besar untuk bisa saya kerjakan (WE-04.73C).
	Interpretasi	Subjek merasa masih ada stigma negatif dari orangtuanya

yang berkaitan dengan tanggungjawab subjek.

74. PWR-01 Tanggung-jawab atau kewajiban apa saja yang telah anda terima dari orangtua?  
 IVWE-04 Tidak ada kejelasan. Hanya saja saya diberikan sesekali menjaga toko.  
 Kode WE-04.74  
 Pemadatan fakta Tidak ada kejelasan (WE-04.74A). Hanya saja saya diberikan sesekali menjaga toko (WE-04.74B).  
 Interpretasi Subjek merasa belum ada kepercayaan ayah untuk memberikan tanggungjawab lebih besar.
75. PWR-01 Bagaimana cara anda menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga?  
 IVWE-04 Berusaha memperbaiki diri dan kembali lagi sekolah ikut paket-C.  
 Kode WE-04.75  
 Pemadatan fakta Berusaha memperbaiki diri (WE-04.27A) dan kembali lagi sekolah ikut paket-C. (WE-04.31B)  
 Interpretasi Subjek berusaha menunjukkan identitas dirinya.
76. PWR-01 Bagaimana caranya agar tanggungjawab anda itu bisa diwujudkannyatakan dalam keluarga?  
 IVWE-04 Dengan meneruskan sekolah.  
 Kode WE-04.76  
 Pemadatan fakta Cara saya mewujudkan tanggungjawab saya dalam keluarga ialah meneruskan sekolah (WE-04.31B)  
 Interpretasi Subjek berupaya menunjukkan kejelasan identitas dirinya.
77. PWR-01 Menurut anda, apakah anda memiliki peran yang besar dalam kelompok (komunitas) anda?.  
 IVWE-04 Ya. Saya cukup populer dalam kelompok SMECK OLEGAM. Kehadiran saya sangat penting dan dibutuhkan.  
 Kode WE-04.77  
 Pemadatan fakta Saya cukup dikenal dalam kelompok SMECK OLEGAM (WE-04.77A) dan kehadiran saya di kelompok ini sangat penting (WE-04.77B)

- Interpretasi Subjek mampu menunjukkan jati dirinya dalam komunitasnya.
78. PWR-01 Menurut anda komunitas anda itu memiliki faedah besar atau tidak bagi kehidupan anda?
- IVWE-04 Menurut saya itu sangat penting karena sebagai tempat berkumpul dan komunikasi dengan teman-teman anak muda, tetapi kadangkala kami bertindak brutal.
- Kode WE-04.78
- Pemadatan fakta Menurut saya komunitas sangat penting (WE-04.77A) karena sebagai tempat berkumpul (WE-04.77B) dan komunikasi dengan teman-teman anak muda (WE-04.78C), tetapi kadangkala kami bertindak brutal (WE-04.78D).
- Interpretasi Subjek mengetahui kelebihan dan kekurangan komunitasnya.
79. PWR-01 Apakah anda yakin bisa diterima di tengah-tengah masyarakat?
- IVWE-04 Ya. Saya sangat yakin. Ini harus saya tunjukkan dengan cara merubah perilaku buruk saya yang selama ini telah menjadi stigma negatif dari mereka. Saya mau berubah dan tidak lagi terlibat dengan orang-orang yang memakai narkoba.
- Kode WE-04.79
- Pemadatan fakta Saya sangat yakin diterima masyarakat (WE-04.79A) dengan cara terlebih dahulu merubah perilaku buruk saya (WE-04.27D) yang selama ini telah menjadi stigma negatif masyarakat (WE-04.16A). Saya mau berubah (WE-04.27D) dan tidak lagi terlibat dengan orang-orang yang memakai narkoba (WE-04.21E).
- Interpretasi Subjek optimis diterima orang-orang di lingkungannya.
80. PWR-01 Dengan cara apa yang anda bisa lakukan agar bisa diterima di masyarakat ?
- IVWE-04 Saya tidak lagi terlibat dengan narkoba, saya harus merubah perilaku buruk saya, harus bisa memilah dan memilih teman-teman pergaulan dan saya pun harus meneruskan sekolah.
- Kode WE-04.80
- Pemadatan Saya tidak lagi terlibat dengan narkoba (WE-04.21E),

- fakta saya harus merubah perilaku buruk saya (WE-04.27D), harus bisa memilah dan memilih teman-teman pergaulan (WE-04.80A) dan saya pun harus meneruskan sekolah (WE-04.31B).
- Interpretasi Subjek berupaya menunjukkan jati dirinya di tengah-tengah masyarakatnya.
81. PWR-01 Apa rencana anda selanjutnya apabila anda sudah terbebas dari ketergantungan narkoba?
- IVWE-04 Sekolah lagi.
- Kode WE-04.81
- Pemadatan Rencana saya selanjutnya adalah meneruskan sekolah lagi  
fakta (WE-04.30D)
- Interpretasi Subjek berupaya memperkuat status jati dirinya.



**Lampiran H**

**Verbatim Wawancara**  
**Konsep Diri Remaja Penyalahguna Narkoba**

No. Wawancara	: 05
Tgl. Wawancara	: 14 Agustus 2020
Durasi Wawancara	: 180 menit
Nama Pewawancara	: Rocky Saragih
Asisten Pewawancara	:-
Fakultas	: Psikologi Universitas Medan Area

**Prolog**

Selamat pagi.....

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda memberikan yang berharga kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Rocky Saragih, saya adalah mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda terkait dengan penelitian saya yang berjudul *Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba*. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan Skripsi saya.

Wawancara ini akan memakan waktu kira-kira satu setengah jam sampai dengan tiga jam. Saya akan mengambil beberapa catatan dengan lengkap di dalam catatan saya. Oleh karena itu selama wawancara ini saya mohon anda dapat bicara dengan suara cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari anda.

Semua komentar anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar anda hanya saya gunakan dalam penelitian saya. Saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan penelitian saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa anda adalah informan (responden) dari penelitian saya.

Apakah anda punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya. Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah anda bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Jika bersedia tolong dibubuh tanda tangan pada lembar Surat Pernyataan yang telah saya sediakan. Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini.

### A. Identitas Responden

1. Nama lengkap : FD
2. Umur : 18 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA
5. Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
6. Suku : Jawa
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jn. HM. Said Sigambal, Rantau Prapat
9. Pekerjaan Ayah : Perawat
10. Pekerjaan Ibu : Perawat
11. Status ekonomi keluarga : Menengah

### B. Riwayat Singkat Responden

12. PWR-01 Tolong anda ceritakan secara singkat bagaimana cara ayah mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ayah)?  
 IVFD-05 Ayah mendidik anak-anaknya dengan sikap tidak mau tahu, cuek dan pendiam. Kini ayah mulai peduli setelah tahu saya pakai narkoba. Hubungan saya sama ayah cukup baik, tetapi kami jarang berkomunikasi.  
 Kode FD-05.12  
 Pemadatan fakta Ayah mendidik anak-anaknya dengan sikap tidak mau tahu (FD-05.12A). Kini ayah mulai peduli setelah tahu saya pakai narkoba (FD-05.12B). Hubungan saya sama ayah cukup baik (FD-05.12C), tetapi kami jarang berkomunikasi (FD-05.12D).  
 Interpretasi Hubungan subjek dengan ayah relative cukup baik.
13. PWR-01 Bagaimana cara ibu mendidik anda dan bagaimana hubungan anda dengan beliau (ibu)?  
 IVFD-05 Ibu mendidik kami anak-anaknya dengan sikap keras, tegas dan sesekali ibu pun mau memukul. Ibu bersikap dominan pada ayah saya. Hubungan saya sama ibu cukup baik. Ibu selalu memperhatikan perkembangan diri semua anak-anaknya.  
 Kode FD-05.13



- Pemadatan fakta Ibu mendidik kami anak-anaknya dengan sikap tegas (FD-05.13A) dan sesekali ibu pun mau memukul (FD-05.13B). Ibu bersikap dominan pada ayah saya (FD-05.13C). Hubungan saya sama ibu cukup baik (FD-05.13D). Ibu selalu memperhatikan perkembangan diri semua anak-anaknya (FD-05.13E).
- Interpretasi Hubungan subjek dengan ibu relative cukup baik.
14. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan saudara-saudari anda?
- IVFD-05 Hubungan saya sama adik-adik cukup baik, tapi sama adik pertama, saya sering berantam.
- Kode FD-05.14
- Pemadatan fakta Hubungan saya sama adik-adik cukup baik (FD-05.14A), tapi sama adik nomor dua, saya sering berantam (FD-05.14B).
- Interpretasi Hubungan subjek dengan adik-adiknya relative cukup baik, kecuali adik Subjek nomor dua.
15. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan teman sebaya anda?
- IVFD-05 Hubungan saya dengan teman-teman sebaya atau sekolah cukup baik. Saya cukup dikenal mereka karena saya termasuk orang yang memiliki ranking 5 besar di sekolah.
- Kode FD-05.15
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan teman-teman sebaya atau sekolah cukup baik (FD-05.15A). Saya cukup dikenal mereka (FD-05.15B) karena saya termasuk orang yang memiliki ranking 5 besar di sekolah (FD-05.15C).
- Interpretasi Hubungan subjek dengan teman-temannya cukup baik.
16. PWR-01 Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang lingkungan sekitar anda?
- IVFD-05 Hubungan saya dengan masyarakat cukup baik. Warga masyarakat cukup mengenal keluarga kami, karena ayah dan ibu selalu menolong kesehatan warga di lingkungan kami.
- Kode FD-05.16
- Pemadatan fakta Hubungan saya dengan masyarakat cukup baik (FD-05.16A). Warga masyarakat cukup mengenal keluarga kami (FD-05.16B), karena ayah dan ibu selalu menolong kesehatan warga di lingkungan kami (FD-05.16C).

- Interpretasi Hubungan subjek dengan orang-orang di lingkungan sekitar cukup baik.
17. PWR-01 Dapatkah anda menceritakan dengan singkat kronologis keterlibatan anda terhadap penyalahgunaan narkoba ?
- IVFD-05 Saya mulai pakai narkoba tahun 2015 saat masih SMP. Teman bermain saya di warnet, usianya di atas saya yang semula mengenalkan shabu-shabu dan ampetamin. Semula coba-coba, lalu ketagihan. Saya pakai narkoba meningkat ketika ibu mulai disibukan dengan sekolahnya ke Medan dan saat saya pindah sekolah, masuk asrama ke Siak Perawang. Di sini saya merasa perhatian ibu mulai berkurang. Bulan Agustus 2020 saya terakhir memakai narkoba ketika saya dijebloskan ke klinik rehabilitasi ini.
- Kode FD-05.17
- Pemadatan fakta Saya mulai pakai narkoba tahun 2015 saat masih SMP (FD-05.17A). Teman bermain saya di warnet, usianya di atas saya (FD-05.17B) yang semula mengenalkan shabu-shabu dan ampetamin (FD-05.17C). Semula coba-coba (FD-05.17D) lalu ketagihan (FD-05.17E). Saya pakai narkoba meningkat ketika ibu mulai disibukan dengan sekolahnya ke Medan (FD-05.17F) dan saat saya pindah sekolah, masuk asrama ke Siak Perawang (FD-05.17G). Di sini saya merasa perhatian ibu mulai berkurang (FD-05.17H). Bulan Agustus 2020 saya terakhir memakai narkoba (FD-05.17I) ketika saya dijebloskan ke klinik rehabilitasi ini (FD-05.17K).
- Interpretasi Subjek mampu menjelaskan kronologis keterlibatannya narkoba.
18. PWR-01 Apa saja yang menjadi alasan (motif) anda menyalahgunakan narkoba?
- IVFD-05 Semula saya pakai narkoba karena saya ingin tahu, coba-coba, lalu ketagihan, saat suntuk, ingin selalu bersama dengan teman-teman, berkurangnya perhatian orangtua, saat saya stress.
- Kode FD-05.18
- Pemadatan fakta Semula saya pakai narkoba karena saya ingin tahu (FD-05.18A), coba-coba (FD-05.17D), lalu ketagihan (FD-05.17E), saat suntuk (FD-05.18B), ingin selalu bersama dengan teman-teman (FD-05.18C), berkurangnya perhatian orangtua (FD-05.18D), saat stress (FD-05.18E).

Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi alasan memakai narkoba.

## C. Konsep Diri

### C.1. Gambaran Diri

19. PWR-01 Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri anda ketika menyalahgunakan narkoba?
- IVFD-05 Setahu saya perubahan fisik pada diri saya berat badan berkurang, kurus, gampang lelah, merasa haus, keringat dingin, sesak nafas, kantung mata hitam, kulit wajah makin hitam, daya ingat berkurang.
- Kode FD-05.19
- Pemadatan fakta Setahu saya perubahan fisik berat badan berkurang (FD-05.19A) kurus (FD-05.19B), gampang lelah (FD-05.19C), merasa haus (FD-05.19D), keringat dingin (FD-05.19E), sesak nafas (FD-05.19F), kantung mata hitam (FD-05.19G), kulit wajah makin hitam (FD-05.19H), daya ingat berkurang (FD-05.19I).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi perubahan fisik akibat memakai narkoba.
20. PWR-01 Bagaimana penilaian anda tentang perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVFD-05 Menurut saya buruk sekali. Saya malu melihat diri ini dan terkadang saya merasa tidak berguna lagi. Tubuh ini kayak sampah dan tidak bisa berbuat apa-apa. Saya menolak semua perubahan tubuh ini. Saya menjadi tidak percaya diri.
- Kode FD-05.20
- Pemadatan fakta Menurut saya buruk sekali (FD-05.20A). Saya malu melihat diri ini (FD-05.20B) dan terkadang saya merasa tidak berguna lagi (FD-05.20C). Tubuh ini kayak sampah (FD-05.20D) dan tidak bisa berbuat apa-apa (FD-05.20E). Saya menolak semua perubahan tubuh ini (FD-05.20F). Saya menjadi tidak percaya diri (FD-05.20G).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi dampak perubahan fisiknya akibat memakai narkoba.
21. PWR-01 Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan fisik tersebut?

- IVFD-05 Saya kan baru masuk ke klinik rehabilitasi, jadi saya masih beradaptasi, disiplin dan mengikuti setiap program yang berlaku di sini. Saya mau sembuh, sehat dan memperbaiki kondisi fisik.
- Kode FD-05.21
- Pemadatan fakta Saya masuk ke klinik rehabilitasi (FD-05.21A), beradaptasi (FD-05.21B), disiplin (FD-05.21C) dan mengikuti setiap program yang berlaku di sini (FD-05.21D). Saya mau sembuh (FD-05.21E), sehat (FD-05.21F) dan memperbaiki kondisi fisik (FD-05.21G).
- Interpretasi Subjek ingin bebas dari narkoba melalui program yang berlaku di klinik rehabilitasi.
22. PWR-01 Apakah anda pernah berusaha untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri?.
- IVFD-05 Saya tidak pernah terpikir melakukannya. Saya mau belajar mengasihi diri sendiri dan hidup teratur sebagaimana yang telah diterapkan di klinik rehabilitasi. Saya sangat berharap bisa sembuh dan tidak lagi terlibat narkoba.
- Kode FD-05.22
- Pemadatan fakta Saya tidak pernah terpikir melakukannya (FD-05.22A). Saya mau belajar mengasihi diri sendiri (FD-05.22B) dan hidup teratur sebagaimana yang telah diterapkan di klinik rehabilitasi (FD-05.22C). Saya sangat berharap bisa sembuh (FD-05.22E) dan tidak lagi terlibat narkoba (FD-05.22D).
- Interpretasi Subjek menyadari memakai narkoba sama dengan tindakan bunuh diri.
23. PWR-01 Upaya apa saja yang telah anda lakukan terhadap perubahan-perubahan fisik tersebut?
- IVFD-05 Saat ini hanya mengikuti semua program di klinik ini. Awalnya saya dimasukkan ke dalam ruang detoksi selama 2 minggu. Satu minggu saya merasa stress karena tidak bisa lagi pakai narkoba. Paramedis di klinik memberi saya obat agar saya bisa tenang dan tidur teratur. Setelah keluar dari masa detoksi saya mengikuti tahap-tahap program yang ada di klinik ini. Tujuan setiap program di klinik ini menolong saya agar bisa berhenti memakai narkoba dan mencintai kesehatan.

	Kode	FD-05.23
	Pemadatan fakta	Saat ini hanya mengikuti semua program di klinik ini (FD-05.21D). Awalnya saya dimasukkan ke dalam ruang detoksi selama 2 minggu (FD-05.23A). Satu minggu saya stress tidak bisa pakai narkoba (FD-05.23B). Paramedis di klinik memberi saya obat agar saya bisa tenang (FD-05.23C) dan tidur teratur (FD-05.23D). Selesai detoksi saya mengikuti tahap-tahap program berikutnya yang ada di klinik ini (FD-05.21C). Tujuan setiap program di klinik ini menolong saya (FD-05.23E) agar bisa berhenti memakai narkoba (FD-05.22D) dan mencintai kesehatan (FD-05.21E)
	Interpretasi	Subjek mampu mengidentifikasi cara-cara memperbaiki kondisi fisiknya.
24.	PWR-01	Apakah anda bisa mengenali perubahan-perubahan mental yang terjadi saat anda memakai narkoba?
	IVFD-05	Perubahan mental yang terjadi saya merasa euforia, hiperaktif, gelisah, cemas, curiga, loss control, perasaan bersalah, sering berbohong pada orangtua, adanya dorongan untuk mencuri dan seks bebas. Saya pernah dua kali berhubungan seks dengan pacar saya saat di Siak.
	Kode	FD-05.24
	Pemadatan fakta	Perubahan mental yang terjadi saya merasa euforia (FD-05.24A), hiperaktif (FD-05.24B), gelisah (FD-05.24C), cemas (FD-05.24D), curiga (FD-05.24E), loss control (FD-05.24F), perasaan bersalah (FD-05.24G), sering berbohong pada orangtua (FD-05.24H), adanya dorongan untuk mencuri (FD-05.24I) dan seks bebas (FD-05.24J). Saya pernah dua kali berhubungan seks dengan pacar saya saat di Siak (FD-05.24K).
	Interpretasi	Subjek mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan mentalnya akibat memakai narkoba.
25.	PWR-01	Bagaimana sikap anda terhadap perubahan-perubahan mental anda?
	IVFD-05	Saya merasa bersalah dan merasa diri ini sampah keluarga. Tetapi karena sugesti teman atau ada masalah yang sulit saya selesaikan saya tergoda untuk mengulangi memakai narkoba.
	Kode	FD-05.25

- Pemadatan fakta Saya merasa bersalah (FD-05.25A) dan merasa diri ini sampah keluarga (FD-05.25B). Tetapi karena sugesti teman (FD-05.25C) atau ada masalah sulit saya selesaikan (FD-05.25D) saya tergoda untuk mengulangi memakai narkoba (FD-05.25E).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi perubahan penilaian diri akibat memakai narkoba.
26. PWR-01 Upaya apa saja yang anda lakukan agar perubahan-perubahan mental anda ke arah yang lebih baik?
- IVFD-05 Mengikuti program detoksi, program kesehatan diri, mengikut program morning meeting, berbagi perasaan atau mengungkapkan perasaan, memotivasi sesama pemakai narkoba, membangun rasa percaya diri, mengikuti seminar, sholat, baca Al-Quran dan hadist.
- Kode FD-05.26
- Pemadatan fakta Mengikuti program detoksi (FD-05.23A), program kesehatan diri (FD-05.26A), mengikut program morning meeting (FD-05.26B), berbagi perasaan atau mengungkapkan perasaan (FD-05.26C), memotivasi sesama pemakai narkoba (FD-05.26D), membangun rasa percaya diri (FD-05.26E), mengikuti seminar (FD-05.26F), sholat, baca Al-Quran dan baca hadist (FD-05.26G).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi jenis-jenis program kesehatan mental yang berlaku di klinik rehabilitasi.
27. PWR-01 Seberapa besar sikap optimis anda untuk bisa memperbaiki kondisi fisik dan psikis anda?
- IVFD-05 Dengan saya dimasukkan ke klinik rehabilitasi berarti ada sikap optimis saya memperbaiki diri. Saya tidak mau lagi terlibat dengan narkoba. Saya mau hidup dengan pola hidup yang teratur.
- Kode FD-05.27
- Pemadatan fakta Dengan saya dimasukkan ke klinik rehabilitasi (FD-05.21A) berarti ada sikap optimis saya memperbaiki diri (FD-05.21G). Saya tidak mau lagi terlibat dengan narkoba (FD-05.22D). Saya mau hidup dengan pola hidup yang teratur (FD-05.27A).
- Interpretasi Subjek optimis terbebas dari ketergantungan narkoba.
28. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendorong anda mengulangi kembali memakai narkoba?

IVFD-05	Sugesti diri sendiri, teman, saat ada masalah berat, suntuk, bosan, stress, frustrasi atau depresi.
Kode	FD-05.28
Pemadatan fakta	Sugesti diri sendiri (FD-05.28A), teman (FD-05.25C), saat ada masalah berat (FD-05.25D), suntuk (FD-05.18B), bosan (FD-05.28B), stress (FD-05.18E), frustrasi (FD-05.28C) atau depresi (FD-05.28D).
Interpretasi	Subjek mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab subjek sulit bebas dari ketergantungan narkoba.

## C.2. Ideal Diri

29. PWR-01 Apakah sebenarnya cita-cita anda?
- |                 |   |
|-----------------|---|
| IVFD-05         | Cita-cita saya ingin jadi dokter. Tapi orangtua saya malah menyuruh saya memilih ke bagian Arsitek. Ini bisa membuat saya stress.                         |
| Kode            | FD-05.29  |
| Pemadatan fakta | Cita-cita saya ingin jadi dokter (FD-05.29A). Tapi orangtua malah menyuruh saya memilih ke Arsitek (FD-05.29B). Ini bisa membuat saya stress (FD-05.18E). |
| Interpretasi    | Subjek mengalami kesulitan memilih cita-citanya.  |
30. PWR-01 Siapakah yang menjadi figure (idola) anda dalam memilih cita-cita anda dan apakah alasan anda memilihnya ?
- |                 |  |
|-----------------|--|
| IVFD-05         | Figure idola saya ibu. Karna saya lebih dekat dengan ibu. Ibu orangnya tegas, sangat peduli dan selalu memperhatikan diri saya.  |
| Kode            | FD-05.30   |
| Pemadatan fakta | Figure idola saya adalah ibu (FD-05.30A). Saya lebih dekat dengan ibu (FD-05.13C). Ibu orangnya tegas (FD-05.13B), sangat peduli (FD-05.30B) dan selalu memperhatikan diri saya (FD-05.13E). |
| Interpretasi    | Subjek memiliki alasan kuat memilih figure idolanya  |
31. PWR-01 Apakah anda yakin bisa mewujudkannya dan bagaimana anda bisa mewujudkan cita-cita anda tersebut?
- |         |  |
|---------|--|
| IVFD-05 | Jika nantinya memilih teknik Arsitek saya kurang yakin bisa mewujudkannya. Tapi, jika saya memilih kedokteran saya yakin bisa mewujudkannya. Namun saya ibu mengatakan ada kendala keuangan jika saya tidak bisa |
|---------|--|

- masuk sekolah kedokteran negeri. Menurut saya sebaiknya saya harus mengikuti bimbingan belajar selama dua tahun.
- Kode FD-05.31
- Pemadatan fakta Jika memilih teknik Arsitek (29B) saya kurang yakin bisa mewujudkannya (FD-05.31A). Tapi jika saya memilih kedokteran (29A) saya yakin bisa mewujudkannya (FD-05.31B). Namun saya ibu mengatakan ada kendala keuangan (31C) jika saya tidak bisa masuk sekolah kedokteran negeri (FD-05.31D). Menurut saya sebaiknya saya harus ikuti bimbingan belajar selama dua tahun (FD-05.31E).
- Interpretasi Subjek cukup yakin bisa mewujudkan cita-citanya.
32. PWR-01 Siapakah yang anda anggap berperan serta (aktif) dalam mewujudkan cita-cita anda?
- IVFD-05 Ibu saya. Tapi tetap menganjurkan saya masuk ke Fakultas Teknik Arsitek.
- Kode FD-05.32
- Pemadatan fakta Ibu saya (FD-05.30A). Tapi tetap menganjurkan saya masuk ke Fakultas Teknik Arsitek (FD-05.29B).
- Interpretasi Subjek bisa mengidentifikasi orang yang terlibat dalam mewujudkan cita-citanya.
33. PWR-01 Menurut sepengetahuan anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai agama?
- IVFD-05 Menurut saya nilai-nilai agama adalah tatanan kehidupan manusia.
- Kode FD-05.33
- Pemadatan fakta Menurut saya nilai-nilai agama adalah tatanan kehidupan manusia (FD-05.33A)
- Interpretasi Subjek cukup memahami arti nilai-nilai agamanya.
34. PWR-01 Menurut anda apa manfaat nilai-nilai agama bagi kehidupan anda?
- IVFD-05 Tanpa nilai-nilai agama kita hidup tidak benar. Dengan nilai-nilai agama suasana religious dalam keluarga bisa dirasakan.
- Kode FD-05.34



- Pemadatan fakta Tanpa nilai-nilai agama kita hidup tidak benar (FD-05.34A). Dengan nilai-nilai agama suasana religious dalam keluarga bisa dirasakan (FD-05.34B).
- Interpretasi Subjek mampu mengidentifikasi fungsi (manfaat) nilai-nilai agama dalam kehidupannya.
35. PWR-01 Menurut anda bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai agama anda tersebut?
- IVFD-05 Nilai-nilai agama itu dilaksanakan dengan cara beribadah, sholat, baca Al-Quran dan anak-anak harus menghormati orangtua. Ibu sering sholat. Ayah jarang sholat. Ayah tidak pernah ajak saya sholat.
- Kode FD-05.35
- Pemadatan fakta Nilai-nilai agama itu dilaksanakan dengan cara beribadah, sholat, baca Al-Quran (FD-05.26H) dan anak-anak harus menghormati orangtua (FD-05.35A). Ibu saya sering sholat (FD-05.35B). Ayah jarang sholat (FD-05.35C). Ayah tidak pernah ajak saya sholat (FD-05.35D).
- Interpretasi Subjek cukup mampu cara melaksanakan nilai-nilai agamanya.
36. PWR-01 Apa akibatnya jika anda tidak menjalankan nilai-nilai agama anda tersebut?
- IVFD-05 Nilai-nilai agama sangat penting. Jika saya melanggarnya saya merasa berdosa. Hidup saya pun semakin kacau balau.
- Kode FD-05.36
- Pemadatan fakta Nilai-nilai agama sangat penting (FD-05.36A). Jika saya melanggarnya saya merasa berdosa (FD-05.36B). Hidup saya pun semakin kacau balau (FD-05.36C).
- Interpretasi Subjek memahami akibat melanggar nilai-nilai agamanya.
37. PWR-01 Lalu, menurut anda apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai atau aturan dalam keluarga?.
- IVFD-05 Nilai-nilai keluarga sama dengan peraturan dalam keluarga. Tapi peraturan dalam keluarga saya tidak seimbang. Ayah gagal bersikap tegas dalam menerapkan nilai-nilai keluarga. Mereka hanya saling menyalahkan.
- Kode FD-05.37
- Pemadatan fakta Nilai-nilai keluarga sama dengan peraturan dalam keluarga (FD-05.37A). Tapi peraturan dalam keluarga

- saya tidak seimbang (FD-05.37B). Ayah gagal bersikap tegas dalam menerapkan nilai-nilai keluarga (FD-05.37C). Mereka hanya saling menyalahkan (FD-05.37D).
- Interpretasi Subjek memahami arti nilai-nilai/ aturan keluarga.
38. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai atau aturan dalam keluarga itu untuk kehidupan diri anda?
- IVFD-05 Nilai-nilai dalam keluarga sangat penting karena akan menentukan kejelasan hubungan antara orangtua dan anak-anaknya
- Kode FD-05-38
- Pemadatan fakta Nilai-nilai dalam keluarga sangat penting (FD-05.38A) karena akan menentukan kejelasan hubungan antara orangtua dan anak-anaknya (FD-05.38B)
- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat nilai-nilai/ aturan keluarga.
39. PWR-01 Bagaimana cara anda melaksanakan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?
- IVFD-05 Menghormati orangtua. Penerapan nilai-nilai dalam keluarga tidak seimbang. Ayah seharusnya tegas dan disiplin anggota keluarga.
- Kode FD-05.39
- Pemadatan fakta Menghormati orangtua (FD-05.35A). Penerapan nilai-nilai dalam keluarga saya tidak seimbang (FD-05.37B), tetapi ayah harus tegas (FD-05.39A) dan disiplin melaksanakan kepada anggota keluarga (FD-05.39B)
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara melaksanakan nilai-nilai keluarga.
40. PWR-01 Apa saja akibatnya jika anda melanggar nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam keluarga anda?.
- IVFD-05 Anak-anak harus menghormati dan patuh pada orangtua, jika melanggar akan mendapat hukuman. Hukumannya cukup teguran bukan hukuman fisik.
- Kode FD-05.40
- Pemadatan fakta Anak-anak harus menghormati orangtua(35A) dan patuh pada orangtua (FD-05.40A), jika melanggar akan mendapat hukuman (FD-05.40B). Hukumannya cukup teguran (FD-05.40C) bukan hukuman fisik (FD-05.40D).
- Interpretasi Subjek cukup memahami akibat melanggar nilai-nilai keluarganya.

41. PWR-01 Kemudian, menurut anda apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial (masyarakat)?  
 IVFD-05 Nilai-nilai sosial sama dengan nilai-nilai untuk menjaga perilaku saya di hadapan orang banyak.  
 Kode FD-05.41.  
 Pemadatan fakta Nilai-nilai sosial sama dengan nilai-nilai untuk menjaga perilaku saya di hadapan orang banyak (FD-05.41A)  
 Interpretasi Subjek cukup memahami arti nilai-nilai sosial.
42. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat nilai-nilai sosial tersebut bagi diri anda?  
 IVFD-05 Fungsinya sebagai cara saya berperilaku berhubungan dengan orang lain. Nilai-nilai ini juga dipakai agar kita bisa diterima orang lain.  
 Kode FD-05.42  
 Pemadatan fakta Fungsinya sebagai cara saya berperilaku di depan orang lain (FD-05.41A), cara saya berhubungan dengan orang lain (FD-05.42A). Nilai-nilai (sosial) ini juga dipakai agar kita bisa diterima orang lain (FD-05.42B).  
 Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat nilai-nilai sosial.
43. PWR-01 Bagaimana anda melaksanakan nilai-nilai sosial itu?.  
 IVFD-05 Caranya berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat. Sya pun harus menjaga perilaku saya. Saya harus bisa tidak lagi terlibat pakai narkoba. Saya pun harus tidak boleh melanggar nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan.  
 Kode FD-05.43  
 Pemadatan fakta Caranya berhubungan (FD-05.43A) dan berkomunikasi dengan masyarakat (FD-05.43B). Saya pun harus bisa menjaga perilaku saya (FD-05.43C). Saya harus bisa tidak lagi terlibat pakai narkoba (FD.05.22D). Saya pun harus tidak boleh melanggar nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan (FD-05.43D)  
 Interpretasi Subjek cukup memahami cara melaksanakan nilai-nilai sosial.
44. PWR-01 Apa akibat jika anda melanggar nilai-nilai sosial?  
 IVFD-05 Saya dihukum masyarakat dan bisa juga saya diusir dari lingkungan saya.

Kode	FD.05.44
Pemadatan data	Saya dihukum masyarakat dan bisa juga saya diusir dari lingkungan saya.
Interprestasi	Subjek cukup memahami akibat melanggar nilai-nilai sosial.

### C.3. Harga Diri

45. PWR-01 Apakah anda merasa memiliki harga diri saat ini?
- IVFD-05 Sejak saya ikuti program di klinik ini, saya semakin mengasihi diri, hidup teratur dan tidak lagi merasa sebagai sampah keluarga. Kini saya merasa telah memiliki harga diri yang nyata.
- Kode FD-05.45
- Pemadatan fakta Sejak saya ikuti program di klinik ini (FD-05.21A), saya semakin mengasihi diri (FD-05.22B), hidup teratur (FD-05.22C) dan tidak lagi merasa sebagai sampah keluarga (FD-05.25B). Kini saya merasa telah memiliki harga diri yang nyata (FD-05.45A).
- Interpretasi Subjek mulai percaya diri memiliki harga diri.
46. PWR-01 Menurut anda apakah yang dimaksud dengan harga diri?
- IVFD-05 Harga diri berkaitan dengan seberapa saya bisa memberikan manfaat kepada orang lain.
- Kode FD-05.46
- Pemadatan fakta Harga diri berkaitan dengan seberapa saya bisa memberikan manfaat kepada orang lain.
- Interpretasi Subjek cukup mamahami arti harga diri.
47. PWR-01 Menurut anda apa saja manfaat harga diri bagi kehidupan anda?
- IVFD-05 Menentukan sikap penerimaan diri saya di hadapan orangtua, saudara-i atau orang lain.
- Kode FD-05.47
- Pemadatan fakta Menentukan sikap penerimaan diri saya di hadapan orangtua (FD-05.47A), saudara (FD.05.47B) atau orang lain (FD.05.47C).

- Interpretasi Subjek cukup memahami manfaat harga diri yang nyata, bukan harga diri semu.
48. PWR-01 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menentukan harga diri anda?
- IVFD-05 Sikap atau cara saya berperilaku yang lebih baik saya di hadapan orangtua, di depan saudara, teman ataupun orang lain.
- Kode FD-05.48
- Pemadatan fakta Sikap atau cara saya berperilaku yang lebih baik saya di hadapan orangtua (FD-05.48A), di depan saudara (FD-05.48B), teman (FD-05.48C) atau orang lain (FD-05.48D).
- Interpretasi Subjek cukup memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga dirinya.
49. PWR-01 Menurut anda bagaimana cara meningkatkan harga diri anda?
- IVFD-05 Merubah perilaku saya ke arah lebih sehat, tidak lagi memakai narkoba dan saya melanjutkan pendidikan saya agar cita-cita saya bisa dicapai.
- Kode FD-05.49
- Pemadatan fakta Merubah perilaku saya ke arah lebih sehat (FD-05.21F), tidak lagi memakai narkoba (FD-05.22D) dan saya melanjutkan pendidikan (FD-05.49A) saya agar cita-cita saya bisa dicapai (FD-05.29A).
- Interpretasi Subjek cukup memahami cara meningkatkan harga diri.
50. PWR-01 Menurut anda apakah orangtua masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVFD-05 Awalnya ayah saya bersikap tidak mau tahu tentang anak-anaknya, tetapi sejak ayah tahu saya pakai ia kecewa. Kini ayah mulai peduli sama saya.
- Kode FD-05.50
- Pemadatan fakta Awalnya ayah saya bersikap tidak mau tahu tentang anak-anaknya (FD-05.12A), tetapi sejak ayah tahu saya pakai ia kecewa (FD-05.50A). Kini ayah mulai peduli sama saya (FD-05.12B).
- Interpretasi Subjek merasa ayah mulai menghargai dirinya.
51. PWR-01 Bagaimana cara orangtua anda menghargai diri anda setelah anda diketahui terlibat narkoba?
- IVFD-05 Menerima saya, memaksa saya agar masuk ke rehabilitasi

- dan memotivasi saya tetap semangat, disiplin mengikuti semua aturan yang ada di klinik rehabilitasi ini. Kini ayah peduli sama saya.
- Kode FD-05.51
- Pemadatan fakta Menerima saya (FD-05.51A), memaksa saya agar masuk ke rehabilitasi (FD-05.17K) dan memotivasi agar saya tetap semangat (FD-05.51B), disiplin (FD-05.21C) mengikuti semua aturan yang ada di klinik rehabilitasi ini (FD-05.21D). Kini ayah peduli sama saya (FD-05.12B).
- Intepretasi Subjek merasa orangtua masih memberikan penghargaan dirinya.
- 52 PWR-01 Bagaimana sikap anda terhadap cara mereka (orangtua) menghargai diri anda?
- IVFD-05 Saya merasa sedih karena saya baru sadar ternyata orangtua peduli sama saya. Saya telah mengecewakan harapan mereka.
- Kode FD-05.52
- Pemadatan fakta Saya merasa sedih karena saya baru sadar (FD-05.52A) ternyata orangtua peduli terhadap kesehatan sama saya (FD-05.52B). Saya telah mengecewakan harapan mereka (FD-05.52C).
- Interpretasi Subjek bersikap positif terhadap sikap orangtuanya dalam memberikan penghargaan diri subjek.
53. PWR-01 Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila orangtua tidak mau lagi menghargai diri anda?
- IVFD-05 Sangat kecewa sekali dan ini membuat saya semakin merasa bersalah dan diri ini seperti sampah keluarga.
- Kode FD-05.53
- Pemadatan fakta Sangat kecewa sekali (FD-05.53A) dan ini membuat saya semakin merasa bersalah (FD-05.25A) dan merasa diri ini seperti sampah keluarga (FD-05.25B).
- Interpretasi Subjek merasa kecewa jika orangtuanya tidak memberikan penghargaan pada diri subjek.
- 54 PWR-01 Menurut anda, apakah saudara-saudari anda masih menghargai anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVFD-05 Hanya adik nomor dua yang tidak menghargai diri saya. Saya dengan dia sering berkelahi. Kalau adik-adik yang lain masih menghargai.

	Kode	FD-05.54
	Pemadatan fakta	Hanya adik nomor dua yang tidak menghargai diri saya (FD-05.54A). Saya dengan dia sering berkelahi (FD-05.14B). Kalau adik-adik yang lain masih berhubungan baik dengan saya (FD-05.14A).
	Interpretasi	Subjek merasa masih dihargai adik-adiknya kecuali adik nomor dua.
55.	PWR-01	Bagaimana sikap atau reaksi anda terhadap cara mereka (saudara/ saudari) menghargai diri anda?
	IVFD-05	Saya merasa bersalah. Saya tidak menunjukkan sikap teladan sebagai abang bagi adik-adik saya.
	Kode	FD-05.55
	Pemadatan fakta	Saya merasa bersalah (FD-05.25A) Saya tidak menunjukkan sikap teladan sebagai abang bagi adik-adik saya (FD-05.55A).
	Interpretasi	Subjek merasa bersalah terhadap perilakunya di hadapan adik-adiknya.
56.	PWR-01	Bagaimana sikap atau reaksi anda apabila mereka tidak mau lagi menghargai diri anda?
	IVFD-05	Saya merasa bersalah dan kecewa sekali karena saya telah menghiraukan adik-adik saya.
	Kode	FD-05.56
	Pemadatan fakta	Saya merasa bersalah (FD-05.25A) dan kecewa sekali (FD-05.53A) karena saya telah menghiraukan adik-adik saya (FD-05.56A).
	Interpretasi	Subjek merasa bersalah menghiraukan adik-adiknya.
57.	PWR-01	Menurut anda, apakah masyarakat masih menghargai diri anda setelah mereka mengetahui bahwa terlibat narkoba?
	IVFD-05	Masyarakat mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka mulai menaruh sikap hati-hati dan menaruh curiga.
	Kode	FD-05.57
	Pemadatan fakta	Masyarakat mulai menunjukkan perubahan sikap (FD-05.57A). Mereka mulai menaruh sikap hati-hati (FD-05.57B) dan menaruh curiga (FD-05.57C).
	Interpretasi	Subjek merasa ada perubahan penghargaan yang diberikan warga di sekitarnya.
58.	PWR-01	Reaksi atau sikap-sikap apa saja yang diperlihatkan mereka (anggota) masyarakat setelah mereka mengetahui

- anda terlibat narkoba?
- IVFD-05 Masyarakat lebih banyak menghindari diri saya. Saya malah lebih banyak berhubungan dan berkomunikasi dengan orang-orang yang terlibat narkoba.
- Kode FD-05.58
- Pemadatan fakta Masyarakat lebih banyak menghindari diri saya (FD-05.58A). Saya malah lebih banyak berhubungan (FD-05.58B) dan berkomunikasi dengan orang-orang yang terlibat narkoba (FD-05.58C).
- Interpretasi Subjek merasa warga telah memberikan stigma negatif atas perilakunya.
59. PWR-01 Bagaimana sikap anda menghadapi stigma negatif dari masyarakat tentang diri anda?.
- IVFD-05 Awalnya saya bersikap menolak, tidak suka, benci dan marah kepada mereka. Saya lebih suka menutup diri dengan mereka. Kini saya menyadari itu salah. Saya harus membuka hubungan dan komunikasi dengan masyarakat yang bukan memakai narkoba.
- Kode FD-05.59
- Pemadatan fakta Awalnya saya bersikap menolak (FD-05.59A), tidak suka (FD-05.59B), benci (FD-05.59C), marah (FD-05.59D) atau dendam kepada mereka (FD-05.59E). Saya lebih suka menutup diri dengan mereka (FD-05.59F). Kini saya menyadari itu salah (FD-05.59F). Saya harus menjalin hubungan baik (FD-05.59G) dan komunikasi (FD-05.59H) dengan masyarakat yang bukan memakai narkoba (FD-05.59I).
- Interpretasi Subjek berusaha mengubah stigma negatif dengan mengubah perilakunya.
60. PWR-01 Bagaimana sikap anda jika mereka (anggota masyarakat) menghina atau merendahkan harga diri anda karena diketahui anda terlibat pemakaian narkoba?
- IVFD-05 Tidak suka, marah, benci dan dendam.
- Kode FD-05.60
- Pemadatan fakta Tidak suka (FD-05.59B), benci (FD-05.59C), marah (FD-05.59D) atau dendam kepada mereka (FD-05.59E)..
- Interpretasi Subjek menunjukkan sikap negatif bila warga menghina dan merendahkan harga diri subjek.



#### C.4. Identitas Diri

61. PWR-01 Setiap manusia memiliki kelebihan (potensi) dirinya. Apakah anda bisa mengenali potensi diri anda?
- IVFD-05 Mudah bergaul, mampu menghandel masalah-masalah yang ada di dalam kelompok. Saya lebih suka merangkul mereka.
- Kode FD-05.61
- Pemadatan fakta Mudah bergaul (FD-05.61A), mampu menghandel masalah-masalah yang ada di dalam kelompok teman sebaya (FD-05.61B). Saya lebih suka merangkul mereka (FD-05.61C).
- Interpretasi Subjek cukup mampu mengidentifikasi potensinya.
62. PWR-01 Bagaimana cara anda menghargai potensi diri anda?
- IVFD-05 Memanfaatkan diri ke arah yang lebih baik. Potensi ini akan lebih baik jika orangtua mendukung semua potensi saya. Kini orangtua hanya memotivasi saya agar bisa bebas dari ketergantungan narkoba.
- Kode FD-05.62
- Pemadatan fakta Memanfaatkan diri ke arah yang lebih baik (FD-05.62A). Potensi ini akan lebih baik jika orangtua mendukung semua potensi saya (FD-05.62B). Kini orangtua hanya memotivasi saya (FD-05.62C) agar bisa bebas dari ketergantungan narkoba (FD-05.22D).
- Interpretasi Subjek sangat bergantung pada orangtua dalam menentukan potensi dirinya.
63. PWR-01 Setiap manusia juga memiliki keterbatasan. Apakah anda mengenali keterbatasan atau kekurangan diri anda?
- IVFD-05 Mudah tergoda dalam suasana. Ini yang membuat saya sulit menghilangkan narkoba. Saya pun orangnya selalu merasa benar.Saya sulit menerima kritikan orang lain. Saya pun mau dendam jika dikritik.
- Kode FD-05.63
- Pemadatan fakta Mudah tergoda dalam suasana (FD-05.63A). Ini yang membuat saya sulit menghilangkan narkoba (FD-05.25E). Saya pun orangnya selalu merasa benar (FD-05.63B). Saya sulit menerima kritikan orang lain (FD-05.63C). Saya pun mau dendam jika dikritik (FD-05.59D).

	Interpretasi	Subjek bisa mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dirinya.
64.	PWR-01	Bagaimana dampak kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
	IVFD-05	Dampaknya buruk sekali. Mudah tergoda dalam suasana. Saya sulit menolak untuk tidak lagi terlibat dengan narkoba. Jika ada stress saya mudah sekali tergoda untuk mengulangi kembali memakai narkoba. Saya pun menjadi mudah loss control..
	Kode	FD-05.64
	Pemadatan fakta	Dampaknya buruk sekali (FD-05.64A). Mudah tergoda dalam suasana (FD-05.63A). Saya mudah tersugesti terlibat dengan narkoba (FD-05.28A). Jika ada stress saya (FD-05.18E) mudah sekali tergoda untuk mengulangi kembali memakai narkoba (FD-05.25E). Saya pun menjadi menjadi mudah loss control (FD-05.24F).
	Interpretasi	Subjek menyadari kekurangan dirinya berdampak buruk pada kegagalannya melepaskan narkoba dan perubahan sikap ayahnya
65.	PWR-01	Bagaimana anda menyikapi atau mengatasi kekurangan atau keterbatasan diri anda tersebut?
	IVFD-05	Mengikuti berbagai program yang ada di klinik rehabilitasi ini. Mengikuti tahap adaptasi diri, masuk ke tahap detoksi, belajar mengenal diri, mengasahi diri dengan benar, mengendalikan diri, membangun rasa percaya diri, menghargai orang lain, ikuti berbagai seminar, mengikuti kegiatan-kegiatan religious dan sebagainya.
	Kode	FD-05.65
	Pemadatan fakta	Mengikuti berbagai program yang ada di klinik rehabilitasi ini (FD-05.21A). Mengikuti tahap adaptasi diri (FD-05.21B), masuk ke tahap detoksi (FD-05.23A), belajar mengenal diri (FD-05.65A), mengasahi diri dengan benar (FD-05.22B) mengendalikan diri (FD-05.65B), membangun rasa percaya diri (FD-05.26F), menghargai orang lain (FD-05.65C), ikuti berbagai seminar (FD-05.26G), mengikuti kegiatan-kegiatan religious (FD-05.26H) dan sebagainya.
	Interpretasi	Subjek mengatasi kekurangannya dengan cara mengikuti semua program yang berlaku di klinik rehabilitasi.

66. PWR-01 Bagaimana kedudukan (status diri) anda di hadapan orangtua setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVFD-05 Saya masih dianggap sebagai anak mereka. Kalau ayah mulai menunjukkan sikap peduli. Ibu juga mulai banyak menyediakan waktu untuk memperhatikan saya. Mungkin, mereka berdua telah menyadari bahwa sikap mereka selama ini kurang peduli kepada anak-anaknya.
- Kode FD-05.66
- Pemadatan fakta Saya masih dianggap sebagai anak mereka (FD-05.66A). Kalau ayah mulai menunjukkan sikap peduli (FD-05.12B). Ibu juga mulai banyak menyediakan waktu (FD-05.66B) untuk memperhatikan saya (FD-05.13E). Mungkin, mereka (orangtua) mungkin telah menyadari (FD-05.66C) bahwa sikap mereka selama ini kurang peduli kepada anak-anaknya (FD-05.66D).
- Interpretasi Subjek merasa kedua orangtuanya masih memberikan pengakuan jati subjek.
67. PWR-01 Bagaimana reaksi anda atas penilaian orangtua anda tentang kedudukan anda saat ini (setelah anda diketahui memakai narkoba) ?
- IVFD-05 Semula ada perasaan tidak suka pada perbuatan orangtua saya. Tapi kini saya mulai menyadari bahwa orangtua sudah berubah sikap. Ayah semula cuek kini sudah peduli. Kini, saya pun merasa berdosa dan malu di hadapan mereka.
- Kode FD-05.67
- Pemadatan fakta Semula ada perasaan tidak suka pada perbuatan orangtua saya (FD-05.67A). Tapi kini saya mulai menyadari orangtua saya sudah berubah sikap (FD-05.67B). Ayah semula cuek (FD-05.12A) kini sudah peduli (FD-05.12B). Kini, saya pun merasa berdosa (FD-05.67C) dan malu di hadapan mereka (FD-05.67D).
- Interpretasi Subjek merasa berdosa dan malui atas perilakunya di hadapan orangtuanya.
68. PWR-01 Bagaimana penilaian saudara-saudari anda tentang kedudukan (status diri) anda setelah mereka mengetahui anda terlibat narkoba?
- IVFD-05 Saudara-saudari saya mulai berubah sikap. Ada perasaan tidak suka yang ditunjukkan adik saya yang nomor dua.

- Dia kayaknya mulai mengabaikan status saya sebagai abang.
- Kode FD-05.68
- Pemadatan fakta Saudara-saudari saya mulai berubah sikap (FD-05.68A). Ada perasaan tidak suka yang ditunjukkan adik saya yang nomor dua (FD-05.68B). Dia kayaknya mulai mengabaikan status saya sebagai abang (FD-05.68C).
- Interpretasi Subjek merasa masih ada pengakuan identitas dirinya dari adik-adiknya.
69. PWR-01 Bagaimana reaksi atau sikap anda menghadapi perubahan-perubahan sikap saudara saudari anda?
- IVFD-05 Sedih dan kecewa. Saya tidak bisa menunjukkan sikap perhatian dan peduli kepada mereka. Saya lebih mementingkan diri sendiri.
- Kode FD-05.69
- Pemadatan fakta Sedih (FD-05.52A) dan kecewa (FD-05.53A). Saya tidak bisa menunjukkan sikap perhatian (FD-05.69A) dan peduli (FD-05.69B) kepada mereka. Saya lebih mementingkan diri sendiri (FD-05.69C).
- Interpretasi Subjek merasa tidak bisa memperhatikan dan peduli kepada adik-adiknya
- C.5. Peran diri**
70. PWR-01 Apakah anda yakin masih bisa diterima di dalam keluarga?
- IVFD-05 Saya sangat yakin, karena ayah dan ibu sudah mulai berubah sikap. Mereka sudah peduli sama saya.
- Kode FD-05.70
- Pemadatan fakta Saya sangat yakin (FD-05.70A), karena ayah dan ibu mulai berubah sikap (FD-05.70B). Mereka sudah peduli sama saya (FD-05.70C).
- Interpretasi Subjek merasa cukup yakin keluarga bisa menerima dirinya.
71. PWR-01 Seberapa yakin anda bisa diterima oleh saudara-saudari anda?
- IVFD-05 Saya cukup yakin, karena adik-adik saya juga peduli dan terus mendorong saya agar bisa meninggalkan narkoba. Cuma adik nomor dua saya yang mungkin masih sulit menerima saya. Kami sering berantam.

	Kode	FD-05.71
	Pemadatan fakta	Saya cukup yakin (FD-05.71A), karena adik-adik saya juga peduli dan terus mendorong saya agar bisa meninggalkan narkoba (FD-05.71B). Cuma adik nomor dua saya yang mungkin masih sulit menerima saya (FD-05.68A). Kami sering berantam (FD-05.14D).
	Interpretasi	Subjek merasa optimis bisa diterima saudara-saudarinya kendati Subjek dan adik nomor dua memiliki sikap kurang koperatif.
72.	PWR-01	Apakah anda mengenali tanggungjawab anda di dalam keluarga?
	IVFD-05	Ya, saya cuman diberikan tanggungjawab menjaga adik-adik saja dan belajar.
	Kode	FD-05.72
	Pemadatan fakta	Ya, saya cuman diberikan tanggungjawab menjaga adik-adik saja (FD-05.72A) dan belajar (FD-05.72B).
	Interpretasi	Subjek merasa ada kebosanan atas tanggungjawab yang diberikan orangtuanya.
73.	PWR-01	Menurut anda apa alasan orangtua anda belum memberikan tanggungjawab yang lebih besar ?
	IVFD-05	Saya masih dianggap belum mampu memikul tanggung jawab besar, tanggungjawab saya cuman jaga adik-adik dan belajar. Itupun saya masih belum mampu melaksanakannya dengan baik.
	Kode	FD-05.73
	Pemadatan fakta	Saya masih dianggap belum mampu memikul tanggung jawab besar (FD-05.73A), tanggungjawab saya cuman jaga adik-adik (FD-05.72A) dan belajar (FD-05.72B). Itupun saya masih belum mampu melaksanakannya dengan baik (FD-05.73B)
	Interpretasi	Subjek merasa masih ada stigma negatif dari orangtuanya yang berkaitan dengan tanggungjawab subjek.
74.	PWR-01	Tanggung-jawab atau kewajiban apa saja yang telah anda terima dari orangtua?
	IVFD-05	Hanya tiga, bantu-bantu urusan rumah, jaga adik-adik dan tugas belajar. Bosan rasanya itu saja tugas yang diberikan orangtua.
	Kode	FD-05.74

- Pemadatan fakta Hanya tiga, bantu-bantu urusan rumah (FD-05.74A), jaga adik-adik (FD-05.72A) dan tugas belajar (FD-05.72B). Bosan rasanya itu saja tugas yang diberikan orangtua (FD-05.74B).
- Interpretasi Subjek merasa belum ada kepercayaan orangtua untuk memberikan tanggungjawab lebih besar.
75. PWR-01 Bagaimana cara anda menunjukkan tanggungjawab dalam keluarga?
- IVFD-05 Saat ini untuk diri saya aja dulu, memperbaiki tingkah laku dan tidak lagi memakai narkoba.
- Kode FD-05.75
- Pemadatan fakta Saat ini untuk diri saya aja dulu (FD-05.75A), memperbaiki tingkah laku (FD-05.27A) dan tidak lagi memakai narkoba (FD-05.22D).
- Interpretasi Subjek berusaha menunjukkan identitas dirinya.
76. PWR-01 Bagaimana caranya agar tanggungjawab anda itu bisa diwujudkannyatakan dalam keluarga?
- IVFD-05 Ikut program kegiatan di klinik rehabilitasi ini, lalu saya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- Kode FD-05.76
- Pemadatan fakta Ikut program kegiatan di klinik rehabilitasi ini (FD-05.22C), lalu saya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (FD-05.76A).
- Interpretasi Subjek berupaya menunjukkan kejelasan status dirinya.
77. PWR-01 Menurut anda, apakah anda memiliki peran yang besar dalam kelompok (komunitas) anda?.
- IVFD-05 Ya, saya populer dan dibutuhkan teman-teman.
- Kode FD-05.77
- Pemadatan fakta Ya, saya populer (FD-05.77A) dan dibutuhkan teman-teman (FD-05.77B)
- Interpretasi Subjek mampu menunjukkan jati dirinya dalam komunitasnya.
78. PWR-01 Menurut anda komunitas anda itu memiliki faedah besar atau tidak bagi kehidupan anda?
- IVFD-05 Ya, tempat saya bergaul, bercerita, tempat ngumpul-ngumpul sama teman-teman, atau tempat saya bermain.
- Kode FD-05.78
- Pemadatan fakta Ya, tempat saya bergaul (FD-05.78A), bercerita (FD-05.78B), tempat ngumpul-ngumpul sama teman-teman (FD-05.78C), atau tempat saya bermain (FD-05.78D).

- Interpretasi Subjek mengetahui manfaat masuk ke komunitasnya.
79. PWR-01 Apakah anda yakin bisa diterima di tengah-tengah masyarakat?
- IVFD-05 Ya, saya optimis, yang penting saya bisa bebas dari narkoba, masyarakat pasti terima saya, karena saya pasti tidak lagi dianggap sebagai orang yang tidak bermoral.
- Kode FD-05.79
- Pemadatan fakta Ya, saya optimis (FD-05.79A) yang penting saya bisa bebas dari narkoba (FD-05.22D), masyarakat pasti terima saya (FD-05.79B), karena saya pasti tidak lagi dianggap sebagai orang yang tidak bermoral (FD-05.79C).
- Interpretasi Subjek optimis diterima orang-orang di lingkungannya.
80. PWR-01 Dengan cara apa yang anda bisa lakukan agar bisa diterima di masyarakat ?.
- IVFD-05 Tidak lagi memakai narkoba dan saya belajar untuk bisa hidup tertaur.
- Kode FD-05.80
- Pemadatan fakta Tidak lagi memakai narkoba (FD-05.22D) dan saya belajar untuk bisa hidup tertaur (FD-05.27A).
- Interpretasi Subjek berupaya menunjukkan jati dirinya di tengah-tengah masyarakatnya.
81. PWR-01 Apa rencana anda selanjutnya apabila anda sudah terbebas dari ketergantungan narkoba?
- IVFD-05 Melanjutkan sekolah lagi.
- Kode FD-05.81
- Pemadatan fakta Melanjutkan sekolah lagi (FD-05.81A)
- Interpretasi Subjek berupaya memperkuat status jati dirinya.